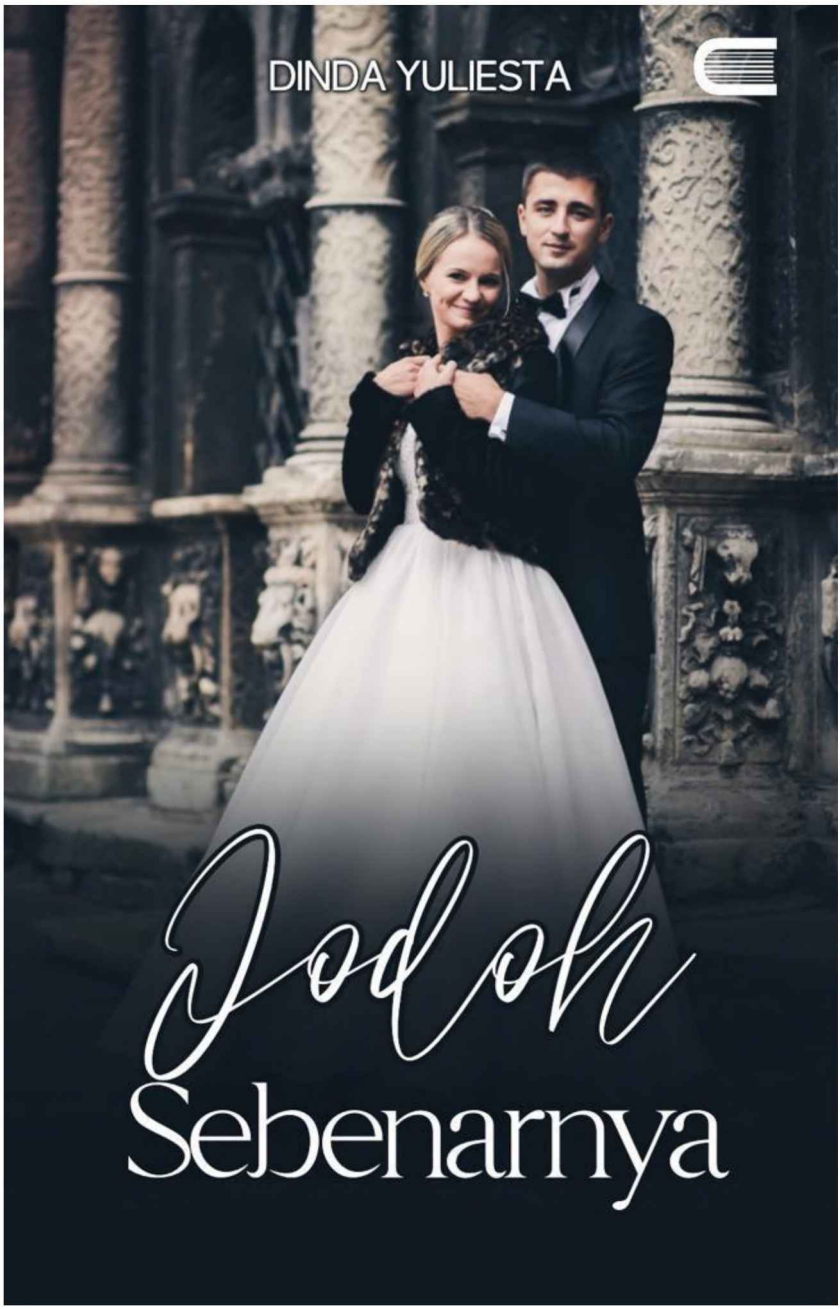
DINDA YULIESTA
Jodoh
Sebenarnya

Jodoh Sebenarnya

Copyright © 2022

By Dinda Yuliesta

Diterbitkan secara pribadi
Oleh Dinda Yuliesta
Wattpad. @quensaa
Instagram. @quensaa52
Email. quensaadinda@gmail.com

Bersama Eternity Publishing
Telp. / Whatsapp. +62 888-0900-8000
Website. www.eternitypublishing.co.id
Surel. email@eternitypublishing.co.id
Wattpad | Instagram | Fanpage | Twitter. @eternitypublishing

Pemasaran Eternity Store
Telp. / Whatsapp. +62 888-0999-8000

Februari 2022
190 Halaman; 13x20 cm

Hak Cipta dilindungi Undang-undang
All Right reserved

Dilarang mengutip, menerjemahkan, memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa ijin tertulis dari penerbit.

Prolog

21+

Alya Thalita Abimanyu mengalami problematika kehidupan sehari-hari menjadi wanita beranak dua dengan status single tanpa suami.wanita 25 tahun itu bukan tidak tau siapa Ayah biologis anak kembarnya,hanya saja membawa seseorang yang sama bermasalahnya untuk menyelesaikan masalah hanya akan semakin memperumit keadaan.Hingga perasaan itu muncul dan Alya tidak ingin pria yang menjadi Ayah biologis anak kembarnya menjadi milik orang lain.

Inilah kisahnya?

Perasaan itu berubah-ubah, rencana bisa jadi hanya tinggal rencana,janji bisa dibuat untuk diingkari,tapi satu hal yang harus selalu kita ingat jika penulis skenario terbaik adalah Tuhan.

Part 1

Alya Taletha, wanita muda berusia 25 tahun yang kini tengah tersenyum manis menatap kedua anak kembar didepannya.Anak yang hadirnya karena sebuah kesalahan masa remajanya,lucu memang karena Ayah dari anak kembar itu jelas-jelas membenci Alya bahkan berulang kali menghinanya,tapi disatu sisi masa Remaja adalah masa puber dimana logika kurang digunakan.Dimulai dari satu lantai Apartemen yang sama,Alya dan Ayah biologis kedua anaknya sering beradu argument.kebencian mereka berdua bahkan jelas-jelas mereka perlihatkan,Alya Dimata keluarga Ayah biologis anaknya tidak lain hanya wanita liar yang bodoh,jadi aneh ketika dua orang yang saling membenci malah memiliki anak bersama.ini bukan tentang obat dan segala macam seperti jebakan misalnya, karena baik Alya dan Ayah biologis anaknya melakukan itu berulang kali dengan keadaan sadar dan itu bukan dalam waktu yang singkat.semua terjadi karena Ayah biologis anaknya yang mengetuk pintu apartemen Alya dan menyelonong masuk begitu saja saat Alya membuka pintu.Alya yang malas berdebat saat itu memilih kembali ke kamarnya karena hari itu tepat hari patah hatinya, bayangkan kekasihnya selingkuh dengan sepupunya sendiri.Mungkin karena merasa dihiraukan dan tidak diladeni hingga akhirnya Ayah biologis dari anaknya itu berdiri dan menarik Alya sangat keras hingga berakhir mereka jatuh disofa dengan Alya yang menindih tubuh Ayah biologis anaknya, karena terbawa suasana dan keadaan yang mendukung bibir mereka mulai bersentuhan, dimulai dari bibir hingga semakin turun

kebawah,dan kalian pikir sendiri yang terjadi selanjutnya.Hal itu rutin mereka lakukan apalagi setelah mereka berdebat.mereka menjadi partner ranjang yang sama-sama profesional tanpa melibatkan hati hingga Akhirnya hubungan gila itu berakhir sesuai kesepakatan bersama.

Hidup dengan dua anak diluar nikah tidak mudah,biaya keduanya juga tidak sedikit,Alya yang dulunya hanya wanita liar yang bodoh dan tidak memikirkan masa depan tiba-tiba diberikan kepercayaan untuk menjadi seorang ibu tentu tidak mudah menerima keadaannya begitu saja.pernah berniat untuk menggugurkan kandungannya namun ide gilanya itu tidak berhasil dijalankan karena di tolak mentah-mentah oleh papanya.pria bodoh yang menyelingkuhi mamanya itu tiba-tiba saja datang ke Apartemen Alya dan meminta maaf karena tidak berhasil menjadi orang tua yang baik.

Gagal sebagai suami,gagal pula sebagai Ayah,lalu dimana letak yang bisa kita banggakan dari pria seperti itu?

Tidak hanya papanya yang datang,mamanya juga ikut-ikutan datang dan meminta maaf,lalu mereka berdua sama-sama mengatakan akan rujuk dan akan memperbaiki segalanya.yang sudah rusak meski diperbaiki tidak akan lagi seperti semula,Alya terlanjur sudah rusak saat itu.tapi satu hal yang Alya syukuri dari keegoisan papanya waktu itu, karena Alya berhasil menjadi wanita penyayang dan bertanggung jawab berbanding dengan dirinya yang dulu yang bodoh dan tidak menyukai anak-anak.tapi karena keegoisan papanya juga waktu itu,pria yang sekarang sudah berkepala empat itu tidak lagi menjadi kebanggaan dikeluarga Abimanyu.

Hujan kembali membasahi bumi,Alya menatap keluar jendela sebelum beranjak karena melihat kedua anak kembarnya sudah tidur.wanita itu memilih berjalan kearah ruang tamu dan duduk di samping adik laki-lakinya, perceraian orang tuanya bukan hanya menjadikan Alya satu-satunya korban tapi ada juga Abram,anak berusia 15 tahun yang harus menyaksikan pertikaian terus menerus orang tuanya,juga anak yang dipaksa keadaan harus mandiri ditengah berbagai macam ucapan teman-temannya yang mengatakan jika dirinya anak seorang pedofil,tapi Abram tumbuh menjadi anak yang dingin dan tidak macam-macam,dia anak yang mungkin menjadi pertimbangan papanya kemudian bertobat dan meninggalkan kekasihnya dan memilih kembali pada mantan istri dan anak-anaknya.Abraham Abimanyu yang dulu tidak pernah memperlihatkan kemesraan bersama istrinya Silviana Herman, justru sekarang menjadi pria paling Bucin.

"Tumben akur,"suara seorang wanita yang ikut bergabung diantara keduanya mengalihkan tatapan mereka berdua.

"Zia mana ,mah?"

"Cia disini kakak!!"terdengar suara teriakan gadis kecil perempuan.

"Cia Lindu sama kak Ablam,"suara cadelnya yang lucu membuat Abram gemas dan dengan cepat membawa Zia kepelukannya,mencium gadis kecil itu hingga tertawa terbahak-bahak.

"Adeknya jangan digituin dong bang,"Abram menatap kearah mamanya sebelum menghentikan ciumannya di pipi Zia.

"Papa bawa apa?"Abraham menyedorkan paperbag ditangannya,pria itu memberikan tiga untuk Alya,Satu untuk Abram,satu untuk istrinya,dan satu untuk gadis kecil yang membuatnya semakin semangat untuk bekerja.

Apa yang diberikannya untuk istri, anak-anak,dan cucu-cucunya tidak mewah,tapi Abraham selalu menyempatkan untuk memberikan hadiah setelah gajian.Kondisi keuangannya memang tidak sebaik dulu tapi dibalik itu ada rasa bahagia yang tidak bisa dijabarkan yang membuatnya semakin hari semakin mencintai istrinya.wanita yang dia sakiti, betapa tulusnya hatinya hingga mau kembali menerimanya, wanita yang juga masih mau mengandung anak ketiga untuknya demi permintaannya agar hubungan mereka semakin kuat.

"Tidak usah berterima kasih karena ini sudah menjadi tugas papa membahagiakan kalian,"Silvi menatap suaminya lekat-lekat, pengkhianatan Abraham juga dulu adalah separuh kesalahannya karena sebagai wanita bersuami dan memiliki anak,Silvi jarang sekali menanyakan keadaan suaminya, bahkan wanita itu banyak menuntut.barulah setelah perceraian itu Silvi sadar setelah merenungkan segalanya.

Alya ikut terharu melihat kedua orangtuanya berpelukan.

"Cia ngantuk,"Abraham yang mendengar itu segera melepaskan pelukannya dan mencium kening Silvi sebelum menggendong Zia.

"Papa juga butuh istirahat,"Abraham yang mendengar ucapan anak laki-lakinya itu menepuk pundak Abram.

"Anak papa yang satu ini sangat perhatian,"Abraham tertawa sambil merangkul pundak Abram, sementara Zia sudah menutup matanya dan kini digendong oleh Silvi.

"Abram ingin tidur bersama mama,papa,dan Zia malam ini,"Abraham dan Silvi hanya mengangguk.berbeda dengan Alya yang menatap Abram dengan tatapan tercengang.biasanya anak kesayangan papanya itu tidak pernah meminta isin.

"Alya kekamar dulu,selamat malam semua"

"Malam sayang"

"Malam kak"

"Malam anak papa, semoga mimpi indah"

Alya menyengir kuda, wanita itu terkadang masih kekanak-kanakan meski sudah menjadi ibu.

Kenapa tidak memberikan kesempatan kedua pada orang-orang yang ingin memperbaiki masa lalunya, bukankah menerima orang yang pernah menyakiti akan lebih baik daripada menerima orang baru.

Pria yang pernah gagal menjadi suami, pernah gagal menjadi Ayah,tapi pria itu adalah pria yang sama yang mati-matian membahagiakan keluarganya sekarang, bukankah pria itu kini patut untuk dihargai?

Part 2

Pria itu pikir tinggal di negara yang berbeda akan membawanya pada petualangan yang menakjubkan.pikirannya dipenuhi oleh berbagai angan-angan untuk memiliki pacar berkulit putih dari negeri paman Sam itu, sayangnya bukannya terjadi pria itu malah bertemu dengan wanita Sholehah bernama Fatimah Maryam,wanita cantik berkerudung merah yang kebetulan juga satu fakultas dengannya.rasa kagum membuat pria itu yang dulunya berandal merubah dirinya dan perilakunya untuk bisa mencairkan es di hati wanita yang membuatnya sadar jika selain wanita masa lalunya masih ada wanita yang juga tidak tertarik dengan pesonanya.

Merubah sifat dan berusaha menjadi orang baik untuk seseorang sama saja menanam kekecewaan, tidak bisa juga dikatakan patah hati karena pria itu sadar bahwa Fatimah Maryam bukanlah wanita yang ia cintai hanya saja pria itu kecewa karena Fatimah dengan gampangnya menerima perjodohan dengan seseorang yang baru saja dikenalnya, yang membuat pria itu semakin kecewa karena Fatimah memutuskan menikah muda sebelum mencapai impiannya, padahal pria itu tau jika Fatimah memiliki impian membangun butik dengan pakaian syar'i dari hasil keringatnya sendiri sebelum menikah.

"Ada beberapa hal yang cuma bisa kita rencanakan,"itu kata Fatimah saat pria itu menanyakan tentang impiannya.

"Kalian sangat jauh berbeda,dia cuma wanita liar yang bodoh, selalu berpakaian kekurangan bahan sedangkan

kamu begitu sempurna,"Fatimah yang mendengar itu menggeleng tidak setuju.

"Tidak ada wanita bodoh didunia ini,kita tidak boleh menghakimi seseorang karena kita bukan dia,Kita tidak tau kebaikan apa yang dia lakukan,jadi jangan pernah menilai seseorang dari cara mereka berpakaian,"pria itu hanya diam, seketika ingatannya melayang pada dosa-dosa yang dilakukannya dimasa lalu.begitu banyak dosa yang sudah dilakukannya.

Perbedaan Agama dengan Fatimah Maryam juga menjadi alasan pria itu tidak berusaha menanamkan rasa cinta dihatinya.

Lalu bagaimana dengan wanita yang seringkali ia sebut sebagai masa lalu terburuknya, mereka satu agama.Alya bagi pria itu hanya wanita bodoh yang mau-mau saja dijadikan partner, wanita bodoh yang seolah hidup hanya untuk mencari kehancuran.bahkan jika kalian bertanya adakah wanita paling menyedihkan didunia ini,pria itu dengan gampang bisa menjawabnya dan jawabannya adalah Alya.

"Mama amit-amit punya menantu seperti itu,"pria itu kembali mengingat ucapan mamanya saat tidak sengaja berpapasan dengan Alya ketika berkunjung menemuinya di Apartemen.

"Aku juga Amit-amit punya istri seperti itu,Mah,"itulah jawaban pria itu sambil menatap Alya yang berlari dengan pakaian kekurangan bahannya.

Ibu dan anak itu tidak tau saja jika saat itu Alya berlari tanpa memperdulikan penampilannya hanya untuk cepat sampai ke rumah sakit.jika sampai terlambat beberapa menit saja kemungkinan janinnya saat itu tidak akan dapat dipertahankan.

Dari hubungan seperti itu wanita yang lebih banyak menderita.

X

Kepulangan Ronald philopas Anoasoedibjo setelah 5 tahun lamanya berada di negeri paman Sam itu dengan cepat masuk kedalam berita-berita tidak bermutu.Seketika akun gosip memuji-muji ketampanannya,bahkan ada sebutan untuk fans garis keras pria itu yang diberi nama PPP (perempuan-perempuan pecinta philopas) Sangat buang-buang waktu.

Philopas,nama panggilannya kini tengah berada di rumah mewah kediaman Anoasoedibjo,pria itu menatap sekeliling dan rupanya lima tahun tidak terlalu berbeda dengan terakhir kalinya.

"Mama senang akhirnya putra kesayangan mama mau kembali,"wanita cantik dan awet muda itu memeluk tubuh putranya menyalurkan seberapa sayang dan rindunya pada putra tercintanya.

Kini tatapan Philopas beradu dengan tatapan papanya,pria paruh baya itu hanya menepuk pundak putranya sebelum menyuruh putra bungsunya itu istirahat.Seorang Pria memang memiliki gengsi yang tinggi tapi dibalik itu ada rasa sayang yang tulus untuk anak-anaknya.

Memasuki kamarnya,philopas merebahkan tubuhnya.menatap langit-langit kamarnya,ada rasa penasaran bagaimana kehidupan wanita itu tapi gengsi membuatnya mengurungkan niatnya untuk mencari tahu kabar wanita itu.

Philopas bangkit dari ranjang saat mengingat ada beberapa foto yang tidak seharusnya ia simpan.foto yang diambil karena berniat membuat Alya malu karena wanita itu menampar kakaknya Didepan banyak orang tapi niatnya ia urungkan saat memikirkan kembali dampaknya.Meski Murahan, liar, dan bodoh, Alya adalah tempatnya menyalurkan nafsu, wanita itu yang menemani malam-malamnya hampir 2 tahun tanpa meminta imbalan, bahkan Philopas tau betul meski Alya liar dan sering berpakaian yang kekurangan bahan wanita itu perawan sebelum dia yang merusak Alya.

X

Philopas menatap hidangan didepannya, menatap satu persatu orang-orang yang ada dimeja itu.

"Papa mau kamu bergabung dengan perusahaan dalam waktu dekat,"philopas mengangguk.itu sudah pasti tapi ada yang harus dilakukannya dulu sebelum benar-benar disibukkan dengan kertas-kertas membosankan.

Sebentar malam adalah perayaan kepulangannya tapi philopas tidak begitu berminat.

Berbeda dengan kediaman Anoasoedibjo di rumah berbeda terlihat Sebuah keluarga yang sarapan bersama disertai candaan.3 anak-anak dimeja makan itu yang menjadi alasan kenapa dirumah itu begitu ramai.ansk-anak dan sikap menggemaskan mereka begitu menyejukkan untuk dilihat.

"Abram tidak bisa mengantar mereka ke sekolah pagi ini, sebagai gantinya biar nanti Abram yang jemput mereka,"Alya mengangguk setuju.toh hari ini tidak ada kegiatan yang begitu menyibukkan, tugasnya hanya

membantu di butik mamanya.Alya bukan seorang sarjana, wanita itu tidak pernah mengenyam bangku perkuliahan karena merasa tidak tertarik.pekerjaannya sekarang hanya membantu dibutik mamanya.gajinya tidak cukup jika harus membiayai dirinya dan anak-anaknya, beruntung karena papa dan mamanya masih membiayai kebutuhannya.Mereka orang tuanya jadi tidak masalah kalo mau membantu,itu pikir Alya.selama mama dan papanya tidak mengeluh tentang uang,Alya tidak akan merasa tidak enak.

"Papa,Mama,dan Zia duluan, hati-hati nanti bawa mobilnya Al,"Alya hanya mengangguk.

"Ela,Alon,Cia pelgi dulu ya,"Anak kembar berbeda jenis kelamin itu hanya mengangguk dan melambaikan tangannya.

Setelah Abram juga pamit pergi kekampus,kini tinggal Alya dan Anak kembarnya.wanita itu dengan cepat mengambil kunci mobil dan mengantarkan si kembar.

"Ela boleh tanya sesuatu sama Mami nggak?"

"Alya menoleh menatap kearah spion, dilihatnya Ela yang berharap pertanyaannya di iyakan, sementara Aron hanya diam"

"Boleh sayang,emang Ela mau tanya apa sama mami?"

"Papi Ela sama Aron itu dimana Mami?"

Alya tiba-tiba menghentikan mobilnya, wanita itu terlalu terkejut mendengar pertanyaan Ela.

"Papi Ela sama Aron kan kerja jauh sayang,"Alya dapat melihat wajah murung Ela.mungkin karena jawaban yang didapatnya dari Abram juga sama.

"Ela rindu sama papi,Semua teman-teman Ela dan Aron selalu dijemput papi mereka mami,tapi Ela dan Aron nggak pernah ketemu papi,"Alya tidak tega melihat wajah berkaca-

kaca itu akhirnya memutuskan untuk menatap kedepan dan menjalankan mobil dengan hati tidak karuan.

"Ela nggak boleh nangis,Papi pasti pulang secepatnya, iyakan mami?"

Alya hanya mengangguk mendengar ucapan Aron.Kasian sekali anak-anaknya yang tidak pernah merasakan kasih sayang seorang ayah.

Setelah mengantarkan si kembar,Alya bukannya langsung kebutik malah mampir di taman.yang dilakukannya hanya melamun.mungkin karena terlalu menikmati lamunannya hingga tidak sadar jika kini ada seorang wanita yang duduk di sampingnya.

"Alya!!"Wanita itu sudah berusaha menyadarkan Alya namun yang bersangkutan terlalu asyik dengan lamunannya.

"Lo bikin gue kaget tau nggak,"Karina hanya tertawa.

"Sorry-sorry, gue kebetulan lewat sini terus nggak sengaja liat Lo yang sibuk melamun,btw gue cuma mau ngajakin Lo ke pesta perayaan kepulangan sepupu gue sebentar malam,jangan lupa datang yah, sekalian gue mau nagih janji Lo buat bantuin gue biar bisa dekat dengan John malam ini karena katanya dia juga mau datang sebentar malam,"Alya tidak jadi menolak saat melihat wajah antusias sahabatnya.

"Gue jemput jam 7,dandan yang cantik,"Alya hanya mengangguk.

Setelah melihat Karina pergi ,Alya juga ikut meninggalkan taman menuju butik.

Karina wanita cantik tapi tidak pandai bergaul,Alya sudah lama berteman dengan Karina,hanya saja mereka sempat putus kontak saat Karina memutuskan kuliah diluar negeri dan Alya memutuskan menjadi pengangguran,baru 1

tahun ini mereka kembali berkomunikasi,tentu dengan Alya yang merahasiakan tentang anak-anaknya.Alya bukannya malu memiliki si kembar,hanya saja Alya belum siap jika Karina menjauhinya karena menganggapnya wanita murahan yang sampai memiliki anak diluar nikah.

Part 3

Cantik dan seksi tentu saja itu Alya,meski sudah memiliki anak ,baju yang digunakannya masih terlihat sexy,ohh Ayolah, memiliki anak bukan berarti merubah segalanya.Alya tidak setuju jika penampilan bukan hal penting, sebagai wanita Alya sangat paham menjaga dan merawat tubuh.jadi hasil pertempuran papa Abraham dan mama Silvi itu memang luar biasa cantik dan mulus.terlalu cantik untuk disia-siakan, itulah sebabnya mengapa banyak orang yang kini menatapnya dengan tatapan memuja.

"Mereka ngelirik Lo,Al,"Alya hanya acuh, wanita itu menggandeng tangan Karina memasuki tempat acara.

"Tunggu dulu Rin,ini sebenarnya perayaan apa sih,kok tamu-tamunya banyak yang kita kenal,"Karina berdehem sebelum menunjuk seseorang yang sedang membelakangi mereka.

"Perayaan karena sepupu gue baru kembali dari luar negeri setelah 5 tahun lamanya menetap di negeri paman Sam itu untuk menyelesaikan kuliahnya,"Alya mengangguk paham.

"Karin!!"suara teriakan seseorang yang sudah Alya hapal betul itu siapa pelakunya membuat wanita terlihat terkejut.

"Berisik ,Bi,"Bianca yang ingin membalas memilih menatap Alya yang berada di samping sepupunya.

"Jadi sahabat Lo itu dia,"tunjuk Bianca dengan tatapan mengejek.

"Kalo iya kenapa?"tanya Alya membuat Bianca tertawa.

"Kita nggak level sama wanita liar,bodoh, tidak berpendidikan,dan juga murahan seperti dia,Rin,Tante pasti

marah saat tau Lo temanan sama jalang ini,"Karina ingin menjawab jika Bianca salah tapi urung saat melihat Alya menatap Bianca tajam.

"Kita sebelas duabelas Loh ,Bi,"Bianca yang tidak terima mengepalkan tangannya, wanita itu sudah bersiap menampar pipi Alya.

"Keluar loh dari sini!!Lo Cuma tamu nggak diundang!!"teriak Bianca yang mengundang tatapan orang-orang mengarah pada mereka bertiga.terdengar suara-suara orang yang bergosip, tamu-tamu bodoh ,pikir Alya.bergosip kok didepan orangnya.

Keributan itu juga mengundang perhatian philopas dan kedua sahabatnya,pria itu memilih menghampiri kakaknya sebelum pesta yang telah di siapkan orangtuanya kacau.

"Gue nggak mau pergi,Lo budak yah,"itulah suara yang didengar philopas.

"Dasar jalang nggak tau malu,pergi Lo dari sini !!"

Dan setelahnya yang philopas lihat adalah tarik-tarik rambut,lebih tepatnya jambak-jambakan yang dilakukan kakaknya dengan wanita yang kini membelakangi dirinya.

"Bianca hentikan!!"ruangan seketika senyap saat pria paruh baya pemilik kekayaan Anoasoedibjo membuka suara yang terdengar tidak ingin dibantah.

Bianca dengan terpaksa menghentikan kegiatan menyenangkannya,wanita berpendidikan itu selalu lupa jika wanita berkelas tidak membuat malu dengan cara mempermalukan diri sendiri jika berhadapan dengan musuh lamanya.

"Sayang ada yang sakit nggak?"ohh itu tunangan Bianca,lebih tepatnya bos muda yang kini menjabat sebagai direktur utama PT Adiwangsa.

Alya yang rambutnya kini menutupi wajahnya rasanya ingin menghilang, benar-benar sekarang ia berada di kandang lawan.semua orang menatapnya mengejek bahkan kini sahabat yang mengajaknya kesini malah menjauh seolah tidak ingin dibawa-bawa.Lagi pula Alya sudah paham betul sifat Karina,hanya saja dulu ia begitu naif dan masa bodoh.Karina tentu tidak ingin mempermalukan diri yang artinya sama saja ditolak John sebelum berjuang.

"Bawa wanita ini keluar dari sini,"sekarang Nyonya Anoasoedibjo yang berbicara.

Alya dipermalukan, setelah dihina,Alya benar-benar membenci keluarga ini.mereka tidak memiliki hati.sebelum 2 orang bodyguard menyeretnya keluar Alya menaikkan rambutnya agar wajah cantiknya terlihat, wanita itu menatap satu persatu orang-orang berdarah Anoasoedibjo dengan tatapan membara penuh kebencian, terakhir tatapannya terarah pada pria yang sekarang sudah semakin tampan dengan tatapan miris.Pria itu terlihat sangat baik-baik saja sementara Alya mati-matian menghadapi kerasnya kerasnya dunia demi anak pria itu dan kini mereka mempermalukannya tanpa ada seorang pun dari ratusan tamu yang membelanya.Meski terlihat kuat,Alya tetap perempuan,ia rapuh.

Tangannya ditarik paksa oleh dua orang bertubuh kekar, philopas yang melihat itu seharusnya bahagia bukan karena melihat wanita itu malu dan menyedihkan tapi kenapa berbeda.

"Tunggu!!"dua orang berbadan kekar itu menoleh, disertai tatapan terkejut semua orang.

"Dia tamu saya ,"philopas tau setelah ini papa,mama,dan kakaknya akan meminta penjelasan.

Alya seolah pasrah saat pria yang juga sering menghinanya itu menarik tangannya menuju sebuah kursi dibagian pojok, setelahnya pria itu mengatakan jika para tamu melanjutkan pestanya.

Pesta berlanjut, suasana yang mencekam berubah menjadi meriah,Alya hanya duduk di samping philopas tanpa berbicara.

"Lo semakin menyedihkan dari terakhir kali kita bertemu, pakaian yang semakin menantang,"Alya hanya diam membuat philopas mendekatkan kursinya disamping Alya.

Tidak semua,tapi banyak wanita yang memperhatikan Alya dan Philopas yang kini beradu pandang.

"Yang dibilang Bianca tadi itu nyataloh, nggak Seharusnya Lo jadi pendiam seperti ini seolah jadi korban keganasan kakak gue,"Alya masih diam dan itu membuat philopas geram.

"Jangan bikin gue mikir sekarang Lo sudah benar-benar bisu,"Alya menatap bahunya yang dicengkram.

"Lo dan semua keluarga Anoasoedibjo benar-benar gila dan nggak punya hati,jangan pikir gue terharu karena Lo bilang gue tamu Lo,dan ingat gue nggak akan pernah lupa kejadian malam ini,"setelah mengatakan itu Alya bangkit, wanita itu ingin pergi meninggalkan pesta gila yang disiapkan oleh orang-orang jahat itu tapi lagi-lagi Alya dipermalukan, dengan tidak berperasaan philopas mencekal kakinya hingga Alya jatuh mencium lantai.semua orang menertawakannya.mereka yang katanya berpendidikan tidak satu orangpun menolongnya.Alya dengan cepat bangkit meski lututnya sedikit sakit, wanita itu menatap

philopas dengan tatapan penuh kebencian,membalas dendam pada philopas atas kejadian ini tidak ada dalam niatan Alya.biarlah mereka mempermalukannya untuk malam ini saja,itu kado untuk mereka.

"Tumben banget Alya nggak balas,"celutut Marco membuat philopas juga sedikit kaget karena itu bukan gaya Alya dimasa lalu.

"Diluar hujan deras,Alya kalo nggak salah tadi datang sama Karin,terus kasian sekarang masih nungguin taksi didepan sambil hujan-hujanan,"Dino mungkin yang masih memiliki hati,pria itu tadi datang bersama istrinya bersamaan dengan Karin dan Alya juga datang, pria itu ingin mengantar Alya pulang tapi sayangnya takut istrinya marah.

Alya tidak akan menangis sambil mengatakan jika hidup tidak adil, tidak akan pernah meski sekarang tubuhnya basah kuyup ,jangan lupakan wajahnya juga sudah pucat pasi,taksi tak kunjung datang.

Philopas ingin abai saja,tapi kembali ingatannya berputar jika Alya ada wanita yang pernah menghangatkan tubuhnya, dengan pikiran itu akhirnya philopas menjauhi pesta.

"Naik!"Alya seolah tidak mendengar, wanita itu diam saja meski sekarang tubuhnya benar-benar kedinginan.

Keras kepala, Philopas dengan cepat turun dari mobil,pria itu harus merelakan tubuhnya ikut basah kuyup, karena kekeras kepalaan Alya.wanita itu menolak meski sudah ditarik.

"Lo nggak perlu mengasihani gue!"Alya menatap philopas dengan tatapan tajam.

"Jangan uji kesabaran gue ,Al,"Alya bukannya menurut malah menantang.

Philopas dengan tanpa aba-aba menggendong Alya memasuki mobil,pria itu bukannya menurunkan Alya disamping kemudi malah memperbaiki posisi Alya agar nyaman berada di pangkuannya dan membiarkannya menyetir dengan tenang.

"Lo berontak kita bisa mati bersama malam ini,"Akhirnya Alya menyerah meski tidak nyaman berada di posisi seperti ini apalagi sekarang yang tepat berada di bawahnya mulai bereaksi karena gerakannya tadi.

"Shitt"Philopas mengumpat, merasakan bagian bawahnya kini terasa sesak.salahkan Alya yang gerakannya malah membangkitkan sesuatu yang sudah lama tidak pernah lagi merasakan sebuah kenikmatan duniawi.

"Alya,"suara serak disertai kabut gairah membuat Alya merinding.

"Gue pindah ke kursi belakang,"Alya berkata dengan bibir bergetar yang membuat philopas gila,sangat gila karena melihat itu membuatnya semakin tergoda.persetan dengan dosa karena sekarang philopas benar-benar dikuasai nafsu.

Mobil berhenti dipinggir jalan, philopas mensejajarkan bibir dengan bibir Alya,pria itu memanggut bibir itu dengan rakus, seolah melampiaskan kerinduannya pada bibir Semerah ceri itu.

"Nikmat,"batinnya menjerit gila, philopas dapat melihat jika Alya juga menikmati.wanita itu bahkan tidak menolak sama sekali.Alya masih wanita yang sama, yang tidak akan menolak kehangatan yang diberikan philopas.

"Ahhh,"suara erangan saat philopas meremas kedua bukit kembar Alya membuat pria itu benar-benar menggila.dibukanya pakaian basah Alya tanpa melihat

situasi dimana mereka berada sekarang, bahkan dengan terburu-buru Philopas juga melepaskan pakaiannya dengan sedikit kesusahan karena posisi mereka sekarang, tidak butuh waktu lama untuk keduanya mengarungi surga Dunia dan berlomba-lomba mencapai puncaknya.tidak puas hanya sekali, philopas bahkan dengan gila mencari hotel terdekat,pria itu tidak peduli dengan pesta perayaan kepulangannya, digunakannya kemeja dan celana kainnya yang basah, setelah itu memakaikan jas hitamnya yang untungnya dapat menutupi sebagian tubuh Alya.philopas menggendong Alya bridal style,pria itu seakan tidak peduli jika ada orang yang mengenalnya kini berada di hotel dengan wanita.

Tidak sabaran dan liar itulah mereka, masih di lift saja, philopas sudah kembali memanggut bibir Alya, yang dibalas Alya tidak kalah liar.bercinta sepanjang malam, melupakan keluarga itulah Alya dan Philopas.suara desahan terdengar sepanjang malam.Alya yang tadi pucat karena kedinginan kini bersimpuh keringat dan tertidur nyenyak dalam pelukan seorang philopas Anoasoedibjo, mereka tidak berpikir jika bisa saja kejadian itu akan kembali menghadirkan nyawa tak berdosa.

X

"Brakk,"itu suara philopas terjatuh karena tendangan Alya.semalam mereka menghabiskan malam bersama, paginya kembali menjadi musuh.

"Gue minta bayaran,"Philopas mengejek sebelum mengeluarkan dompetnya,pria itu memberikan Alya cek seratus juta rupiah.

"Setiap Lo tidurin gue,gue mesti dibayar,"philopas menaikkan alisnya.

"Pede amat gue mau nidurin Lo lagi,"Alya yang mendengar itu menatap philopas penuh permusuhan.

"Gue pede karena gue yakin,jadi tuan muda yang terhormat anda harus mempersiapkan uang cash sebanyak-banyaknya karena selanjutnya saya mau yang cash"

"Gue ngerasain semalam kayak merawanin Lo lagi,"cibir Philopas membuat Alya mendengus kesal.

"Gue juga berasa dapat perjaka lagi semalam ,diawal kaku banget,"philopas menggaruk tengkuknya yang tidak gatal.

"Mandi bersama gue bayar seratus juta lagi, mau?"Alya yang semula mengibarkan bendera perang seketika berbinar.

"Maafkan Alya yang jual diri ya ma,pah,"batinnya.

"Lumayan dua ratus juta,bisa gue tabung buat si kembar"

"Besok-besok booking gue lagi yah,dijamin service gue nggak ngecewain,"philopas tidak membalas,Alya sekarang rupanya benar-benar sudah berubah menjadi wanita tidak sedikit bodoh.

"Lo mau pake' gue dimanapun asalkan bayarannya sesuai gue sih mau-mau aja"

"Sudah bicaranya?"

Alya menggelengkan kepalanya"Lo juga boleh jadiin gue simpanan kayak dinovel-novel gitu,tapi Lo beliin gue rumah atau penthouse 5 M kayak pelakor difilm layangan putus,"philopas geleng-geleng kepala.inikah wanita yang tadi malam merasa tersakiti dan membencinya.

"Tapi gue benci pelakor gimana kalo gue jadi pacar Lo aja sebagai imbalannya Lo bayarin semua kebutuhan gue"

Cuppp...

"Lo jadi berisik ,gue nggak minat jadiin Lo simpanan apalagi pacar,apa kata dunia,dan gue nggak pengen sampai kejadian semalam dan dimasalalu diketahui orang-orang,sadar diri itu perlu Alya,Lo Cuma wanita yang pantas dipakai lalu dibuang, simpanan rasanya terlalu baik apalagi jadi pacar gue itu Cuma ada dalam mimpi Lo doang,"Alya menatap philopas dengan tatapan yang tidak bisa diartikan.wanita itu akhirnya memilih keluar lebih dulu dari kamar mandi,jangan kira Alya akan bodoh dengan tidak mengambil uang cash yang ada di dompet philopas,enak saja menghinanya seakan Alya adalah wanita paling Murahan dimuka bumi.

Setelah itu tanpa memikirkan apapun lagi,Alya segera memakai kemeja hitam milik philopas yang kebesaran ditubuhnya dan mengambil tasnya tanpa memikirkan baju dan pakaian dalamnya yang ada di mobil philopas.

Part 4

"Jangan marah dulu,Alya bisa jelasin,"Abraham dan Silvi akhirnya memilih mendengarkan.

"Tadi malam Alya nginap di apartemen Karina,baju Alya bau ketumpahan Alkohol jadi pinjem baju Karina dulu,"Alya merutuki kebohongannya dalam hati untung saja orang tuanya percaya.

Alya seketika berbangga karena sempat mampir membeli pakaian sebelum pulang,bisa gawat jika orang tuanya tau jika semalam ia menjual diri.

Berbeda dengan philopas yang disidang dan tidak bisa mengelak jika semalam ia menghabiskan waktu dengan wanita bayaran.

"Mama tidak ingin sampai ada berita kamu hamilin wanita"

Glekk..

Seakan tertampar dengan ucapan mamanya, philopas dengan cepat menuju kamarnya.Bagaimana jika Alya hamil, padahal Alya bahkan sudah melahirkan dan anaknya sudah masuk Taman kanak-kanak, philopas tidak tau saja.

X

Apasih Definisi benci itu?

Karena bagi philopas Alya adalah wanita paling ia venci.dari banyaknya wanita di dunia ini, philopas paling benci keadaan dimana ia terlibat dengan Alya,ia malu Alya menjadi bagian dari hidupnya karena baginya Alya hanya wanita murahan,hanya sebatas itu Alya baginya.tapi disatu sisi Philopas tidak bisa melupakan Alya tanpa pernah lagi

memikirkan wanita itu, philopas tau jika pengalaman pertamanya dia berikan pada wanita yang sudah masuk daftar list kehidupannya tidak akan pernah ia cintai, wanita yang tidak akan pernah menjadi bagian penting dalam hidupnya.

Benci dan cinta itu beda tipis,sekuat apa orang memandangnya,Alya tetap wanita, ucapan philopas bisa saja ia hiraukan tapi ada disudut hatinya yang terdalam bahwa ia tidak akan pernah bisa merasakan mendapatkan cinta dari seorang pria karena kebodohannya.Alya terlalu cepat dulu memutuskan untuk menjadikan kehancuran tujuan hidupnya, sekarang ia menyesali kebodohannya sendiri.Alya mengatakan ia membenci Philopas,tapi sayangnya sekuat apa ia menyangkal tindakannya justru selama ini seperti menunjukkan betapa cintanya ia pada pria itu.bukankah cinta yang membuat orang rela berkorban berlebihan padahal bisa saja ia meminta pertanggungjawaban philopas dan membawa pria itu menderita bersamanya tapi Alya tidak melakukan itu selain memperumit keadaan philopas Alya juga tidak ingin philopas meninggalkan impiannya.Ketika wanita mengatakan benci dengan tindakan yang berbeda,maka percayalah ia sudah benar-benar bodoh.Alya contohnya, wanita itu mengatakan membenci keluarga Anoasoedibjo tapi ia juga tidak ingin keluarga yang terlihat harmonis itu berantakan.

Ketika dua anak kembar berbeda jenis kelamin itu menatapnya,Alya mengepalkan tangannya.kadang ia benci untuk mengakuinya tapi benar bukan mereka adalah kesalahan yang dilakukan Alya hingga berakhir menghadirkan nyawa-nyawa tidak berdosa dihidupnya.

Hari berganti, hidup terus berjalan, menjalani kehidupan seperti awal berpura-pura kuat itulah Alya.membantu dibutik dan kadang hanya bisa menatap orang-orang dengan tatapan biasa namun hatinya menjerit ingin merasakan bagaimana diperlakukan seperti Ratu, memiliki seseorang yang juga menginginkannya dan mengistimewakannya.terlalu banyak menyangkal itulah Alya.wanita yang lain ucapan,lain tindakan.

"Mereka pasangan yang serasi, yang satu cantik dan yang satu tampan,"Alya yang semula pokus dengan kegiatannya di meja kasir kini menoleh ke arah dimana 2 orang yang sedang menggosipkan wanita dan pria yang baru saja masuk kedalam butik.Alya tau siapa mereka,dia David dan wanita itu bukan Bianca.

Ketika David menatapnya dengan tatapan terkejut,Alya hanya melirik wanita disamping David.sejahat-jahatnya wanita,dia tidak pantas untuk di jadikan sebagai perbandingan.ketika ada yang mengatakan jika ada wanita yang cuma pantas untuk dipacari dan ada wanita yang pantas dijadikan istri,Alya tidak setuju karena semua wanita pantas dijadikan istri.

"David tunangan Bianca?"wanita disamping David terlihat gugup.begini resiko menjadi yang kedua dan bukan yang utama.

David tidak menjawab,pria itu diam saja tapi tatapannya mematikan.

Semua orang mengagungkan direktur muda PT Adiwangsa itu,tapi makin mereka diangung-agungkan,khilaf selalu menjadi jawaban dari orang yang diangung-agungkan itu sendiri.Alya juga mengenal David diwaktu putih abu-abu,pria baik hati yang pintar dan memuja-muja Bianca,

sayangnya Bianca tidak pernah melihat David dengan tatapan tertarik, lihatlah sekarang saat David mendapatkan cinta Bianca seutuhnya pria itu justru memberikan cela untuk merusak hubungan mereka.tidakkah David puas mendapatkan Bianca dengan status Bianca sekarang yang sudah menjadi wanita karier berpendidikan.

Sebagai wanita berpendidikan dan dari keluarga terhormat bukankah akan malu dan merasa tidak selevel jika di selingkuhi bersama wanita yang jauh dibawahnya,sakit dan kecewa serta perasaan yang tidak bisa dijabarkan dengan kata-kata mungkin yang akan dialami oleh Bianca.bisa saja Alya menjadikan hasil jepretannya sebagai bukti,tapi sayangnya Alya wanita bodoh yang tidak ingin menyakiti hati wanita manapun namun tidak juga membiarkan David melukai Bianca begitu saja.

"Tinggalkan wanita ini atau foto dan video anda bapak David Adiwangsa akan tersebar luas,dan anda sebagai pria berpendidikan pasti tau dampaknya bukan?"

David menatap wanita disampingnya sebelum menyuruh wanita itu pergi,kini David tau bahwa Alya mungkin musuh Bianca tapi disatu sisi wanita itu juga memikirkan Bianca.David sekarang pria berusia 25 tahun dan cukup dewasa untuk membina hubungan rumah tangga tapi sayangnya disitulah ujian terbesarnya sebelum pernikahan,David mulai goyah dan sering menyalahkan Bianca atas perubahannya belakangan ini.Apakah cintanya untuk Bianca sudah pudar?

David menatap Alya sebelum memilih pergi dari butik itu.

X

Philopas menatap Bianca yang hanya diam dua hari ini, wanita dan diamnya tentu bukan sesuatu yang baik-baik saja.

"Karena David lagi?"

Bianca mengangguk.

"David jahat,"Philopas tidak ingin menanyakan lebih jauh,pria itu memeluk kakak perempuannya itu sambil mengusap kepala Bianca.

"David menghilang 2 hari ini,"suara isakan Bianca terdengar bersamaan dengan tangan philopas yang terkepal.

"David sialan,"Batin philopas.

Sedangkan David sekarang berada di Bali,pria itu butuh sendiri memikirkan segalanya dan mengenai hubungannya dengan Bianca.benarkah pilihannya menikah dengan Bianca atau memilih membatalkan pernikahan itu dan David akan dihadapkan pada posisi Bianca yang mungkin akan membencinya.

Ketika satu Minggu lebih David tanpa kabar,Bianca masih mencari-cari pria itu tapi ketika Bianca mendapatkan kabar jika David sedang berada di Bali maka mungkin itulah batas kesabaran Bianca.wanita itu menyusul David kebali,meminta David menjelaskan namun David mengatakan jika ia ragu dengan hubungan mereka.ragu untuk melangkah ke jenjang yang lebih serius, intinya David tidak yakin.

"Kita butuh waktu sendiri-sendiri dulu,Bi,"Bianca tidak akan memohon.wanita itu menuruti keinginan David tanpa David sadari jika mungkin keputusannya akan membuatnya terluka.

Part 5

Jika saja David tidak mengatakan itu mungkin Bianca masih gadis,wanita berusia 25 tahun itu tidak akan berada di sebuah hotel dengan pria masalalunya.

Yero Gabriel Manuel Blanco,pria itu sudah memimpikan ini dari lama, memiliki Bianca seutuhnya,hanya untuknya,namun Bianca justru dimasa lalu bersikap bodoh amat dan jijik melihatnya.

Dikecupnya bahu Bianca sebelum memilih bangkit dan mengambil rokok,Yero duduk di balkon sambil menatap kearah langit dengan asap mengepul dari mulutnya.

Bianca berada di kamar hotel ini karena Yero sendiri yang menculiknya,memperkosa Bianca adalah pilihan yang diambilnya.Tidak ada yang bisa ia lakukan untuk mendapatkan Bianca selama ini hingga pemikiran kotor itu terjadi.Menjadi anak seorang koruptor memang tidak mudah,Yero yang menjadi bulan-bulanan media,pria itu ditinggalkan ibu kandungnya saat usianya masih kelas 7 sekolah menengah pertama.seakan tujuan hidupnya tidak ada saat wanita yang dengan tulus itu telah pergi meninggalkannya untuk selama-lamanya.lalu ia bertemu Bianca, mereka berpacaran sembunyi-sembunyi,namun setelah lulus SMA,Bianca memutuskan hubungan mereka hingga 7 tahun lamanya tanpa kabar Bianca kembali dan mengumumkan akan menikah dengan David,Yero tentu sakit hati.beberapa kali ia nekat untuk menemui Bianca namun penjagaan Bianca begitu ketat hingga malam ini ia mendapatkan kesempatan itu saat Bianca terlihat rapuh.

X

Alya menghela nafas kesal , wanita itu tidak menyangka bertemu dengan philopas lagi setelah kejadian itu.bahkan kini Alya berada di posisi tidak menguntungkan bagaimana bisa iya selalu terlihat menyedihkan saat bertemu dengan philopas.

Alya ingin pulang kerumah setelah si kembar sudah mengantuk karena kelelahan bermain di pasar malam.namun dipertengahan jalan menuju rumah,bensin mobilnya habis,Alya terus mendumel karena ponselnya juga lowbat di waktu yang tidak tepat.

"Butuh bantuan,"Alya tentu menggelengkan kepalanya, wanita itu takut jika sampai Philopas tau tentang kedua anak kembarnya.

Philopas menatap Alya lekat,pria itu geleng-geleng kepala melihat Pakaian Alya sekarang.kenapa wanita ini keras kepala padahal jam sudah menunjukkan pukul tengah malam.

"Untuk kali ini aja jangan keras kepala,Oke?"

"Gue nggak butuh bantuan Lo,"balas Alya ketus agar philopas segera pergi.

"Lo butuh bantuan gue,Lo itu cewek dan ini sudah tengah malam,gimana kalo ada yang berniat jahat?"

"Itu bukan urusan Lo ,"Kesabaran philopas rasanya selalu diuji jika bersama Alya.pria itu menarik Alya agar mengikutinya namun wanita itu lagi-lagi memberontak.

Haruskah philopas melakukan hal yang sama untuk membuat Alya tidak memberontak.

Alya yang ditarik pasrah dan didorong memasuki mobil seketika panik saat mengingat kedua anaknya yang masih berada di mobilnya.

"Putar balik,"Philopas menggelengkan kepalanya.

"Putar balik pliss,"masih sama dan kini Alya sudah berkaca-kaca.

"Anak-anak gue masih dimobil gue,gue bilang putar balik sekarang!!"philopas sampai terkejut mendengar teriakan Alya namun lebih terkejut saat wanita itu menangis sambil berusaha membuka pintu.

"Anak kembar gue,"philopas akhirnya mengalah.pria itu membalikkan mobilnya ketempat dimana mobil Alya.

Dengan masih gemetar ,Alya segera turun dari mobil dan berlari membuka pintu belakang mobilnya, dilihatnya anaknya yang masih tidur nyenyak.

"Maafin Mami,"diciumnya pipi tembem anak perempuannya dengan sayang.

Philopas yang melihat itu punya banyak pertanyaan dibenaknya,namun ia urungkan untuk bertanya mengingat tempat ini tidak aman.

"Tolong gendong anak gue yang satunya lagi,"philopas mengangguk tanpa bantahan.pria itu merasakan debaran aneh.

Setelah anak kembar itu sudah dalam posisi nyaman, Philopas menatap Alya lekat.

"Nama mereka siapa?"

"Aron dan Ella,"philopas mengepalkan tangannya.pria itu ingin bertanya lebih lanjut namun memilih bungkam dan akan menanyakan itu nanti , yang menjadi tujuan utama philopas sekarang adalah hotel.

Tidak butuh waktu lama bagi philopas menemukan sebuah hotel ,pria itu dengan cepat mengambil kembali Aron ke gendongannya, sementara itu Alya menggendong Ella.mereka berjalan bersama memasuki hotel.setelah check

in mereka berdua menuju kamar yang akan menjadi tempat mereka menginap Malam ini.beruntung Alya tidak banyak bicara,jika wanita itu keras kepala maka philopas tidak akan segan-segan menampar Alya mengingat wanita itu yang membuatnya kaget karena memiliki anak yang sudah sebesar ini.

Setelah menidurkan Aron diatas kasur,kini tatapan Philopas beradu dengan tatapan Alya.

"Mereka berdua anak....."

Philopas tidak melanjutkan ucapannya saat melihat Alya mengangguk.

"Kejutan yang luar biasa bukan?"philopas menatap Alya tajam.wanita ini benar-benar bisa membuatnya gila.

"Gue nggak minta tanggung jawab kok,simple saja biaya mereka sampai menjadi orang-orang sukses dan itu hal mudah bagi seorang Philopas Anoasoedibjo,iyakan?"

Philopas menggelengkan kepalanya,pria itu menatap kearah dua anak kembar didepannya.Anaknya sudah sebesar ini dan ia baru mengetahui tentang mereka.

Kini philopas kembali menatap Alya,menarik tangan wanita itu memasuki kamar mandi.

"Gue nggak mau sampai orang-orang tau gue punya anak dari wanita murahan,"Alya yang mendengar itu ingin sekali menampar bibir philopas tapi sayangnya bukannya menampar Alya justru mencium bibir itu hingga philopas merasa keenakan dan mulut pedasnya tidak lagi melukai hati Alya.

"Wanita murahan ini yang selalu bikin Lo puas,tubuh wanita murahan ini yang selalu bikin Lo bernafsu, Berpura-pura bodoh boleh,Munafik jangan,"philopas yang mendengar

itu mengepalkan tangannya.sayangnya ucapan Alya benar adanya.

"Minggir gue mau keluar,"philopas meremas rambutnya kasar sebelum memilih ikut keluar.pria itu menatap ranjang yang sudah diisi oleh Alya dan anak kembarnya.

Alya yang berpura-pura tidur sadar jika philopas ikut bergabung, wanita itu tertawa mengejek dalam hati.

Berbeda dengan philopas yang kini tidak bisa tidur sama sekali,pria itu terus memperhatikan wajah dua anak kembar yang memang dilihat dari segi manapun Sangat mirip dengannya.

"Gue masih 23 ,"batinnya menjerit mengingat anaknya sudah 2 dan lagi sudah sebesar ini.

Tidak lama Alya sudah benar-benar tidur, tinggal philopas kini yang malah mencubit pipi tembem milik Ella saking bingungnya memastikan yang terjadi ini nyata atau hanya ada dalam mimpinya saja.

Melihat anak perempuan disampingnya menangis, dengan cepat philopas mengangkat anak itu dan membawanya kearah balkon agar tidak menggangu Alya dan Aron yang sedang tidur.

"Pipi Ela sakit ,"Masih dengan sesegukan anak itu menatap wajah philopas.

"Om siapa?"philopas ingin mengatakan jika ia teman ibu anak ini namun memilih jujur saat mengingat tidak mungkin ia berbohong disaat mereka berada di kamar yang sama.

"Ini papa ,"Diluar dugaan Ella justru semakin terisak dan memeluk lehernya erat.

"Anak papa kok nangis? philopas merasa geli sendiri namun ada rasa bahagia saat mengucapkan itu.

"Ela senang ketemu papa,"philopas menatap Ella dengan tatapan lembut,pria itu mengusap air mata gadis kecil digendongnya.

"Ela bobok yah,ini masih tengah malam,"Ticia menggelengkan kepalanya,Anak gadis philopas itu malah menunjuk kursi dibalkon.

Philopas yang mengerti akhirnya mendudukkan dirinya disana dengan Ella yang dia dudukkan di pahanya.pria itu juga tidak lupa memeluk Ella mengingat udara malam tidak baik.

"Aron pasti iri karena Ela udah duluan lihat papa,"philopas tidak tau harus mengatakan apa.tangan satunya ia gunakan untuk mengelus rambut Ella.

Kenapa anak ini begitu menggemaskan, philopas bisa gila karena jatuh cinta pada pandangan pertama dengan anaknya sendiri.kini iya merasakan rasanya menjadi seorang Ayah,rasa yang dulu selalu ia ejek karena papanya begitu berlebihan menyayangi Bianca.kini philopas juga rasanya bisa gila jika ada yang melukai anak mulus di pangkuannya.

"Ela boleh cium papa,"philopas mengangguk.pria itu bisa merasakan lembutnya bibir mungil Ela yang menempel di pipinya.

"Anaknya benar-benar begitu lembut dan cantik."

"Ela mau tinggal sama papa?"ini spontan, philopas juga tidak tau kenapa memberikan pertanyaan seperti itu tiba-tiba.seakan anak kecil ini menghipnotisnya untuk terus memandanginya.anaknya secantik ini,selembut ini,sangat berbeda dengan Alya.

"Ela mau papa,"haruskah philopas meloncat kesenangan sekarang.kenapa Ela semenggemaskan ini.

Diciumnya kedua pipi anak gadis, hingga membuat Ela tertawa dan itu adalah pemandangan yang benar-benar indah.

X

Membuka mata hal pertama yang dilihat Alya adalah Ela yang tidur dalam pelukan Philopas.ada rasa haru melihat itu namun seakan disadarkan bahwa hatinya akan semakin sakit jika ia berharap lebih.

"Son bangun,"Aron menggeliat lucu,Anak laki-laki itu mendudukkan dirinya sambil mengucek matanya.

"Mami ,dia siapa?kenapa bisa meluk Ela?"melihat wajah kebingungan Anaknya.Alya juga bingung harus mengatakan apa hingga kelopak mata itu terbuka membuat philopas bisa melihat jelas wajah anak laki-lakinya.

"Selamat pagi Aron,"ini bukan sesuatu yang konyol tapi jika philopas yang mengatasnamakannya pasti terdengar konyol.

"Selamat pagi ,"Aron tidak melanjutkan ucapannya karena Bingung ingin memanggil siapa pria didepannya.

"Panggil papa,"Alya menatap philopas tajam sebelum memilih masuk ke kamar mandi.

"Papi?"sebenarnya philopas tidak suka ada yang memanggilnya seperti itu tapi kenapa panggilan papi sangat terdengar indah saat anak laki-lakinya yang mengatakannya.

Philopas melepaskan pelukannya pada Ela dan kini duduk sambil merentangkan tangannya.

Anak ini membuat Philopas sudah memikirkan banyak hal.

"Papi kemana saja selama ini?"

Philopas menatap mata anak itu, rasanya berbohong akan sangat berdosa.

"Papi kerja dan sekolah son,tapi jauh,"Aron seolah mengerti.anak kecil itu terlihat sangat senang memeluk tubuh philopas.

Jika begini philopas juga merasa tidak akan bisa jauh-jauh dari mereka.dia mencintai mereka berdua tapi membenci wanita yang melahirkan mereka.

X

Philopas beradu pandang lagi dengan Alya,pria itu sesekali melirik ke arah anak kembarnya yang makan.

Sudah tidak bisa dikatakan pagi lagi,tapi philopas tidak masalah.memeluk Ela dan Aron sepertinya kegiatan yang sangat menyenangkan dipagi hari.

Alya menaikkan alisnya, wanita itu seolah bertanya, 'ada apa?'.

Philopas menggelengkan kepalanya,pria itu sesekali tersenyum melihat kedua anaknya yang makan dengan lahap.

"Papi nggak akan pergi-pergi lagi kan?"philopas tersenyum.

"Papi nggak akan pergi-pergi lagi,"Alya yang mendengar itu mengepalkan tangannya.ia takut jika philopas memberikan harapan untuk anak-anaknya.

"Ayo bicara',"philopas bangkit setelah mengusap kepala Ella dan Aron.

"Jangan menjanjikan sesuatu yang nggak bisa Lo penuhin,"philopas menatap Alya lekat.menarik pinggang wanita itu.

"Mari bercinta,"Alya menatap philopas tajam.bisa-bisanya pria itu masih bisa bercanda disaat yang tidak tepat.

"Jangan bilang Lo udah gila,"Philopas tidak tau kenapa ia terlihat bodoh sekarang.yang jelas sekarang dipikirannya adalah membuat anak sebanyak-banyaknya dan itu harus semenggemaskan Ella dan setampan Aron.

"Tentang simpanan ,gue mau jadiin Lo simpanan gue,"Alya hampir terjungkal untung saja sekarang philopas memeluk pinggangnya.

"Lo benaran kan?"jiwa matre itu kembali lagi.

Philopas menganggukkan kepalanya.

"Gue nggak mau penthouse seperti Lidya Danira,gue cuma mau rumah, nggak masalah kalo harganya nggak sampai 5 M,"Philopas akhirnya mengangguk.

"Gue masih ingat yang semalam Lo nggak mau punya anak dari wanita murahan,"philopas menatap Alya tajam membuat Alya tertawa kecil.

"Hemm,'Mari bercinta',ucapan Lo tadi kaku banget"

Alya tertawa terbahak-bahak keluar dari kamar mandi, sementara itu philopas meremas rambutnya kasar.

Part 6

Yero sedari tadi diam,pria itu ingin memeluk Bianca dan mengatakan akan bertanggung jawab.tapi melihat Bianca yang menggelengkan kepalanya sambil menangis akhirnya membuat Yero hanya diam sambil berkelana memikirkan masa-masa SMA mereka,mungkin dulu Bianca berpura-pura mencintainya disaat Bianca jijik padanya tapi ia suka saat Bianca memeluknya,mengelus kepalanya,dan ia suka saat Bianca bermanja-manja dengannya meski hanya berpura-pura.

"Brengsek!!"

"Lo dan bokap Lo sama-sama nggak pantas hidup!!"

Percayalah yero marah dan sakit hati,pria itu masih tetap diam meski tangannya sudah terkepal erat.

"Pergi dari sini bajingan!!"

Bukannya pergi Yero malah mendekat meski Bianca mati-matian mengusirnya,pria itu memberikan sebuah liontin cantik pada Bianca.

Bianca membiarkan Yero memeluknya erat karena memang sudah lelah terus menangis dan berteriak.

Yero mencium kening Bianca dengan penuh kasih sayang,pria itu tidak tau harus melakukan apa lagi agar Bianca bisa membalas perasaannya, apalagi sekarang Bianca terlihat semakin membencinya.

Tangannya terulur menghapus air mata Bianca,Yero rindu Bianca yang dulu berpura-pura perhatian padanya.

"Pergi,"Yero sekali lagi mencium kening Bianca sebelum memilih pergi.sesulit ini mendapatkan Bianca.

X

Philopas ingin rasanya mengutuk perasaan ini, bisa-bisanya ia uring-uringan saat bersama teman-temannya.akar permasalahannya tentu saja adalah karena setelah mengantar Alya dan anak-anaknya pulang philopas belum bertemu dengan Anak kembarnya lagi.

"Lo kenapa sih?"Marco saja sampai jengah melihat Tingkah philopas.pria dingin jika sudah begini pasti sebentar lagi akan gila,pikirnya.

"Gue cabut duluan,"bukannya menjawab philopas malah bangkit.

Sampai dirumah philopas duduk di samping Bianca yang baru 3 hari lalu kembali dari Bali.pria itu tidak banyak bertanya mengingat kakaknya lebih pendiam sekarang.

X

Ditempat lain Yero diam memperhatikan seseorang yang dikenalnya bersama dua anak kembar berbeda jenis kelamin,pria itu bangkit dan mengambil tempat duduk di samping anak perempuan berbaju merah di sampingnya.

"Apa kabar Alya?"

"Yero,lo?"

Yero hanya mengangguk,pria itu menatap Alya dan dua anak disamping kiri dan kanannya.orang-orang yang memperhatikan mereka pasti mengira mereka keluarga kecil yang bahagia.

"Lama tidak bertemu Al,"Alya hanya mengangguk.

"Mereka berdua?"Yero menghentikan ucapannya saat melihat Anggukan Alya.

"Kenalkan mereka berdua Aron dan Ella,"

"Aron,Ella, perkenalkan om Yero teman Mami saat masih sekolah dulu,"Alya kira Yero tidak akan menyapanya itulah sebabnya tadi ia hanya melirik sekilas.tapi rupanya mantan Bianca itu masih mengingatnya padahal dulu Yero yang selalu menatapnya tajam ketika dia dan Bianca berkelahi.

Aron dan Ella hanya diam sebelum kembali mengatakan sesuatu yang sudah puluhan kali terucap dari bibir mereka dari tadi pagi.

"Mami,Aron mau ketemu papi,"Alya yang mendengar Aron lagi-lagi mengatakan itu melirik wajah Yero untuk memastikan pria itu tidak curiga.

"Papi kalian dimana?"

Ella dengan tangan kecilnya menunjuk ke arah pintu saat melihat philopas dan Bianca.

"Papa!!"

3 orang di meja itu juga melihat kearah yang sama dengan pandangan berbeda-beda.

Philopas yang mendengar suara yang seperti dikenalnya menoleh,pria itu ingin sekali memeluk Aron dan Ella tapi ia tidak bisa melakukannya di depan Bianca dan banyak orang.

Philopas mengepalkan tangannya saat melihat Alya tidak hanya bersama anak-anaknya tapi juga pria yang tidak asing lagi.

"Yero,"batinnya.

Yero yang dari tadi menatap kearah Bianca kini memilih mengalihkan pandangannya ke arah lain.sulit menatap Bianca saat wanita itu tidak mau ditatap olehnya.

"Itu papa,"Alya menghela nafas, wanita itu menatap pelayan yang membawa makanan sebelum menyuruh Ella dan Aron makan.

"Ela mau sama papa,"tolaknya saat Alya ingin menyuapinya.gadis kecil itu turun dari kursi diikuti Aron yang juga berlari ke arah philopas.

Prang....

Suara pecahan piring dan gelas terdengar bersamaan dengan itu seorang wanita yang ditabrak Ella menatap tajam gadis kecil itu.

"Ela minta maaf,"gadis kecil yang juga terjatuh itu sudah berkaca-kaca.

"Dengan minta maaf baju saya tidak akan bersih seperti semula!"

Aron yang melihat adiknya hampir menangis dengan cepat menggigit tangan wanita itu agar tangannya tidak sampai menampar Ela.

"Ela nggak sengaja Tante"

"Kamu berani sama saya!!"

"Ela ,ada yang sakit nak?"terlihat jelas wajah panik Alya.

Sementara pria yang disamping wanita itu hanya diam,Aron dan Ella yang melihat papi mereka seperti orang yang tidak mengenal mereka tentu bertanya-tanya.

"Pantas anaknya nakal begini,toh mama nya juga liar,"Alya yang tidak ingin berdebat memilih menggendong Ella.wanita itu melirik philopas sekilas sebelum menatap Aron yang sepertinya kecewa dengan papinya.

Yero menyayangi Bianca ,itu bukan hanya omongan.tapi melihat Bianca hampir menampar seorang anak berusia 5 tahun pria yang tadinya ingin menyapa Bianca dan philopas itu memilih mengikuti Alya yang menggendong Ella dan tangan satunya menarik Aron.

"Kakak kelepasan,"Philopas yang sudah paham sifat kakaknya meremas rambutnya.

Jika seperti ini sangat sulit untuk bertemu anak-anaknya lagi.

X

"Tante tadi baik kok,dia hanya sedang sakit jadi suka marah-marah,"Yero yang mendengar itu menatap wajah Ella yang sudah tidak menunjukkan raut wajah sedih.

"Kenapa papi sama Tante yang tadi,Mami?"

Alya menatap Aron sebelum tersenyum manis.

"Dia kakaknya papi kalian,jadi berarti itu tantenya Aron dan Ella"

"Tapi kenapa papi tidak menyapa Aron dan Ella mami?"

Alya lupa jika anaknya sepintar ini, beruntung Yero yang mengikuti mereka sedari tadi hanya diam dan tidak banyak bertanya.

"Papi kalian hanya sedang berpura-pura tidak mengenali kalian karena ingin memberikan Aron dan Ella kejutan,"Yero hanya berbicara asal tapi itu membuat Alya menatap pria itu tajam.

Philopas yang ternyata mengikuti mereka juga setelah berasalan kekamar mandi pada Bianca kini dengan cepat mengambil alih tubuh Ella kegendongannya dan memeriksa tubuh putrinya.

"Ada yang sakit princess?"

Ella menggelengkan kepalanya,gadis kecil itu memeluk leher philopas erat.

"Ela rindu ,"philopas mencium kepala gadis kecilnya.

Sementara itu Alya ,Aron,dan Yero hanya diam.

"Papi,"philopas menatap Aron yang kini juga menatapnya.pria membungkuk setelah memperbaiki posisi

Ella.perasaan Alya membuncah bahagia melihat pemandangan itu.

Setelah merasa jika sudah banyak orang yang menatap kearah mereka,Alya berdehem.melihat sekeliling akhirnya philopas menggendong Ella dan menarik Aron kedalam mobilnya yang terparkir tidak jauh setelah memberi kode agar Alya mengikutinya.

Yero yang melihat itu bersikap biasa saja,pria itu akhirnya memilih kembali masuk kedalam restoran mengingat Bianca yang ditinggalkan oleh philopas begitu saja.

Melihat Bianca makan itu merupakan pemandangan yang indah meski bukan dijarak yang dekat,Yero tidak ingin membuat suasana hati Bianca semakin kacau.

X

"Kita mau kemana?"

Philopas tidak mengatakan sesuatu,pria itu terus melajukan mobilnya hingga mereka tiba didepan sebuah rumah minimalis berlantai dua yang terlihat sangat asri.

"Ini rumah siapa papa?"philopas menatap Ella sebelum kembali menggendong gadis kecil itu.

"Ini rumah Ella dan Aron, kejutan dari papi,"Seharusnya Alya bahagia tapi kenapa rasanya begitu menyakitkan saat melihat dengan jelas jika philopas hanya menganggap hanya ada Aron dan Ella sementara sedari tadi ia ada dan banyak bertanya tapi Philopas tidak menjawab satu pun pertanyaannya.

"Mami kenapa terlihat sedih?"

"Mami cuma kelelahan,"Alya tersenyum, berpura-pura bahagia hanya untuk membuat kedua anaknya tidak khawatir.

Philopas yang baru sadar jika sedari tadi tidak pernah menjawab pertanyaan Alya kini menatap wajah mami dari anak-anaknya itu.

"Ayo masuk,"Alya hanya mengangguk, wanita itu ikut masuk dengan menggendong Aron sementara itu philopas menggendong Ella dan mobil terparkir di depan rumah.

Philopas memperlihatkan kamar Ella terlebih dahulu yang sudah tertata rapi dengan berbagai boneka dan mainan anak perempuan serta cat kamar itu berwarna pink sesuai dengan Ella yang cantik dan menggemaskan.Ella memilih turun dari gendongan philopas dan bermain dengan boneka-bonekanya.Lemari juga sudah terisi penuh dengan Pakaian yang akan sangat pas jika dikenakan oleh Ella.

Melihat Wajah putranya yang tampak murung philopas dengan cepat mengajak Aron dan Alya kesamping kamar Ella dan Waw ,kamar Aron yang bernuansa biru tua itu benar-benar seperti kamar anak laki-laki impian.terdapat banyak mobil-mobilan dan robot-robotan,juga ada beberapa pesawat mainan yang harganya tidaklah murah.Lemari Aron juga sudah tertata rapi dengan pakaian-pakaian yang akan sangat pas jika dikenakannya.

Melihat Aron yang begitu suka dengan mainan-mainan mahal yang diberikan Philopas,Alya hanya diam.wanita itu seketika takut jika sewaktu-waktu Philopas akan mengambil Ella dan Aron darinya.

"Lo kesurupan?"Alya yang mendengar itu memutar bola matanya malas.

"Kamar gue yang mana?"

"Yang paling ujung"

"Terus yang dilantai dua?"

"Dilantai dua masih kosong"

Alya yang mendengar itu akhirnya berjalan kekamar yang ditunjuk philopas sebelum mengepalkan tangannya.

"Philopas!!"

Tawa philopas pecah,pria itu lari kelantai dua yang diikuti Alya karena merasa ditipu.

Part 7

Hal paling menyebalkan di dunia ini bagi Alya adalah dikerjai philopas.

Brukk...

Alya yang lagi-lagi jatuh akibat ulah usil kaki philopas kini menatap tajam kearah pria itu.tangannya terkepal erat dan dengan sekali tonjokan tangannya mendarat sukses di perut philopas.

"Gue nggak balas perbuatan Lo Waktu itu bukan karena gue lemah dan pantas ditindas"setelah mengantakan itu Alya memilih meninggalkan philopas yang terdiam.

"Anak orang nangis lagi kan,"batin philopas.

Melihat Alya yang duduk di gazebo dengan menelengkupkan wajahnya membuat philopas merasa bersalah.

"Cengeng,"Alya yang dikatai seperti itu dengan cepat menghapus air matanya, mengusap bekas ingusnya di baju kaos philopas.

"Udah punya anak dua Lo masih cengeng,"Alya yang dikatai cengeng tentu tidak terima.

"Gue nggak akan nangis kalo lutut gue nggak sakit"

"Lo nggak pantas untuk bikin gue merasa bersalah,"Alya mengepalkan tangannya, matanya menunduk.Apalagi ini.kenapa philopas lagi-lagi membuat posisinya semakin rendah.

"Gue memang nggak pernah pantas apapun itu yang berhubungan sama Lo, karena dari awal Lo udah benci dan nggak suka apapun tentang gue,dan gue nggak perlu melakukan sesuatu yang hebat buat Lo agar berhenti

menganggap gue terlalu rendah,"Alya benar bukan, ketika seseorang membenci kita,apapun yang kita lakukan akan salah Dimata orang itu.

"Berhenti bersikap kekanak-kanakan, sekarang Lo punya tanggung jawab,"philopas lagi-lagi diam, sikapnya yang mana yang kekanakan, tolong katakan pada pria itu.

"Gue nggak kekanakan, seandainya gue kekanakan nggak mungkin Aron dan Ella sampai ada,"Alya yang mendengar itu menghela nafas panjang, lagi-lagi philopas bodoh atau memang berpura-pura bodoh.

"Terlalu banyak ketidakcocokan diantara kita,"gumam Alya namun philopas masih mendengarnya.

"Ucapan Lo seakan-akan berharap lebih kepada gue"

"Gue emang berharap lebih, bahkan gue udah cinta sama Lo dari lama hingga gue rasanya mau gila mikirin adik musuh gue setiap hari, karena cinta juga gue nggak mau Lo malu kalo sampai ketahuan punya anak diluar nikah, puas!!!"

Bukannya bersimpati, philopas hanya tertawa.

"Lo jatuh cinta sama orang yang salah"tawa merendahkan itu terlihat jelas diwajah philopas hingga membuat Alya tidak dapat lagi menahan air matanya.kenapa rasanya begitu menyakitkan.

"Lo memang bodoh Al,jatuh cinta pada orang yang nggak pernah menghargai Lo sebagai wanita"

"Gue emang sayang sama Aron dan Ella tapi gue lebih sayang sama reputasi keluarga gue,"lelaki macam apa yang Alya berikan hatinya.

"Kesalahan terbesar Lo karena mempertahankan mereka,hidup Lo akan lebih menderita dari ini,gue janji akan hal itu,"Wanita terlalu sering baper, Ternyata membuat Alya menderita memang sesuatu yang menyenangkan bagi

philopas.pria itu terus menerus melukai hati Alya tanpa philopas pernah berpikir bahwa perasaan bisa saja berubah.

"Plin-plan,"batin Alya, philopas adalah pria yang aneh.baru kemarin ia mengatakan hal lain dan sekarang lain lagi.Alya hanya akan tertawa terbahak-bahak saat dirinya benar-benar sekarat,maka ia akan membawa philopas sekarat bersamanya.

"Ucapan dan tindakan Lo jauh berbeda,Lo ratusan kali hina gue sangat berbanding terbalik dengan tindakan Lo yang seakan-akan menjadikan tubuh gue candu,"Alya menghapus air matanya, menatap philopas tidak kalah tajam dan merendahkan.

"Mulut Lo boleh bohong,tapi sayangnya sesuatu yang dibawa sana selalu merespon dengan baik,"Alya berjinjit, wanita itu mengelus rahang philopas sebelum mendaratkan bibirnya dibibir pria itu.

Philopas merutuki nafsunya, bisa-bisanya tubuhnya selalu berkhianat.terlihat kabut gairah Dimata itu dan sekali lagi Alya yang selalu menjadi pemenang berkat kehebatannya merayu tuang muda philopas.

"Kita pindah,"suara berat yang terdengar sangat sexy membuat Alya benar-benar merasa menang kali ini.philopas lah yang membuatnya bisa melakukan hal ini,Jadi jangan salahkan Alya jika bisa saja video mereka saat mempraktekkan cara bercinta sampai ke tangan-tangan terhormat Anoasoedibjo.

"Gue bunuh Lo sekarang juga ,"lain ucapan lain tindakan.bukannya membunuh, philopas malah membawa Alya pada rasa nikmat yang luar biasa.

"Servis gue yang terbaik,"sesuatu yang harusnya tidak bisa dibanggakan tapi Alya bangga akan kehebatannya membuat philopas merasa puas.

Alya memang tidak berharap philopas menikahinya,tapi Alya juga tidak berharap philopas bahagia dengan wanita lain.tubuh philopas cuma miliknya,hanya miliknya dan wanita lain tidak boleh merasakan kenikmatan yang diberikan Philopas.

Katakanlah Alya gila dan terobsesi,tapi cinta memang membuat orang waras kehilangan kewarasannya.

Jika biasanya Alya akan berpura-pura marah dan menendang philopas,kali ini wanita itu berbeda.Alya setia mengelus rahang laki-laki yang dua tahun lebih mudah darinya.bibirnya memberikan kecupan-kecupan di sekitar dada terbuka philopas.membuat pria yang sedang tertidur itu benar-benar begitu mengagumkan.

Alya menyibakkan selimut, wanita memposisikan dirinya diatas philopas.menuntun junior philopas memasuki miliknya.Alya menggerakkan pinggulnya maju-mundur hingga membuat philopas terbangun dengan wajah yang benar-benar sexy.

"Aku jalangmu ,"philopas mendesah keenakan.tangannya tidak tinggal diam.pria itu meremas dua bukit kembar yang begitu pas di tangannya.

Suara penyatuan mereka lagi-lagi terdengar begitu liar, keringat membanjiri mereka berdua hingga philopas rasanya tidak ingin membiarkan Alya berhenti bergerak diatasnya.Alya yang semakin terlihat jalang kenapa begitu membuat Philopas bergairah berkali-kali lipat.

"*Ahhhh*,"sekali lagi ini adalah sesuatu yang menakjubkan.

Alya terkulai lemas dalam pelukan philopas, wanita itu menenggelamkan wajahnya didada bidang milik pria yang ia cintai.

"Lo nggak akan bisa lepas dari gue ,gue pastiin itu,"batin Alya sebelum menutup matanya.

X

Membuka mata Alya merasakan tubuhnya remuk, wanita itu melihat sekeliling dan di kamar itu benar-benar cuma ada dirinya.

Setelah membersihkan tubuhnya dan menggunakan kembali pakaiannya,Alya menuruni undakan tangga.dilihatnya philopas yang benar-benar tampan sedang duduk di meja makan bersama dengan Aron dan Ella.

"Selamat malam papi,Aron,dan Ella,"Philopas yang sudah tau permainan Alya seketika berdiri ,mencium kening wanita itu.

"Selamat malam mami,"balasanya.

Aron dan Ella senang melihat itu,kedua anak berbeda jenis kelamin itu juga membalas mengucapkan selamat malam.

"Papi yang masak?"suara Alya terdengar sangat lembut membuat philopas merutuki dirinya yang lagi-lagi tergoda dengan tingkah Alya yang semakin terlihat murahan.

"Papi yang masak,enakkan mami?"Alya mengangguk sebelum ikut duduk di samping Ella.

"Mami kenapa ikut-ikutan sama kak Aron panggil papa dengan sebutan papi?"protes Ella membuat philopas mengacak rambut putri cantiknya.

"Jadi princes panggil dengan sebutan papi juga yah,biar bisa samaan sama Aron dan mami,"Ella mengangguk lucu.

"Ella mau disuapi papi?"Ella lagi-lagi mengangguk dan kali ini gadis kecil itu menjulurkan lidahnya kearah Aron.

Aron yang melihat itu tidak mempermasalahkan, laki-laki kecil itu memakan masakan papinya tanpa banyak bicara.

"Kita benar-benar terlihat seperti keluarga bahagia,"bisik Alya ditelinga philopas.

"Ingat mami jangan berharap lebih"

"Nggak ada salahnya berharap sekarang papi,"balas Alya dengan senyum secerah mentari.

Tidak lama suara dering ponsel Alya terdengar.

Mati gue!

Part 8

"Papa mengawasi kamu selama ini,"terlihat raut kekecewaan Dimata pria setengah baya itu.

Alya merasa bersalah,tapi hidupnya sudah lama rusak bukan?

"Jadi pria itu yang menghamili kamu?"

Alya hanya mengangguk, untuk apa lagi berbohong jika nyatanya papanya sudah tau.

"Jangan suruh Alya menjauh dari dia ,papa nggak boleh ngelakuin itu.Alya cinta sama dia, nggak ada wanita lain yang boleh milikin philopas."

"Dia bukan pria yang baik,"Alya menggelengkan kepalanya.

"Alya juga bukan wanita yang baik,kalo papa sayang Alya,papa nggak akan biarin Alya hancur untuk kesekian kalinya"

Abraham yang mendengar ucapan putrinya membawa Alya kedalam pelukannya, semuanya disebabkan karena perceraiannya dengan Silvi hingga anak mereka yang menjadi korban.tapi membiarkan Alya terus menerus seperti ini bukan sesuatu yang baik.

X

Philopas pulang kerumah setelah mengantar Alya dan anak-anaknya pulang,pria itu mengedarkan pandangannya dan mendapati rumahnya yang ternyata didatangi tamu.

"Philopas sini ,"Philopas dengan malas berjalan kearah mamanya.pria itu menatap tidak tertarik dengan wanita yang kemungkinan besar akan dijodohkan

dengannya.usianya baru 23 dan kenapa mamanya begitu gencar mencarikannya seorang istri semenjak tau kelakuannya yang tidur dengan wanita sebelum menikah.

"Ini philopas,Anak bungsu saya yang baru pulang dari luar negeri,"wanita yang seumuran dengan mama philopas itu tersenyum.terlihat jelas ia begitu menginginkan philopas menjadi menantunya.

"Philopas kenalkan putri Tante namanya Anne,"philopas hanya berjabat tangan sebentar dengan wanita bernama Anne itu.wanita yang menurutnya sangat lembut tapi tidak mampu membuatnya tertarik.

"Philopas mau kekamar dulu,"setelah melihat anggukan mamanya, philopas menuju ke arah kamarnya namun langkahnya harus berhenti didepan kamar Bianca saat mendengar suara tangisan kakak perempuannya itu.

"Bi,Are you oke?"

"I'm fine ,"balas Bianca Agar philopas tidak curiga.

Ketika mendengar suara langkah kaki philopas sudah menjauh,Bianca kembali menangis.wanita itu takut jika sewaktu-waktu dokter mengatakan bahwa ada janin diperutnya.

"Gue benci Lo Yero,"batin Bianca.

X

Pagi-pagi sekali philopas sudah bangun,pria itu sudah berpakaian rapi.setelah sarapan philopas lebih dulu berangkat kekantor.

Sementara itu Alya mengantar anak-anaknya kesekolah baru setelah itu menuju butik mamanya.

Baru saja sampai dibutik,ponsel Alya bergetar dan tertera nama Karina.Alya bisa saja mengabaikan tapi sayangnya Alya ingin sedikit bermain-main dengan Karina.

Setelah mendengar ucapan Karina yang memintanya bertemu di restoran dekat kantor pria yang disukai Karina,Alya dengan cepat memperbaiki rambutnya, memberikan tambahan bedak di pipinya dan barulah wanita itu menuju tempat janjiannya dengan Karina.lumayan jauh dari butik mamanya tapi Alya tidak masalah.wanita itu turun dari mobil dan tatapan laki-laki terarah padanya.

"Satu,dua,tiga,..."

Brukk...

Alya tertawa, hitungannya tepat.laki-laki culun yang tadi terus menatapnya kini tersungkur dengan posisi yang memalukan.Puas melihat itu,Bianca kemudian menghentikan tawanya dan masuk ke dalam restoran.

"Hai ,Rin,"Karina tersenyum mempersilahkan Alya duduk.wanita itu rupanya sudah memesan makanan terlebih dahulu.

"Soal yang waktu itu gue minta maaf,Al,"Alya hanya mengangguk.lagipula Karina tidak sepenuhnya salah.

"Jadi Lo minta gue kesini cuma untuk minta maaf?"dengan cepat Karina menggelengkan kepalanya.

"Gue mau minta bantuan Lo ,gue nggak terima ditolak gitu aja,"Alya terlihat prihatin, wanita itu mengusap-usap punggung Karina.

"Bantu gue bikin dia nyesal nolak gue ,Al"

"Gue mau bantuin Lo dengan satu syarat,"Karina yang mendengar itu seperti memiliki semangat lagi.

"Apapun itu,gue bakal penuhin,"Alya menatap sekeliling, sebelum mengeluarkan sebuah foto dari dalam tas nya.

"Simpan ini di meja kerja philopas,"Alya bisa saja memberikan pada philopas langsung tapi sayangnya Alya tidak tau kapan bisa bertemu philopas lagi.

"Ini gampang,"Karina tentu dengan mudah bisa menyimpan itu dimeja kerja philopas.karena Karina adalah sepupu philopas jadi aman baginya keluar masuk perusahaan dimana philopas Bekerja.

"Jadi apa yang bisa gue bantu ?"Karina dengan cepat menunjuk kearah pintu dan disana pria yang disukai Karina sedang bergandengan tangan dengan wanita lain.

"Buat mereka putus,gue nggak ngeraguin kemampuan Lo yang bisa bikin pria manapun bertekuk lutut,"Alya tertawa kecil sebelum berdiri, wanita itu menyanggupi untuk membantu Karina juga sedikit bermain-main dengan Karina , caranya tentu dengan membuat pria yang dicintai Karina mencintai dirinya.

"Langkah pertama,"Karina mengangguk membiarkan Alya melakukan rencananya.

"Mbak apa-apaan sih?"wanita yang baru saja akan duduk di kursi samping pria yang disukai Karina terlihat sangat kesal karena bajunya basah akibat ulah Alya.

Alya yang melihat itu menyunggingkan senyumnya, wanita itu menatap pria didepannya dengan kerlingan nakal.

"Sayang aku ketoilet dulu ya,"pria itu mengangguk.

"Lo sengajakan?"Alya tersenyum dan mengangguk.

"Disuruh Karina?"lagi-lagi Alya mengangguk.

"Yang tadi pacar Lo atau cuma teman main,"pria itu tertawa kecil,Alya rupanya sangat paham sikapnya.

"Cuma teman main,cinta gue kan cuma buat wanita yang duduk dihadapan gue sekarang,"Alya mendekatkan wajahnya dikuping pria itu.

"Gombalan Lo bisa aja,"bisiknya.

Karina yang melihat itu terbakar cemburu,siapa yang suruh coba.

"Khemm,"suara deheman yang sangat dihapal Alya membuat wanita itu menoleh.benar saja orang yang sangat dikenalnya kini menatapnya tajam.

"Ini bukan tempat untuk berbuat mesum,"apa katanya?

Alya ingin menyumpal bibir philopas dengan bibirnya agar pria itu diam karena sekarang mereka menjadi pusat perhatian.

"Siapa juga yang mau berbuat mesum,"jawab Alya membuat philopas mengepalkan tangannya.

Tidak lama pacar sekaligus sekretaris pria yang disukai Karina terlihat Bingung melihat rekan bisnis bos sekaligus pacarnya terlihat sangat menakutkan.

"Rapat kita tunda,saya ada urusan penting dengan wanita nakal ini,"Alya yang dikatai nakal bukannya marah malah tersenyum bahagia.

Setelah kepergian philopas yang menarik paksa Alya masuk kedalam mobilnya kini suasana restoran masih sangat berisik.

"Kalo begitu saya permisi pak,"pria itu hanya mengangguk kearah sekretaris philopas sebelum menyuruh sekretarisnya sendiri untuk mengikutinya meninggalkan restoran.

"Papi mau ajak mami kemana?"philopas yang mendengar suara Alya yang dibuat-buat selucu mungkin menatap tajam wanita itu.

"Suara Lo nggak lucu,"Alya yang mendengar itu tersenyum.

"Suara mami emang nggak lucu tapi sexy,iya kan Pi?"

"Berisik,"Alya suka membuat philopas seperti ini.pria itu terlihat sangat tampan jika sedang dalam mode kesal.

"Papi makin tampan saat kesal begini,"philopas ingin sekali meninju wajah Alya sekarang tapi niatnya ia batalkan mengingat mereka berada di jalanan yang ramai.bisa rusak reputasi philopas jika ada yang memotretnya memukul wanita ditengah jalan.

"Bisa diam nggak?"

"Mami nggak bisa diam kalo papi nggak bikin mami diam,"Philopas melajukan mobilnya semakin cepat.akhirnya mereka tiba ditempat yang sepi dan jauh dari rumah-rumah penduduk.

Philopas menatap Alya tajam, mendekatkan wajahnya sebelum dengan tanpa berperasaan mencekik leher Alya.

"Gue nggak akan segan-segan lakuin hal yang lebih dari ini,"Alya dengan cepat mengambil nafas sebanyak-banyaknya sebelum menatap wajah philopas yang juga menatapnya dengan tatapan tajam.

"Semakin Lo kasar semakin gue suka ,"Philopas yang mendengar itu dengan cepat menyuruh Alya turun dari mobilnya.

Bukan Alya kalo menurut begitu saja, wanita itu memberontak tidak ingin turun dari mobil mahal Milik philopas tapi sayangnya tenaganya kalah.

Philopas tanpa perasaan meninggalkan Alya sendiri dijalanan yang sepi,pria itu kemudian membelokkan mobilnya saat mengingat anak kembarnya sudah hampir pulang.

Disaat Alya mati-matian mencari tumpangan,taxi,dan segala macam yang bisa membantunya pulang kerumah,

philopas justru menunggu Ella dan Aron dengan kaca mata hitam bertengger di hidung mancungnya.

"Papi kok tau sekolah Aron dan Ella?"

Philopas tersenyum dan menggendong keduanya,satu ditangan kanan dan satu ditangan kirinya.

"Itu gampang buat papi,Aron dan Ella kenapa keluar paling belakangan?"

Wajah Ella yang tadi ceria kini terlihat murung,gadis kecil itu menatap kakak kembarnya sebelum menatap wajah papinya.

"Kenapa putri papi terlihat murung?"

"Sebenarnya kita pulang belakangan karena Alia tadi ngejek Ela nggak punya papa,"philopas yang mendengar itu tentu marah, anaknya diejek sampai gadis kecilnya yang ceria menjadi murung seperti ini.

"Ela nggak boleh murung lagi kan papi ada disini sekarang,gimana kalo kita pergi makan setelah itu beli mainan sesuai keinginan Ela dan Aron"

"Ela setuju'!!"Philopas mencium kening Ela sebelum menatap Aron dan mencium anak laki-lakinya itu.

"Mami kok nggak ikut Pi?"

"Mami sibuk,jadi hari ini waktunya papi sama Ela dan Aron,kita pergi bertiga,"Aron akhirnya mengangguk.

Philopas tidak henti-hentinya tersenyum melihat tingkah anak-anaknya.

"Mereka duplikat Lo banget,"Philopas yang mendengar suara seseorang yang sepertinya tidak asing kini menoleh.

"Thanks untuk direstoran waktu itu"

Yero hanya mengangguk,pria itu kemudian duduk disamping philopas.

"Mungkin sekarang mereka nggak mempermasalahkan status mereka, karena mereka belum paham,tapi ada saatnya mereka berdua paham dan mengerti,gue cuma mau bilang jangan buat mereka terluka karena Lo dan Alya,"philopas paham maksud Yero.

"Umur Lo udah cukup dewasa untuk menikah"

"Wanita yang gue cintai semakin membenci gue,semakin gue kejar semakin dia jauh,"philopas yang mendengar itu hanya diam.

"Seharusnya dari awal gue nggak biarin perasaan ini makin dalam,"Yero tertawa miris.

Philopas tau Yero menyukai kakaknya, philopas tau tapi urusan hati bukan tempatnya untuk ikut campur.Bianca sudah dewasa dan tau mana yang terbaik untuknya.

Philopas juga disatu sisi kasian melihat Yero benar-benar mencintai Bianca,tapi philopas sangat paham tentang keluarganya.Yero bukan kriteria menantu idaman seorang Anoasoedibjo.

Part 9

Philopas ingin tertawa melihat wajah Alya yang kini terlihat sangat memprihatikan,pria itu baru saja mengantar pulang si kembar kerumah orang tua Alya mengingat wanita itu masih tinggal bersama orang tuanya.

"Kalo mau ketawa ,ketawa aja,"Suara Alya yang terdengar seperti menyindir membuat philopas berdehem.pria itu menatap kearah pintu rumah orang tua Alya.

"Kok papi nggak ikut masuk?"Ella tentu bingung, papinya tidak pernah masuk kerumah saat mengantarnya dan Aron pulang.

"Papi ada urusan penting princess,Ela dan Aron istirahat ya,besok papi jemput lagi ,oke?"

Ella tersenyum bahagia,gadis kecil itu melompat-lompat membuat Alya benar-benar merasa bahagia melihat Ella bisa tertawa lepas.

"Masuk gih, udah hampir Malam,"Alya hanya memutar bola matanya malas.disatu sisi ia mencintai philopas,satu sisi lainnya ia kesal dan tidak suka sikap philopas yang seenaknya.

"Lo nggak merasa bersalah nurunin gue di pinggir jalan?"philopas menaikkan alisnya,melipat tangannya didepan dada sementara si kembar sudah berlari memasuki rumah.

"Jadi Lo pulang naik apa tadi ?"bukannya menjawab philopas malah balik bertanya.

"Gue naik Angkot,puas Lo?"

"Kurang puas karena gue nggak lihat secara langsung,"Kenapa Alya masih mencintai pria menyebalkan ini?

"Sana pergi,"philopas yang melihat wanita didepannya memalingkan wajahnya hanya bisa kembali menahan tawanya.

"Tingkah Lo malah sebaliknya, mulutnya bilang pergi, hatinya menjerit semoga philopas nggak pergi,"Alya kini berkacak pinggang, menatap philopas tajam.

"Terlalu percaya diri itu tidak baik tuan Anoasoedibjo"

"Percaya diri itu perlu Mami,papi balik dulu,jangan rindu,"philopas mengacak rambut Alya sebentar sebelum benar-benar memasuki mobilnya meninggalkan Alya yang seperti mendapat harapan.

"Alya baper!!"batinnya menjerit.

Philopas yang sudah didalam mobil segera membelokkan mobilnya meninggalkan perumahan tempat dimana Alya dan anak-anaknya tinggal.sebenarnya philopas ingin bertanya tadi kenapa Alya belum juga tinggal dirumah yang dibelikannya,tapi philopas mengerti jika perkelahian mereka berdua pasti yang jadi alasan wanita nakal itu akhirnya berubah keputusan.

X

Alya memegang perutnya, wanita itu tidak pernah seberharap ini untuk hamil bahkan si kembar dia sebut sebagai kesalahan tapi kenapa beberapa hari ini Alya sangat ingin hamil lagi.

Sementara ditempat lain sudah 2 hari Bianca merasakan tubuhnya lemas diakibatkan selalu memuntahkan cairan bening.Ketakutan Bianca semakin menjadi saat melihat

google dan benar gejala yang dialaminya persis seperti wanita yang sedang berbadan dua.Bianca melempar ponselnya, melempar semua barang yang ada didekatnya sebelum ambruk dan menangis sejadi-jadinya.Bianca benci Yero,sangat.

Terlalu lama menangis membuat mata Bianca bengkak, wanita itu tidak sadarkan diri saat philopas membuka kamarnya.tidak ada yang curiga dengan perubahan Bianca belakangan ini karena philopas sendiri berpikiran kakaknya itu masih patah hati karena batalnya rencana pernikahannya dengan David hingga akhirnya dokter keluarga mereka datang dan memeriksa Bianca.

"Nona Bianca sedang hamil,"philopas duduk di sofa dikamar itu.sementara kedua orangtuanya terlihat sangat kecewa juga marah.siapa yang tidak akan kecewa saat mengetahui putri yang mereka besarkan dan cintai ternyata berbadan dua diluar pernikahan.

Tidak lama setelah dokter pamit pergi Bianca membuka matanya, wanita itu kembali menangis saat melihat orang tuanya menatapnya dengan tatapan kecewa.Bianca kesayangan seluruh Anggota keluarga Anoasoedibjo.

"Siapa Pria itu?"

Mendengar suara tuan rumah yang tidak seperti biasanya,Bianca menggelengkan kepalanya.wanita itu tau bagaimana pria didepannya jika sudah benar-benar marah.

"Siapa pria itu Bianca?!!"philopas yang mendengar suaranya papanya ikut terlonjak kaget.untuk pertama kalinya philopas melihat papanya memarahi Bianca Sementara nyonya Rumah mewah itu hanya bisa menangis,merasa Gagal menjadi ibu.

Bianca tetap tidak ingin mengatakan siapa Ayah dari janin yang dikandungnya membuat philopas memilih meninggalkan kamar Bianca dan meninju dinding di luar kamar Bianca.Philopas gagal menjaga Bianca.

X

Dengan tidak tentu arah philopas melajukan mobilnya hingga pria itu berhenti didepan sebuah gedung apartemen miliknya.untuk pertama kalinya philopas kembali menginjakkan kakinya disini,dulu tempat ini adalah hal yang paling nyaman.sebelum philopas mengikuti keinginan papanya hingga akhirnya pria yang kini menjabat sebagai CEO di perusahaan Anoasoedibjo itu tidak lagi sering memukul philopas.dibalik sikapnya yang terlihat penyayang,tuan Anoasoedibjo mendidik keras philopas.didikan itu yang membuat philopas pernah merasakan jika papanya pilih kasih hingga hari ini philopas sadar jika papanya mendidiknya keras agar bisa menjadi anak yang membanggakan.

Membuka pintu kamar apartemennya, philopas duduk di sofa.semua terlihat bersih dan semuanya tertata rapi ditempat semula ini semua karena Ayumi yang sering membersihkan apartemen philopas itu.orang tua Ayumi sendiri sudah mengabdi lama pada keluarga Anoasoedibjo bahkan sebelum philopas lahir.

Dinding-dinding kamar ini yang juga jadi saksi dosa-dosanya dengan Alya.wanita yang setengah mati ia benci tapi tidak pernah bisa ia lupakan.entah magnet apa yang ada ditubuh Alya hingga philopas tidak tertarik dengan wanita manapun.disaat banyaknya wanita yang mengaguminya

bahkan bersedia menjadi teman tidurnya Philopas tidak mengalami ketertarikan sedikitpun.

Philopas mengusap rambutnya kasar,pria itu mengunci pintu kamarnya sebelum merebahkan tubuhnya di kasur didalam kamar itu.kini bayangan Bianca yang hamil dan tidak memiliki suami membuat philopas membandingkan kakaknya dengan Alya.dua wanita itu rupanya memiliki banyak kesamaan.

Hanya ada dua alasan menurut philopas mengapa wanita tidak ingin menyebutkan pria yang menghamilinya seperti kasus Bianca ini.kemungkinannya Bianca terlalu mencintai pria itu dan tidak ingin pria itu celaka karena keluarganya atau di opsi kedua kemungkinan juga pria itu adalah pria yang sangat dibenci Bianca.

Philopas menutup matanya meski terasa Sulit,besok ia akan menjemput kedua anaknya.philopas akan mencoba membuat kenangan indah bersama Ella dan Aron sebelum semuanya terungkap.karena philopas tau jika bau bangkai akan tercium cepat atau lambat dan saat itu terjadi philopas harus memilih dan pilihannya adalah tidak ingin membuat papanya kecewa.

X

Membuka mata hal pertama yang dilihat philopas adalah kamar yang terasa sunyi.pria itu bangkit dan masuk kekamar mandi hanya untuk mencuci mukanya.baru setelah itu philopas melihat ponselnya dan sudah puluhan panggilan tidak terjawab dari papanya.philopas dengan cepat meninggalkan Apartemen itu, kembali melajukan mobilnya

menuju rumah mewah yang dibeli orang tuanya dengan kerja keras.

Baru saja memasuki rumah, philopas bertemu dengan David.mantan tunangan Bianca itu terlihat jelas menyesal dengan tindakannya menjauh dari Bianca.

"David bersedia bertanggung jawab,"philopas tidak tau apa motif David,tapi philopas yakin jika pagi ini David ada di rumahnya bukan karena kemauan pria itu dan benar saja orang tua David juga ada disini.

"Philopas tidak setuju jika David yang bertanggung jawab,"semua diruangan itu menatap kearah David.

"Bukan David yang melakukannya,"Bianca ikut berbicara.meski ia mencintai David dan kehamilannya bisa saja ia jadikan alasan untuk menikah dengan David tapi Bianca tidak ingin melakukan itu.David pantas mendapatkan yang terbaik,pria itu tidak harus bertanggung jawab atas Bianca karena kehamilan Bianca bukan sepenuhnya salah David.

"Ini sudah keputusan papa, pernikahan kamu dan David akan tetap dilanjutkan,"Keputusan yang tidak bisa dibantah itu membuat philopas mengepalkan tangannya dan menatap David tajam.Sedangkan Bianca lagi-lagi hanya menangis.

David yang mendengar itu merasa bersalah, seandainya saja keputusannya waktu itu tidak gegabah bisa saja sekarang semuanya tidak seperti ini.Bianca tidak akan hamil di luar nikah.

Tapi menyesalpun sekarang tidak akan merubah keadaan.

Part 10

"Bianca akan menikah,"Yero yang mendengar itu dari mulut philopas langsung hanya bisa menahan air matanya agar tidak keluar.runtuh sudah harapannya selama ini.Yero tidak lagi memiliki tujuan hidup.

Philopas tau saat ini Yero sedang patah hati,pria itu langsung menemui Yero di tempat pria itu bekerja hanya untuk memberitahu Yero agar berhenti berharap pada Bianca karena itu hanya akan membuat Yero semakin terluka.philopas bahkan hanya sebentar bermain dengan Ella dan Aron karena Alya mengatakan jika Abram akan mengajak Ella dan Aron ketempat bermain jadi philopas dengan cepat bisa bertemu Yero .

"Kapan acaranya?"

Philopas menghela nafas, mengingat ucapan papanya jika pernikahan Bianca dan David akan dipercepat supaya orang-orang tidak curiga jika Bianca sudah hamil duluan.

"Satu Minggu lagi,"Yero terlihat mengepalkan tangannya.

"Apa Bianca bahagia?"

Philopas ingin mengatakan tidak,tapi pria itu malah mengangguk , dengan begini Yero bisa perlahan melupakan Bianca.

"Gue turut berbahagia,"bohong kalo Yero bahagia,tapi mau bagaimana lagi jika Bianca sudah memutuskan.

"Jadi rencana Lo Setelah Bianca menikah?"

"Gue belum tau, bodohnya gue nggak pernah memikirkan itu ,"Bianca benar-benar wanita beruntung.ada seorang Yero yang siap mati untuk wanita itu.tapi Bianca selama ini menutup mata dan menganggap Yero hanya

seorang anak koruptor yang tidak akan memiliki masa depan cerah.

Tidak ada lagi pembicaraan, ruangan itu hening.kedua pria itu berkelana dengan pemikiran mereka,memikirkan sesuatu yang berbeda.

X

Alya yang sedang sendirian dirumah karena anak-anak sedang keluar dengan Abram kini hanya bisa melamun.wanita itu tidak tau bagaimana kedepannya,tapi bolehkah Alya meminta agar philopas tidak menjadi milik wanita manapun.Alya tidak akan bisa menyaksikan philopas menikah dengan wanita lain.

Di kediaman Anoasoedibjo Bianca terlihat sangat pendiam, wanita itu akan meninggalkan tempat tidur hanya untuk kekamar mandi.sudah beberapa hari ini Bianca memilih mengurung diri di kamarnya.

Diusapnya perutnya, anaknya dan Yero,pria yang dari dulu begitu mencintainya namun Bianca tidak pernah menganggap pria itu berarti.

"Kenapa Lo harus ada diperut gue?"

Bianca sering berbicara sendiri,calon anaknya tidak akan mendengar tapi Bianca akan merasa lebih baik saat mengatakan sesuatu pada janin tidak berdosa yang hadir karena kesalahan orang tuanya.

Tidak lama terdengar suara ketukan pintu,Bianca hanya melirik sekilas seseorang yang masuk kedalam kamarnya sebelum memilih menatap kedepan.

"Bagaimana kabar kalian?"

Bianca enggan menjawab, wanita itu malas berbicara dengan pria yang kini tersenyum kearahnya.

"Kata mama kamu belum makan,biar aku suapin yah,"Bianca menggelengkan kepalanya.

"Kamu harus makan agar dia sehat,"lagi-lagi Bianca menggeleng.

"Aku butuh waktu sendiri,"David sebenarnya belum ingin pergi tapi melihat Bianca yang memohon akhirnya David berdiri dan meninggalkan Bianca.apapun alasannya menikahi Bianca,David akan tetap setia pada wanita itu.David hanya ingin menikah sekali seumur hidupnya.

X

Satu Minggu terasa sangat cepat,Bianca terlihat sangat cantik dengan gaun pengantin berwarna putih gading yang dikenakannya.David juga tampil dengan sangat menawan.mereka berdua adalah pasangan yang serasi Dimata para tamu yang hadir.

"Kenapa kamu melakukan ini?"

David menatap mata Bianca,pria itu bukan pria yang tidak berdosa.

"Aku melakukannya karena permintaan papa kamu dan papaku,"Bianca yang mendengar itu tersenyum miris.

"Kamu pria paling bodoh ,"David tidak menjawab.pria itu hanya memperhatikan penampilan Bianca yang terlihat sangat cantik.sayangnya kini Bianca terlihat tidak bahagia.

Dari kejauhan Yero memperhatikan pasangan pengantin itu,pria itu berdoa dengan tulus semoga Bianca bahagia bersama David.mungkin inilah yang disebut cinta paling tulus.

"Selamat tinggal Bianca,"setelah mengatakan itu Yero memilih pergi.tidak ada tujuan pasti,tapi Yero benar-benar ingin menjauh sejauh-jauhnya dari Bianca.

Bianca yang tidak sengaja mengendarakan pandangannya bisa melihat jelas pria itu.Bianca melihat jelas Yero yang menatapnya dari kejauhan sebelum benar-benar pergi meninggalkan tempat itu.

Ditempat lain Alya yang mendengar berita pernikahan Bianca dan David cukup terkejut.wanita itu tidak menyangka jika Bianca dan David akan benar-benar menjadi suami istri mengingat Yero tidak akan membiarkan begitu saja.tapi saat Yero tidak mengacaukan semuanya itu tandanya pria itu benar-benar sudah menyerah, yang jadi pertanyaan Alya sekarang adalah apa alasan Yero menyerah dan kenapa pernikahan Bianca terkesan terburu-buru.

X

Philopas tidak banyak bicara setelah pernikahan Bianca dan David.pria itu melihat ponselnya sebelum menghubungi Yero.pria itu mengatakan agar philopas tidak perlu khawatir karena Yero sudah menentukan akan kemana untuk memulai hidupnya tanpa bayang-bayang Bianca.

Australia,itu pilihan Yero untuk memilih membuka lembaran baru.Negeri Kanguru memang sudah lama menjadi salah satu negara terbaik di dunia.

Bernama resmi the Commonwealth of Australia atau Persemakmuran Australia, Australia adalah sebuah benua dan juga negara di belahan selatan yang terdiri dari daratan utama benua Australia, Pulau Tasmania, dan berbagai pulau kecil di Samudra Hindia dan Samudra Pasiik. Australia memiliki enam negara bagian dan dua territories utama.

Ibukota negara Australia adalah Canberra yang terletak di Australian Capital Territory (ACT). Parlemen Australia

dan juga sebagian besar pelayanan publik Pemerintah Australia terletak di Canberra.

Pada beberapa kali kesempatan, sesuai dengan studi dan riset yang dilakukan banyak lembaga, Australia memang langganan masuk dalam daftar negara paling nyaman untuk dijadikan tempat tinggal dan inilah yang membuat Yero dengan cepat memutuskan untuk menjadikan Australia adalah tujuannya.

X

Alya yang mendengar suara dering ponselnya dengan cepat melihat nama yang tertera di layar.

Tumben pria itu menelpon, dengan malas Alya mengakat panggilan philopas.pria yang sedang menghubunginya itu hanya diam membuat Alya bingung.

"Gue tunggu dirumah,"Alya masih melongo, wanita itu tidak mengerti mengapa tiba-tiba philopas menghubunginya.

Dengan terburu-buru Alya mengganti bajunya, melihat penampilannya sebelum menitipkan anak kembarnya pada mamanya.Ella dan Aron juga terlihat asik bermain dengan cia.

Rumah yang dimaksud philopas adalah rumah yang dibelinya.rumah minimalis berlantai dua yang kini menjadi tujuan Alya untuk didatangi.

Tidak sampai 1 jam Alya sudah tiba didepan rumah itu.dilihatnya mobil philopas yang juga terparkir didepan rumah.

Alya turun dari mobilnya, wanita itu berjalan memasuki rumah yang kebetulan tidak terkunci.diedarkannya Pandangannya hingga Alya bisa melihat philopas yang

tampak murung duduk di sofa dengan menonton tayangan televisi.

Philopas yang melihat Alya dengan cepat bangkit dan memeluk wanita itu.philopas takut jika sewaktu-waktu kakaknya tidak bahagia.philopas juga belum bisa memastikan siapa Ayah dari anak yang dikandung Bianca.

"Bianca menikah karena hamil duluan,"Alya sempat menegang hanya sebentar karena sekarang wanita itu membalas pelukan philopas.

Philopas pernah beberapa kali seperti ini dimasa lalu.Bianca yang sudah tau harus melakukan apa saat philopas terlihat bersedih dengan cepat mengajak pria itu duduk di sofa.

Berpelukan, itulah yang keduanya lakukan.

"Siapa yang menghamili Bianca?"

Philopas menggelengkan kepalanya, pria itu tidak tau.dieratkannya pelukannya hingga membuat Bianca merasa hangat.perlakuan philopas yang kadang seolah membutuhkannya yang membuat Alya benar-benar merasa tidak akan bisa membiarkan wanita lain berada di posisinya saat ini.

"Anak-anak sama siapa?"

"Mereka sama mama ,"philopas mengangguk.pria itu menghirup dalam-dalam rambut Alya.

"Selalu sama,"Alya menaikkan alisnya.wanita itu terlihat bingung.

"Shampo yang Lo pake',"Alya kemudian diam.wanita itu menikmati saat philopas mengelus rambutnya.

Cukup lama mereka berpelukan hingga keduanya tertidur di sofa masih dengan posisi yang sama.

Sebenci apapun orang pada kita,ada saat dimana kita juga dibutuhkan.~Alya Thalita Abimanyu

Part 11

Alya menatap wajah philopas yang bersimbah keringat.mereka kembali menghabiskan waktu di ranjang dan melakukan olahraga yang sangat menguras keringat namun sebanding dengan kenikmatan yang didapatkan, bahkan jauh lebih nikmat.

"Hmmmp..."keduanya mengambil nafas sebanyak-banyaknya sebelum salah satu dari keduanya beranjak dari ranjang dan masuk ke dalam kamar mandi.

Melihat philopas yang memilih membersihkan diri setelah kegiatan mereka Alya akhirnya menatap tubuhnya yang benar-benar penuh dengan kissmart.

"Philopas brengsek,tapi gue suka,"batinnya.

X

David menghela nafas melihat Tingkah Bianca yang seperti ini, wanita yang telah menjadi istrinya itu sudah dari kemarin selalu menangis dan menatap Poto seseorang diponselnya.

Apa yang harus David lakukan,ia bahkan merasa berdosa karena menikah dengan Bianca.David akan berusaha membuat Bianca yang dulu kembali lagi tapi sangat sulit rasanya karena keadaan Bianca sekarang yang menjadi pendiam.

Sementara di negara lain kini Yero termenung di Apartemen yang ditempatinya di kotaMelbourne , ibu kota dan kota terpadat di negara bagian Victoria sekaligus kota terpadat kedua di Australia dan Oseania. Namanya mengacu

kepada wilayah perkotaan seluas 9992,5 km^2 yang terdiri atas satu wilayah metropolitan dan 31 kotamadya.

Pria itu lagi-lagi hanya menatap lurus kedepan, melupakan Bianca memang sesuatu yang sangat sulit.Yero sudah mencobanya tapi Bianca tidak pernah bisa menghilang dari pikirannya bahkan mengingat jika dirinyalah yang pertama untuk Bianca rasa cintanya pada wanita itu semakin besar bahkan berkali-kali lipat.

Cukup lama melamunkan Bianca akhirnya Yero bangkit menuju cafe yang tidak terlalu jauh dari Apartemennya.pria itu memang tampan dengan rambut pirang yang akan membuat siapa saja berpikir jika Yero tidak kalah tampan dengan Zain Malik.

Yero yang berjalan memasuki cafe dengan menatap layar ponselnya tanpa sadar menabrak seorang gadis yang sepertinya lebih tua darinya.

"I'm sorry miss,"Yero merasa bersalah akibat keteledorannya wanita dengan dress hitam didepannya terlihat kesakitan.

Wanita itu tidak berkedip, terlihat raut tertarik saat melihat pria gantle didepannya yang menyedorkan tangannya.Wanita itu bernama Teresia, tinggal di kota Melbourne sudah cukup lama mengingat S2 nya juga lulusan universitas Melbourne.

"Miss are you okay?"Teresia akhirnya sadar dari lamunannya saat kembali mendengar suara Yero yang terdengar begitu maskulin.

"I'm fine,"ujarnya sebelum tersenyum dan memperkenalkan dirinya lebih dulu.insiden kecil yang membuat keduanya berbincang cukup lama apalagi saat

Yero menawarkan untuk mentraktir Teresia untuk permintaan maafnya karena membuat kaki gadis itu sakit.

Teresia tentu mau-mau saja, wanita itu bahkan dengan berani meminta nomor Yero dipertemuan pertama.Yero tentu memberikan nomornya dengan alasan tidak ada yang dikenalnya dengan baik di kota itu.Teresia wanita yang asik diajak berbicara.wanita berpendidikan seperti Teresia tentu tidak membosankan saat diajak mengobrol tentang kota Melbourne apalagi mengingat gadis itu sudah menetap hampir 10 tahun.

"n*ext time we meet again,*"Yero hanya mengangguk dengan senyum tipis.

X

Philopas pulang kerumahnya setelah mengantar Alya pulang.pria itu menatap David yang terlihat lesu.apa yang terjadi pada pria itu?

"Bianca baik-baik saja kan?"David menggelengkan kepalanya,Bianca tidak mau makan dan terus saja menangis.

"Bianca belum makan dari pagi,"jawabnya membuat philopas menghembuskan nafasnya dan dengan cepat menuju kamar Bianca.

"Kakak mau sendiri,"philopas mengepalkan tangannya.Bianca lebih kurus dan terlihat tidak memperdulikan penampilannya lagi.

"Kakak harus makan,"Bianca menggelengkan kepalanya.wanita itu beranjak dari tempat tidur dan mengusir philopas paksa setelah itu mengunci pintu kamarnya.

"Apa wanita yang hamil diluar nikah bersikap sama seperti Bianca,tapi kenapa Alya terlihat baik-baik

saja.wanita itu bahkan tidak takut kembali hamil padahal gue nggak pernah Pakai pengaman,"philopas meremas rambutnya.kehidupannya semakin rumit saja.

X

Waktu terus berjalan,Alya , anak-anaknya dan philopas tidak pernah bertemu lagi sejak terakhir kali philopas menelpon Alya dan meminta wanita itu datang.Bianca semakin hari semakin memprihatinkan dan David sudah hampir menyerah, Philopas jauh dari ibu kota,pria itu pergi keluar kota untuk perjalanan bisnis,Yero sendiri semakin dekat dengan Teresia apalagi semenjak tau jika Teresia ternyata juga tinggal di apartemen yang sama dengannya.lebih tepatnya mereka satu lantai Apartemen.

"Jangan seperti ini Bianca,"David ingin sekali marah.Bianca seharusnya bisa menjadi istri yang baik karena David mau menerimanya dengan kondisi seperti ini tapi lihatlah Bianca sekarang.wanita itu terus menerus sibuk dengan ponselnya.

"Bawa aku ke Melbourne David,Aku mau kesana,"David yang mendengar itu memicingkan matanya curiga.tapi mengingat Bianca wanita hamil Dan perutnya sudah agak buncit akhirnya David mengerti mungkin wanita itu sedang mengidam.

Bianca bukan Tanpa alasan ingin kekota itu,Bianca sudah 2 bulan ini menyuruh seseorang untuk mencari keberadaan Yero.Bianca benar-benar ingin bertemu dengan Ayah anaknya.

"Oke kita ke Melbourne setelah dokter mengatakan kamu bisa bepergian jauh,"Bianca mengangguk.tidak sabar rasanya bertemu dengan Yero.

Sementara dinegara berbeda kini Yero dan Teresia sedang berada di Yarra River.

Yarra River adalah sungai cantik nan bersih, yang memiliki panjang 240 kilometer. Di sepanjang aliran sungai tersebut terdapat banyak sekali spot wisata yang bisa dinikmati oleh para wisatawan. Di antaranya:

Melbourne Park,Royal Botanical Gardens,Herring Island Park,Cafe,Resto,

Bangunan pusat kota,Yarra River menyajikan beragam spot wisata di Melbourne yang edukatif.

Yero lagi-lagi membayangkan bersama Bianca,jika wanita itu yang ada disampingnya sekarang pasti senyuman dibibirnya tidak akan pernah luntur, sayangnya yang sekarang bersamanya adalah Teresia, wanita yang gencar mengajaknya ke tempat-tempat wisata. Datang ketempat ini saat malam hari akan merasakan suasana yang sangat romantis dan Teresia tersenyum bahagia saat melihat suasana yang mendukung dan dirinya yang kini berdiri bersama Yero sambil melihat sungai yang terlihat sangat indah didepannya.

X

Bianca tersenyum tipis saat kakinya menginjak kota Melbourne.wanita itu bahkan membuat David bingung,namun mengingat lagi-lagi Bianca hamil akhirnya David pasrah saja saat Bianca mengatakan jika mereka tidak akan tinggal di hotel tapi di Apartemen.semenjak pacaran dulu David tidak pernah tau bahwa Bianca memiliki Apartemen di kota ini.mungkin wanita itu membelinya baru-baru ini,bagi Anggota keluarga Anoasoedibjo semuanya akan mudah.

Sepanjang perjalanan menuju Apartemen Bianca terlihat lebih banyak senyum.wanita itu bahkan tidak henti-hentinya mengelus perutnya.melihat itu David ikut bahagia.Bianca diakuinya adalah tipikal anak kaya raya yang manja,pintar, berpendidikan,dan memiliki keinginan yang harus terus terpenuhi.

"Melihatmu seperti ini aku ikut bahagia,"Bianca wanita yang egois.wanita itu kadang kejam seperti sekarang.

"Aku tidak ingin kau berharap banyak pada pernikahan kita,"mendengar itu David melunturkan senyumnya.pria itu hanya diam sampai mereka tiba ditempat yang akan menjadi tempat tinggal mereka selama di kota Melbourne.

"Aku ingin tidur dulu, jangan coba-coba untuk mengambil kesempatan saat aku tidur,"David mengangguk.pria itu sangat menghormati Bianca sebagai wanita.

Melihat Bianca yang tidur tanpa mengganti baju membuat David geleng-geleng kepala.pria itu mengistirahatkan tubuhnya di sofa didalam kamar itu.akankah Melbourne membawa banyak perubahan pada hubungannya dengan Bianca?

X

David mengajak Bianca untuk mencari restoran terdekat.Bianca yang lapar menurut saja.wanita tidak banyak bicara.

Brak.....

David menatap tajam wanita yang menabraknya.

"*Don't play with your phone while it's running*,"Mendengar suara yang asing dan juga terdengar menusuk ditelinga ya wanita itu balas menatap David tajam.

"Teresia!,"suara panggilan seseorang membuat tiga orang yang berhenti didepan pintu itu menoleh bersamaan.

"Yero,"Bianca tidak peduli dengan apa-apa sekarang.wanita itu berlari menubruk tubuh Yero dengan mata berkaca-kaca.

Lidah Yero kelu,pria itu terlalu terkejut saat Bianca tiba-tiba memeluknya.

Melihat Yero tidak membalas pelukannya,Bianca dengan cepat melepaskan tangannya.hal itu membuat Yero merasa bersalah.

Sementara dua orang lainnya yang tidak lain David dan Teresia terlihat cengo.mereka berdua sama-sama terkejut namun setelah menguasai kesadarannya dengan cepat Teresia menuju ke arah Yero dan menggandeng tangan pria itu setelah menatap Bianca tajam.

"Kamu kenal dengan dia Yero?"

Yero tidak menjawab membuat hati Bianca terluka.wanita itu tidak lagi menahan air matanya sebelum berlari tidak tentu arah.

Melihat istrinya berlari tanpa memikirkan kandungannya dengan cepat David menyusul.kini David mengerti jika kedatangan Bianca kesini karena ingin bertemu dengan seseorang bukan karena mengidam.ingin rasanya David marah dan menendang apa saja disekitarnya tapi keselamatan wanita berbadan dua itu yang lebih penting sekarang.

"Lepas !,Teresia!"Teresia yang melihat Yero seperti ini tidak mengerti.wanita itu bingung saat tiba-tiba Yero ikut berlari mengejar wanita hamil yang ditatapnya tadi dengan tatapan tajam.

Bianca duduk di pinggir jalan saat merasakan perutnya sedikit kram.wanita itu tidak mengerti mengapa rasanya begitu menyakitkan saat mengetahui Yero digandeng wanita lain.

"Bianca,"wanita itu tidak menoleh takut jika cuma berhalusinasi.

Barulah saat ada yang memeluknya erat Bianca mendongakkan kepalanya.dilihatnya Yero yang kini memeluknya sambil terus meminta maaf.David yang melihat itu mengepalkan tangannya dan memilih pergi.

"Kenapa kamu tinggalin aku saat aku butuh kamu Yero?"Yero yang mendengar Bianca mengatakan itu tidak percaya.bianca tidak menggunakan Lo gue adalah hal yang membahagiakan bagi Yero tapi tidak lama Yero tersadar jika kini Bianca sudah menjadi milik orang lain,perut wanita itu yang membuncit juga membuat Yero menahan mati-matian air matanya.

"Bianca kamu hamil?"

Bianca mengangguk dengan antusias tanpa melihat reaksi Yero yang berubah.

"Selamat ya,"Bianca tersenyum.wanita itu kemudian menatap wajah Yero yang terlihat tidak baik-baik saja.

"Kamu nggak seneng aku hamil?"

Yero menggelengkan kepalanya,pria itu berbohong.Yero mengira jika Bianca hamil dengan David.

"Aku lapar,"Yero dengan cepat menarik Bianca untuk berdiri.wanita yang dicintainya lapar.

Seharusnya ini membahagiakan, berjalan dengan Bianca cuma berdua di kota orang tapi kenapa Yero merasa tidak enak.pria itu akan meminta maaf pada David setelah ini karena dengan berani memeluk istri pria itu.

X

"Makanannya enak,"Yero mengangguk.mereka berdua kini sudah berada di dalam lift menuju lantai Apartemen mereka.

"Aku nungguin kamu dari tadi,"Yero merasa tidak enak.pria itu menatap David sekilas dan David menunjukkan raut datar yang tidak bisa Yero pahami artinya.

"Aku boleh nginap di sini kan Yer?Aku lagi ngidam pengen tidur di kamar kamu,"Teresia memicingkan matanya.wanita jelas-jelas tidak akan setuju jika Bianca sampai menginap di kamar David.

"Nggak ada yang ngidam seperti itu,"Teresia berbicara ketus sementara itu Yero lagi-lagi merasa tidak enak dengan David.

"Gue nggak butuh persetujuan Lo,Yero saja tidak melarang,"David yang melihat suasa semakin memanas kini menatap Yero.

"Apa boleh istri saya menginap di kamar anda?"

Yero tidak bisa menolak saat melihat Bianca yang begitu bahagia.

"Mereka nginap ,aku juga nginap,"terserah Teresia saja.Yero juga tidak akan nyaman berada di satu ruangan dengan David dan Bianca hanya bertiga.

Semenjak mengetahui jika Yero juga bisa berbahasa Indonesia, Teresia tidak sungkan-sungkan untuk menggunakan bahasa Indonesia juga jika bersama Yero.

"Ayo masuk,"Yero mempersilahkan dan dengan sekuat tenaga David tidak meledak melihat jika kini istrinya dan wanita sok sibuk didepannya sedang menggandeng Yero.

Lagi-lagi Yero tidak enak tapi melihat sikap David yang hanya diam membuat Yero bingung.

"Dia siapa sih Yer,dari tadi kayaknya ganjen banget,"Teresia tidak tau saja siapa Bianca hingga berani berkata seperti itu.

Bianca yang mendengar itu tidak terima, seharusnya ia yang marah karena Teresia terlihat begitu akrab dengan Yero yang merupakan Ayah biologis anak yang dikandungannya.

"Seharusnya gue yang marah karena Lo dekat-dekat Yero,"tidak ingin terjadi keributan dengan cepat Yero meninggalkan dua wanita itu dan duduk di sofa.

"Aku ngidam di elus perutnya sama kamu Yero,"Yero lagi-lagi kaget dengan ucapan Bianca namun melihat wajah Bianca yang tersenyum lebar akhirnya Yero menoleh ke arah David dan barulah tangannya mendarat di perut Bianca setelah melihat anggukan David.

Teresia yang terbakar cemburu memilih pergi ke balkon.kenapa David bodoh membiarkan pria lain mengusap perut istrinya.

"Gue nggak Habis pikir,kenapa Lo ngebiarin Yero ngelus perut istri Lo,"David tidak menjawab.pria itu menatap kedepan sambil memikirkan tindakannya berikutnya.haruskah ia menceraikan Bianca agar wanita itu bisa bahagia bersama Yero.

Yero terus mengelus perut Bianca dengan hati berdebar.entah mengapa ada rasa bahagia saat mengelus perut Bianca yang berisi calon anak wanita itu.

Sementara Yero mengusap perutnya,Bianca memeluk Yero dari samping bahkan dengan berani wanita itu mendekatkan wajahnya pada wajah Yero.terlalu kaget akan

tindakan Bianca yang terkesan agresif,Yero membiarkan Bianca mencium bibirnya.banyak pertanyaan dibenak Yero tapi pria itu tidak ingin menyia-nyiakan kesempatan.Bianca wanita yang memiliki tahta tertinggi dihatinya jadi tidak ada alasan untuknya menolak ketika Bianca sendiri yang memulai.

Melihat respon Yero membuat Bianca benar-benar bahagia.wanita itu tidak tau dengan perasaannya sekarang yang intinya Bianca ingin terus dekat-dekat dengan Yero.

Yero dengan berani memindahkan Bianca keatas pahanya masih dengan bibir mereka yang bertautan.mereka bertukar salipa dan terdengar suara desahan kecil dari mulut Bianca hingga membuat Yero lupa jika Bianca istri orang lain dan di Apartemen itu bukan hanya mereka berdua tapi ada David dan Teresia yang sedang berdebat di balkon.

Yero tau ini tidak benar tapi kenapa pikirannya terus membenarkan.pria itu lagi-lagi semakin berani ,tangan yang tadi hanya mengelus perut Bianca kini beralih keatas dan dengan pelan meremas sesuatu yang begitu pas ditangannya.

Bianca dengan tatapan sayu mengusap pipi Yero, wanita itu memberanikan diri membuka kancing kemeja yang Yero kenakan.dirabanya perut kotak-kotak pria itu.

Terlalu asik berdebat dengan wanita yang baru pertama kali ditemuinya hingga David tidak memperdulikan Bianca yang kini sudah diangkat Yero kekamar pria itu tanpa melepaskan ciuman mereka.

Brak...

Bianca tersenyum, wanita itu mengelus rahang Yero.pria yang dulu ditatapnya dengan jijik kini terlihat sangat tampan dimatanya.

Seakan tersadar Yero tiba-tiba menghentikan ciumannya dan mengusap kepala kasar tapi Bianca dengan cepat memeluk tubuh pria itu.melihat Yero tidak membalas pelukannya,Bianca berlari kearah pintu kamar pria itu dan dengan tiba-tiba membuang kuncinya hingga membuat Yero prustasi.ia lelaki normal dan kini mereka didalam ruangan dengan Bianca yang begitu menggoda didepannya.

"Kenapa kamu berhenti Yero?"

Yero yang melihat Bianca berkaca-kaca semakin bimbang.

"Aku nggak menarik lagi karena perut aku yang buncit?"

Yero yang mendengar Bianca kembali bertanya mengepalkan tangannya.pria itu dengan cepat menarik Bianca dan Jangan salahkan Yero jika tidak ingin berhenti meski jika suami Bianca melihat sekalipun.

Bianca mengalungkan tangannya, wanita itu membantu Yero membuka celana pria itu sementara itu Yero meloloskan dress yang Bianca kenakan.bra dan celana Dalam yang senada membuat Bianca terlihat benar-benar cantik Dimata Yero.pria itu begitu mengagumi Bianca hingga dengan cepat melahap sesuatu yang begitu pas untuk diisapnya.

"Aku nggak bisa lagi berhenti Bi,"Bianca tidak mengatakan apa-apa, wanita itu mendesah menikmati sentuhan-sentuhan Yero ditubuhnya.

Dengan perlahan Yero memasukkan miliknya kemilik Bianca setelah melepaskan bra dan celana dalam wanita yang menjadi istri David itu.

Yero menatap Bianca yang juga menatapnya,milik Bianca masih sangat sempit seperti saat Yero memerawani Bianca di Bali.

"Aku nggak pernah melakukan itu dengan David,"seakan mengerti Bianca menjelaskan.

Yero seperti diatas angin,pria itu bergerak di atas tubuh Bianca dengan sesekali mengecup perut Bianca yang berisi anaknya.

Part 12

Alya dan philopas nggak muncul di part ini yah.

David dan Teresia mematung saat mendengar suara-suara yang mereka sangat kenali.tangan David terkepal erat.pria itu bukannya mendobrak pintu itu dan membunuh dua orang yang sedang mengkhianatinya didalam sana kini Malah menetap Teresia yang menangis sambil menutup kedua telinganya.

Pria itu menarik Teresia menuju kamar lain , ditutupnya pintu dengan kasar.David cemburu dan membalas Bianca bukan dengan membunuh wanita itu tapi melakukan hal yang sama.

"Jangan menangis karena itu tidak akan membuat mereka menghentikan kegiatannya,"Teresia menatap wajah David yang menakutkan.pria itu benar-benar siap meledak kapan saja tapi kenapa David tidak langsung menghajar Yero dan menampar Bianca saja.

"Membalas mereka adalah dengan melakukan hal yang sama, mereka bersenang-senang mengapa kita tidak?"tawa David begitu menyeramkan.pria itu menangkap tangan Teresia yang bergetar ketakutan.

Mereka sedang bersenang-senang mengapa kita tidak?

Teresia yang memberontak akhirnya memilih mengikuti permainan David setelah ucapan David terngiang-ngiang dipikirannya.jika Bianca dan Yero saja saling berhubungan badan terang-terangan lalu mengapa Teresia dan David hanya jadi pendengar suara desahan mereka.

Teresia wanita dewasa berusia 27 tahun itu baru saja tau rasanya berciuman.benar kata teman-temannya jika ciuman memberikan efek luar biasa.

David menatap Teresia yang kini polos didepannya.wanita itu seperti menyerahkan diri sepenuhnya akibat terbakar cemburu.

David mengakui pernah yang namanya making out tapi tidak sampai making love.melihat tubuh Teresia dan api cemburu yang membakar dirinya dengan berani David melumat bibir Teresia.pertemuan pertama yang berakhir diranjang, tidak ada yang lebih gila dari mereka berdua.

Pria itu meremas payudara Teresia yang begitu pas ditangannya.Teresia sendiri melupakan prinsipnya yang tidak akan melakukan sex sebelum pernikahan tapi cemburu membuat semuanya hancur.wanita itu mengerang, matanya menatap milik David yang terlihat sangat panjang.

David memasukkan jarinya kedalam Milik Teresia,David tau bahwa wanita yang sekarang berada di bawahnya masih perawan melihat respon Teresia saat David melumat bibir Teresia.

Melihat Teresia bergetar dan mengatakan ingin buang air kecil membuat David yang tadi marah ingin tertawa.wanita dibawahnya terlihat polos padahal Teresia tinggal di Melbourne sudah sangat lama.itu yang ia ketahui saat tidak sengaja Teresia mengatakan itu saat mereka berdebat tadi.

Teresia wanita cantik, wanita itu terlihat angkuh dan tidak ingin mengalah.

"*Ahhhh* ....."David menikmati wajah yang mendapatkan orgasme pertamanya.

Tidak menunggu lama David memposisikan miliknya dimilik Teresia dan menerobos masuk kedalam milik Teresia.milik David belum sepenuhnya masuk tapi kini Teresia merasakan tubuhnya terbelah.wanita itu menangis membuat David dengan cepat melumat bibir Teresia untuk mengalihkan rasa sakitnya.dihentakkannya lagi miliknya hingga benar-benar sudah masuk sepenuhnya.David mencoba menyesuaikan meski rasanya miliknya nikmat karena terjepit milik Teresia.

"Buat aku mendesah seperti Bianca mendesah,"David yang mendengar itu memaju mundurkan pinggulnya.Suara penyatuan mereka terdengar dan suara desahan Teresia benar-benar indah ditelinga David.Teresia wanita langkah yang ditemuinya di Melbourne.

"*Ini nikmat..Ahhh ...Da..viddd.hhh...*"David yang mendengar itu juga mendesah nikmat.

"*Ahhhhh Teresi*a,"Teresia tidak tau bahwa melakukan hal ini begitu nikmat sebelumnya.wanita itu tidak peduli jika mereka tidak menggunakan pengaman dan David selalu mengeluarkannya didalam.Teresia terus meminta membuat David benar-benar menggempur Teresia hingga wanita itu tidak sadarkan diri.

Dengan keringat membanjiri tubuhnya,David ikut berbaring di samping Teresia dan memeluk wanita itu.mulut pedas Teresia ternyata begitu manis baginya.

X

Bianca tersenyum sambil memeluk Yero.

"Nyonya anda terlihat bahagia mengselingkuhi suami anda,"Teresia yang mendengar Yero yang menyamakan

suaranya dengan pengawal pribadi Teresia dulu kini tertawa lepas.

"Kenapa tidak jika seseorang membawaku pada kenikmatan yang luar biasa,"Yero menyentil hidung Bianca.dipeluknya wanita kesayangannya itu yang sialnya istri orang.

"Ayo mandi setelah itu kita cari makan?"Yero mengangguk.pria itu menggendong Bianca memasuki kamar mandi mengingat wanita kesayangannya itu kelelahan karena terus melayaninya.

Setelah mandi Bianca bingung mengenai pakaiannya.wanita itu menatap Yero dan Yero mengusulkan agar Bianca memakai kaosnya dulu.

Bianca akhirnya memakai kaos milik Yero yang lumayan besar.wanita itu mengalungkan tangannya di leher Yero meminta pria itu menggendongnya.Bianca yang manja kini kembali.Yero ingin waktu berhenti disini saja.

Keluar dari kamar keduanya seakan tersadar jika David dan Bianca masih ada saat mereka melakukan itu.

"Suamiku dan pacarmu kok nggak kelihatan?"

"Teresia bukan pacarku,"Bianca tersenyum bahagia.wanita itu mengecup bibir Yero sebelum menyembunyikan wajahnya didada bidang pria itu.

Masih dengan menggendong Bianca,Yero dengan cepat menuju ke arah restoran kemarin yang tidak jauh dari Apartemen.

Sedangkan David dan Teresia kembali bergulat tanpa memikirkan perut mereka.keduanya benar-benar bisa dikatakan gila atau mungkin karena baru merasakan

kenikmatan itu jadi mereka berdua sama-sama tidak ingin berhenti.

"Kita pindah tempat Dav,bisa saja Yero dan Bianca memorgoki kita,"David mengangguk.meski awalnya ia ingin Agar Yero dan Bianca tau tapi sepertinya kenyamanan mereka lebih penting.

Teresia memakai bajunya dengan cepat dibantu David.barulah David memakai bajunya dan menarik sprei yang terdapat noda darah bekas keperawanan Teresia yang direnggutnya.

David menggendong Teresia beruntungnya wanita itu tau pasword apartemen Yero mengingat Yero menganggap Teresia temannya.

"Dikamarmu atau kamarku sia,"Teresia suka panggilan David.

"Kamarku saja Dav,jika dikamarmu bisa-bisa Bianca mengganggu kesenangan kita,"David mengangguk setuju.

Teresia duduk di sofa dalam kamarnya sementara David keluar menuju Pantri untuk mengambil air di kulkas.

Pria itu juga membawakan untuk Teresia.

"Segar,"Teresia mengangguk.akibat terus mendesah suara Teresia agak serak namun wanita itu masih sanggup jika harus mendesah untuk David.

"Kita mandi dulu atau mau langsung mulai?"Teresia yang mendengar itu mengingat ucapan teman-temannya jika melakukan itu di kamar mandi akan lebih nikmat.

"Bagaimana jika kita melakukan keduanya secara bersamaan,"David dengan cepat menggendong Teresia kembali.

"Aku kira kita akan menjadi musuh ternyata,"Teresia tidak melanjutkan ucapannya saat David memberikan ciuman disekitar lehernya.

"Ternyata kita berakhir diranjang,"David tertawa begitu juga Teresia.

"Aku tidak menyangka ada wanita langkah di Melbourne, wanita unik yang masih perawan diusia yang sudah matang untuk menikah,"Teresia yang berendam di bathtub bersama dengan menyandarkan kepalanya didada pria itu.

"Aku memiliki prinsip tidak akan melakukan sex sebelum pernikahan,tapi nyatanya aku memberikannya gratis pada pria yang baru aku temui,sangat terdengar gila,"David yang mendengar itu tersenyum kecil.pria itu mengelus rambut Teresia yang panjang.

"Soal istrimu, bukannya seharusnya kau menghentikan apa yang dilakukan istrimu mengingat dia hamil,"David memeluk Teresia sambil tangannya bermain di bawah sana.

"Istriku sudah hamil duluan sebelum kami menikah dan sekarang aku tau jika pria yang menghamilinya adalah alasannya mengapa ingin pergi ke Melbourne,dan aku tidak pernah menyesal mengikuti Bianca kesini karena itu yang akhirnya membuat kita berada di sini sekarang."

"Sampai kapan kalian disini?"

David yang mendengar suara Teresia seperti sedih seketika memeluk tubuh perempuan itu semakin erat.

"Sampai Bianca berani jujur mengenai siapa Ayah biologis anak yang sedang dikandungnya"

"Bagaimana jika aku hamil?"

David menghentikan gerakan tangannya,pria itu kemudian tersenyum kearah Teresia.

"Jangan memikirkan sesuatu yang belum terjadi"

"Dia berdiri lagi Dav,"

Teresia yang melihat David tersenyum evil dengan cepat menyunggingkan senyum secerah mentari.Disaat ia mengatakan mencintai pria lain kenapa Teresia dengan gampangnya memberikan dirinya sepenuhnya pada pria yang baru pertama kali ia temui.

Part 13

PHILOPAS ANOASOEDIBJO TERLIHAT BERSAMA WANITA DISEBUAH RESTORAN BINTANG LIMA DIDUGA WANITA CANTIK BERNAMA KATHERINE ITU ADALAH KEKASIHNYA

prang.....

"Berita sampah,"Alya tidak terima.wanita itu mengusap air matanya yang mengalir dan tidak ingin berhenti.

Philopas bahkan dengan lembut merangkul wanita itu didepan banyak orang hal sederhana yang Alya tidak pernah dapatkan dari philopas.Alya tidak terima jika philopas bersama dengan Katherine.

"Mami Kenapa?"

Alya dengan cepat menghapus air matanya, wanita itu dengan cepat merubah eskpresinya dan tersenyum.

"Mami cuma nggak sengaja jatuhin remote sayang,"

Setelah menidurkan anak kembarnya.kini Alya mengambil ponselnya.wanita itu menghubungi philopas berulang kali namun pria itu sepertinya sangat sibuk.

"Philopas brengsek,"Alya mengambil boneka milik Ella dan memukul-mukul boneka itu seakan Boneka itu adalah philopas.

Sementara ditempat lain kini philopas sedang makan malam bersama dengan keluarganya dan keluarga Katherine.

"Kalian berdua sangat serasi,"Philopas hanya tersenyum tipis.pria itu sangat tau jika lagi-lagi mamanya menjodohkannya dengan anak rekan bisnis papanya.

"Mama kamu benar, kalian berdua terlihat sangat serasi,"jika sudah begini philopas ingin segera pergi.tapi

melihat Katherine yang tampak tersenyum dan tidak seperti wanita kebanyakan yang terang-terangan menyukainya membuat philopas tidak bisa tidak memperhatikan wanita itu.Katherin wanita cantik berpendidikan dan pintar, wanita itu bahkan membuat philopas kagum, kriteria wanita yang disukai oleh keluarganya.menikah dengan Katherine akan memberikan banyak keuntungan.

"Sepertinya putra saya tertarik dengan Katherine Mr.Jim,"Tuan Anoasoedibjo terlihat sangat setuju jika Katherine yang menjadi menantunya.

"Katherine wanita yang pintar dan cantik, hanya pria tidak waras yang tidak menyukai Katherine pa"

Katherine adalah wanita yang cantik tapi tidak gampang tertarik pada Lawan jenis.wanita itu memiliki trauma pada laki-laki semenjak mengetahui jika kekasihnya terdahulu sudah memiliki istri.

"Papa dan Daddy Katherine berencana menjodohkan kalian,papa tidak memaksa, kalian bisa saling mengenal lebih dulu,"philopas tau jika ucapan papanya cuma basa basi.Katherine terlalu sempurna untuk menjadi menantu keluarga terhormat jadi philopas sebenarnya tidak diberikan pilihan oleh papanya.pernikahan bisnis bukan lagi sesuatu yang baru.

Setelah makan malam yang berujung dengan perjodohan philopas kini akhirnya bisa merebahkan tubuhnya.pria itu mengambil ponselnya dan berdecak kesal melihat banyaknya panggilan dari Alya.

Philopas tidak peduli,pria itu menutup matanya mengingat hari ini begitu melelahkan.

Ditempat lain kini Alya belum juga bisa tidur, wanita menangis membuat dirinya sendiri tersiksa.sementara yang menjadi alasannya menangis sudah terlelap dengan nyaman.

"Perasaan sial*n!!"Alya memukul -mukul dadanya. semenjak mereka bertemu lagi Alya sadar jika kini perasaannya susah ia kendalikan.

X

Aron dan Ella rindu dengan philopas tapi mengetahui jika papi mereka itu tidak menemui mereka lagi membuat keduanya kecewa.mereka sering bertanya kepada mami mereka dan mami mereka selalu menjawab jika papi mereka sedang sibuk.beberapa kali Aron dan Ella meminta maminya menghubungi papi mereka tapi lagi-lagi kedua anak kembar itu dihadapkan pada rasa kecewa dan sedih.

"Papi jahat,"Aron tidak ingin lagi menangis.sudah cukup ia melihat maminya yang sering kali menangis diam-diam.

Alya ingin sekali meninju philopas,pria itu mengapa harus hadir kembali dalam hidupnya jika hanya untuk menabur kekecewaan.

"Papi nggak sayang sama kita Ar,"Ella menghapus air matanya.temannya mengatakan jika Ayahnya tidak akan bisa berpisah lama darinya karena sangat menyayangi nya.

Orang tua mana yang tidak terluka mendengar ucapan anak gadisnya.Alya rela selama ini disakiti tapi mengapa philopas juga menyakiti Ella dan Aron.

"Anak mami nggak boleh nangis,"Abraham yang melihat putri dan cucu-cucunya seperti itu merasa sangat sedih.

"Aku papa yang buruk ,"Silvi menggelengkan kepalanya.suaminya adalah papa yang baik tapi keadaan

yang membuat mereka tidak bisa berbuat apa-apa selain mengikuti Alur yang ditentukan oleh Tuhan.

Jangan sampai kondisi putrinya seperti dulu lagi.Abraham tidak akan sanggup melihat Alya Depresi untuk kedua kalinya.putrinya keras kepala membuat Abraham hanya bisa berdoa semoga Kehidupan putrinya kedepannya akan baik-baik saja dan dipenuhi kebahagiaan.

"Jim menelpon papa semalam, mengatakan jika putri kesayangannya setuju dijodohkan dengan putra tunggal dari keluarga Anoasoedibjo,"Silvi yang mendengar itu membekap mulutnya dan dengan cepat Abraham memeluk istrinya.

"Mereka mengundang kita untuk makan malam bersama malam ini.papa tidak enak menolak karena Jim sahabat baik papa"

X

Alya nekat menemui philopas setelah mengantar anak kembarnya kesekolah.

Yang jadi permasalahan masuk kedalam ruangan philopas bukan semudah itu.Alya harus membuat janji lebih dulu dan itu tidak mungkin.

Ditengah kekalutannya Alya seakan mendapatkan keajaiban.

"Alya ngapain disini?"

"Rin gue mau ketemu philopas,pliss bantu gue yah,"Karina hanya mengangguk mengingat Alya membantunya dulu saat meminta bantuan dan kabar baiknya John dan sekretarisnya putus.

Keduanya berjalan bersama keruangan philopas.

"Pak philopas ada didalam Ta?"wanita bernama Tania itu mengangguk.wanita itu sudah hapal betul siapa Karina.

Tok....tok...tok....

"Masuk!"

Karina tersenyum kearah Alya , menyuruh wanita itu masuk sementara Karina memilih pergi keruangan lain.

Ceklek....

Alya menatap philopas yang sedang sibuk dengan berkas-berkas di mejanya.pria itu terlihat warkholic saat ini.pria kekanakan Dimata Alya itu kini berubah menjadi pria pekerja keras yang sangat tampan.

Philopas yang masih sibuk dengan berkas-berkasnya tiba-tiba menghentikan kegiatannya membubuhkan tanda tangan saat merasakan tubuhnya dipeluk dari samping.pria itu ingin marah tapi saat menyadari aroma yang sudah sangat dihapalnya membuat philopas merasa takut jika sampai papanya tau jika Alya ada dikantor dan bahkan sampai masuk ke ruangannya.

"Lo kenapa bisa masuk Al?"mendengar suara philopas,Alya mendongakkan wajahnya.

Plak.....

"Lo jahat!!"teriak Alya membuat philopas yang merasakan pipinya nyeri kini dengan cepat menatap Alya tajam.

"Keluar Alya!!"philopas ikut berteriak.pekerjaannya banyak dan Alya tiba-tiba datang dan mengacaukan suasana hatinya.

"Gue mati-matian kesini buat ketemu Lo dan cuma ini balasan Lo,gue emang bodoh,"Alya memukul-mukul dada philopas sambil menahan mati-matian air matanya.tidakkah pria itu rindu pada Alya seperti Alya sangat merindukan pria itu.

"Anak-anak selalu nanyain Lo, mereka selalu sedih dan kecewa karena papi mereka tidak pernah menampakkan diri lagi,"philopas mengepalkan tangannya.hidupnya semakin rumit saja apalagi saat mengetahui jika dirinya memiliki dua anak diluar nikah.

Philopas memeluk Alya erat untuk menghentikan kegiatan wanita itu memukulnya.wanita ini akan menjadi penghalang bagi philopas bersama dengan katherine.

"Gue nggak suka Lo dekat-dekat dengan wanita bernama Katherine itu,"philopas tidak bicara.pria itu hanya diam memikirkan jika bukan hanya Alya yang bodoh tapi dirinya juga yang menggila jika bersama Alya.

"Gue nggak bisa nggak dekat-dekat Katherine,"Ucapan philopas membuat Alya memandang philopas tajam.

"Enak banget jadi lo , setelah puas dengan tubuh gue lo bilang nggak bisa nggak dekat dengan katherine, benar-benar gila,"Alya tertawa terbahak-bahak tapi kenapa tawa itu terdengar begitu pilu ditelinga philopas.

"Lo udah tau kan kalo gue dekat dengan katherine jadi jangan lagi temuin gue,"philopas melepaskan pelukannya.pria itu berbalik menatap kearah luar sambil memperhatikan gedung-gedung pencakar langit.

"Gue akan bongkar semuanya,kalo gue hancur Lo juga harus ikut hancur,"lagi-lagi philopas mengepalkan tangannya.pria itu berbalik dan dengan cepat menarik Alya kearah pintu.

"Keluar !!"bukan Alya jika tidak memberontak.wanita itu tidak ingin tertindas.

"Lo takut nggak bisa nahan diri kalo gue tetap disini?"suara Alya begitu menggoda.wanita itu mengelus rahang Philopas sebelum mengecup pipi pria itu.

Amarah philopas menguar bersamaan dengan tubuhnya yang benar-benar berkhianat.

Jika tubuhnya bisa membuat philopas tidak jauh-jauh darinya akan Alya berikan dengan senang hati.Alya wanita nekat jadi salah besar philopas menganggap wanita itu bodoh.

Brak...

Philopas yang didorong Alya kesofa yang ada di ruangannya itu mati-matian menahan hasratnya.bisa gila jika mengikuti nafsunya.ini kantor dan banyak orang-orang penting yang bisa saja memorgoki kegiatan mereka.

"Keluar gue bilang,"Suara philopas yang serak membuat senyum Alya tersungging.wanita yang memakai dress ketat berwarna silver itu mengangkang dipinggang philopas.

"Turun gue bilang Alya,"Alya akan dikatakan bukan Alya jika menurut begitu saja.wanita itu menolak turun dan kini mengalungkan tangannya dileher philopas.

"Gue mau tau antara gue dan Katherine yang siapa yang lebih unggul bikin Lo puas"

"Katherine bukan wanita murahan!"Alya yang mendengar itu merasakan dadanya sesak.katherin bukan wanita murahan yah , sayang sekali karena harus berurusan dengan wanita murahan kedepannya,pikir Alya dengan senyum licik diwajahnya.

Tidak menunggu waktu lama untuk Alya segera memaksa philopas membalas ciumannya.Alya terlihat sangat profesional sebagai wanita murahan sekarang.Alya terlihat seperti jalang hanya saja ia jalang khusus untuk seorang Rhenald philopas Anoasoedibjo si pewaris tahta kerajaan bisnis Anoasoedibjo yang perusahaannya bahkan menyebar luas ke beberapa negara.

Dihadapkan pada Alya yang seperti ini philopas kalah,pria itu membalas bahkan jauh lebih liar.suara desahan mereka terdengar kesegala penjuru ruangan kerja philopas itu.

X

Membuka mata Alya mengendarkan pandangannya. wanita itu merasa asing dengan kamar yang ditempatinya sekarang.

"Sudah bangun?"

Mendengar suara yang tidak asing lagi,Alya segera menoleh ke sumber suara dan benar saja philopas berdiri didepan pintu lengkap dengan pakaiannya yang baru dan rapi.

Alya merona mengingat apa yang mereka lakukan tadi, wanita itu segera melihat selimut yang menutupi tubuh polosnya.

"Ini sudah sore,"Philopas sebenarnya tidak ingin basa basi.

Mendengar itu Alya segera bangkit dan masuk kedalam kamar mandi untuk membersihkan dirinya, wanita itu memakai semua alat mandi philopas termasuk sikat gigi pria itu.philopas tidak mempermasalahkan.pria itu menyimpan paperbag berisi pakaian untuk Alya yang dibawakan asistennya tadi.

Pria itu menatap kearah pakaian Alya yang sudah kotor diatas sofa sebelum memilih menyimpan pakaian itu di dalam kamar diruang kerjanya.baju Alya yang dulu ditinggalkan di mobilnya juga sekarang ada dikamar philopas tapi dikamarnya di rumah mewah kediaman Anoasoedibjo.

Tidak lama Alya keluar dari kamar mandi dengan menggunakan jubah mandi philopas.wanita itu menghampiri Philopas dengan senyum secerah matahari.

"Kita sudah seperti Pasangan suami istri,"philopas tidak menjawab.pria itu menatap wajah Alya sebelum menarik wanita itu kepelukannya.

"Dalam mimpimu ,"bisik philopas membuat Alya melepaskan pelukan philopas dan kini menutup pintu dengan kasar.

"Buka pintunya dan ambil baju ganti ini Alya,"suara philopas yang terdengar datar membuat Alya membuka pintu dan dengan cepat mengambil paperbag yang berisi baju ganti diatas meja kerja philopas.

Philopas hanya geleng-geleng kepala,pria itu menunggu Alya sambil bermain ponsel.

"Ini terlalu tertutup,"mendengar itu philopas menyimpan ponselnya dan berdecak kagum tanpa sadar.Alya terlihat berbeda dengan baju yang dibelikan oleh asistennya yang sesuai dengan keinginannya.

"Pakai ini,"Alya bingung saat philopas menyedorkan kaca mata hitam dan masker namun mengingat mereka dikantor philopas dengan cepat Alya memakai dua benda itu.

"Ayo keluar,kenapa cuma diam?"

Bukannya menurut Alya malah merentangkan tangannya hingga philopas dengan cepat memeluk wanita itu.

"Gue rindu tau,"Philopas tidak mengatakan apa-apa.pria itu hanya memeluk Alya dan mengecup kening wanita itu cukup lama.

Philopas dan isi hatinya sangat sulit Alya tebak.

Setelah lama berpelukan akhirnya Alya dan philopas keluar dari ruangan yang menjadi saksi bisu kegiatan panas mereka.

Seakan tersadar dengan sesuatu Alya menata philopas horor.

"Anak-anak gue lupa jemput karena kegiatan kita tadi,"philopas yang mendengar itu tersenyum kecil.

"Anak-anak ada dirumah yang gue beli, mereka sama pengasuh,"Alya mendengar itu mengercit bingung.

"Lo sewa pengasuh?"

Philopas hanya mengangguk.Alya bernafas lega.

Alya menggandeng tangan philopas saat melihat banyak yang memperhatikan mereka.wanita itu pikir semua orang yang bekerja di perusahaan itu sudah pulang.

Semakin banyak orang yang menatap mereka ide gila terlintas dipikiran Alya.wanita itu seketika melirik sekitar sebelum menghadap kearah philopas yang menghentikan langkahnya tiba-tiba.

Diturunkannya maskernya dan menaikkan kacamatanya dikepalanya dengan gerakan slow motion Alya mencium philopas yang pasti tidak akan menyangka dengan tindakannya.belum hilang keterkejutan philopas dan jerit histeris para pengagum philopas kini perempuan-perempuan yang tadi memekik histeris kini semakin iri melihat Alya mengalungkan tangannya dileher philopas dan dengan cepat philopas menggendong wanita itu bridal style mengingat semakin lama mereka berbuat drama,berita akan semakin banyak.philopas harus mempersiapkan diri agar bisa menghadapi keluarganya saat berita itu menyebar luas.sementara Alya merasa menang sekali lagi dari Katherine.

"Mereka sangat romantis,"bisik-bisik itu terdengar sangat jelas ditelinga Alya dan philopas.

"Kegiatan kita tadi diruangan kamu sangat menyenangkan sayang,"philopas sudah sangat marah sekarang.pria itu melihat kearah karyawannya yang jelas mendengar suara Alya yang sedikit keras.wanita bernama lengkap Alya Talitha Abimanyu ini benar-benar membuat seorang Rhenald philopas Anoasoedibjo berada dalam masalah yang besar.

Part 14

Kenapa juga philopas harus membandingkan Alya dan katherine.sudah jelas para manusia akan mengatakan jika Katherine jauh lebih unggul meski untuk kecantikan dua wanita itu tidak bisa dijadikan pilihan.

X

Suara dentingan piano terdengar begitu indah apalagi dimainkan oleh pria tampan bernama Yero Gabriel Manuel,pria tampan berwajah blasteran yang menyimpan begitu banyak luka.Yero panggilannya kini turun dari panggung dan menghampiri wanita cantik bernama Bianca Anoasoedibjo yang sudah berkaca-kaca.terdengar begitu banyak tepuk tangan serta decak kagum orang-orang direstoran mewah yang ada di kota Melbourne malam itu.

"*That's really awesome*,"Yero tersenyum bahagia,malam ini Bianca terlihat sangat cantik dengan gaun silver yang menjuntai sampai kemata kaki.wanita pertama yang membuat Yero menggila.

"r*eally mesmerizing show dud*e,"Yero yang merasakan bahunya ditepuk menoleh.pria itu berpelukan ala laki-laki dengan dua pria tampan yang terkenal didunia bisnis bahkan dunia bawah.

"Kalian saling mengenal?"Bianca berbisik ditelinga Yero membuat Yero tersenyum dan mengangguk.pria itu mengajak Dexter dan Lexander untuk bergabung namun bukan Dexter dan Lexander jika tidak mengetahui situasi.dua pria tampan itu tersenyum tipis kearah Bianca.

Dexter De Luca,siapa yang tidak mengenalnya.pria bertangan dingin yang kini menjambat sebagai CEO DE LUCA COMPANY, perusahaan Raksasa' yang berpusat di Amerika.kedatangannya ke Negara Australia lebih tepatnya kota Melbourne tentu untuk urusan bisnis.Dexter sendiri adalah seorang pria yang tidak menginginkan pernikahan dan membenci makhluk berjenis kelamin wanita.tindakannya yang terlihat tidak sopan tadi karena tidak nyaman.

Dexter De Luca tercatat sebagai salah satu pria terkaya di dunia menurut majalah Forbes,Kekayaan pria itu memang tidak main-main.bukan hanya dari bisnis bersih yang dikelolanya tapi ada bisnis ilegal yang sudah dijalankannya saat usianya baru saja menginjak 15 tahun,bisnis turun temurun dan posisi Dexter disana juga tidak main-main.pembunuh berdarah dingin dengan wajah setenang mungkin.nyawa seseorang tidak berharga bagi Dexter dan inilah salah satu alasannya tidak ingin berhubungan dengan wanita karena baginya wanita cuma akan menjadi kelemahan.

Dexter De Luca juga pemilik kasino terbesar yang berada di Mexico.jadi jangan heran jika pria tampan yang baru berusia 28 tahun itu menjadi incaran banyak wanita dimuka bumi.Kasino adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perjudian. Untuk menyelenggarakan aktivitas judi secara legal, perusahaan tersebut harus mendapat izin dari pemerintah setempat dimana kegiatan tersebut beroperasi. bidang usaha ini sangat menjanjikan dan memperoleh keuntungan yang sangat banyak dan disinilah peran Lexander dibutuhkan.

Lexander valerion O'Brien, presiden Mexico termudah.Pria tampan yang terkenal dengan tawanya yang khas itu adalah pria yang benar-benar bisa membuat wanita manapun bertekuk lutut.

Yero mengenal keduanya dari dunia bawah.kehidupan Yero tanpa Bianca membuat pria itu bergabung dengan bisnis kotor dan saat itu ketua Mafia yang terkenal adalah Dante de Luca lebih tepatnya Ayah kandung seorang Dexter De Luca.

'Dunia yang kejam harus dihadapi dengan otak yang licik,jika tidak kau bisa kalah telak dan akan terkenal sebagai pecundang,'ucapan papanya itulah yang membuat Yero akhirnya memilih bergabung dengan dunia yang benar-benar kejam.senjata Ilegal,Narkoba, penjualan organ tubuh,dan masih banyak lagi yang akan membuat Bianca mungkin kembali membencinya jika mengetahui segalanya.

"Kalian terlihat sangat dekat,"Teresia dan David yang mendengar itu menelan ludah mereka sendiri.

"Mungkin perasaanmu saja Bi,"Bianca tidak mempermasalahkan.

Sementara Yero dibuat khawatir.takut Bianca mengetahuinya dan wanita itu akan kembali jijik padanya.

X

Sampai di rumah minimalis berlantai dua itu philopas masih belum membuka suaranya.pria itu malas berdebat dengan Alya mengingat wanita itu sangat membuat banyak masalah untuknya hari ini.

Ada beberapa hal yang tidak bisa kita kendalikan,ada beberapa hal yang seperti diluar nalar.

Philopas tau bahwa hidup seseorang berbeda-beda.menjadi anak kaya raya memang terdengar menyenangkan namun tidak semua anak bergelimang harta memiliki kehidupan bahagia dan baik-baik saja.

Terlalu banyak kejadian yang terlihat seperti Drama seperti halnya dirinya yang memiliki anak kembar diluar nikah.Bianca yang hamil dengan pria lain dan David yang menikah dengan wanita itu.ketika jalan cerita manusia semuanya sama maka untuk apa hidup, bukankah semua orang akan bosan karena kisah mereka sama satu sama lain.

"Kita sudah sampai,"Alya mengganguk.wanita itu turun dari mobilnya yang dikendarai philopas mengingat mobil pria itu disimpan di kantor.

Philopas ikut turun dari mobil,pria itu kemudian menghentikan langkahnya saat mendengar suara Alya.

"Kenapa Lo dan gue harus bertemu dan membuat begitu banyak kesalahan jika Akhirnya Lo memilih untuk hidup dengan wanita lain?"Alya ingin membuka pikiran pria itu meski Alya sendiri tidak tau tentang masa depannya.

Pertanyaan Alya membuat philopas membisu.

X

Dinegara berbeda kini David,Bianca,Yero,dan Teresia berada di Melbourne Central Shopping Centre yang menjual produk-produk ternama.

Meski hamil Bianca terlihat berbeda 180 derajat dari Bianca saat di Indonesia.David menyadari itu saat tidak henti-hentinya Bianca menarik Yero dan bukan dirinya yang suami wanita itu.

"Mereka bersenang-senang mengapa kita tidak,"David yang mendengar itu tersenyum kearah Teresia dan memilih berjalan ketempat lain.

David sadar jika semuanya akan terlihat baik jika kita bisa melepaskan dan tidak bersikap egois.cinta tidak harus memiliki.Bersama Teresia beberapa hari ini membuat David mengenal lebih banyak tentang wanita itu.wanita yang akan sangat pas dijadikan teman hidup,pintar, berpendidikan, dan pastinya tidak terlalu ambisius yang artinya Teresia tidak akan bisa melakukan hal-hal gila untuk kebahagiannya sendiri.

"Mereka berdua terlihat bahagia,kita juga bisa mencoba terlepas dari yang kita lakukan beberapa hari ini karena suka sama suka tapi sebagai pria yang masih menghormati wanita aku ingin bertanggung jawab atas apa yang sudah Kita lakukan dan aku tau kamu wanita baik-baik itu terbukti bahwa aku yang pertama,"Teresia menoleh sekilas sebelum tersenyum manis, usianya sudah sangat matang untuk membina hubungan yang lebih serius tapi Teresia takut menerima pertanggungjawaban David dan menjalani rumah tangga tanpa cinta.

"Jika Kita tidak mencoba hasilnya tidak akan kita tau,"Teresia kini menatap tepat kearah mata David.

"Kamu dan Bianca masih suami dan istri, perceraian karena pernikahan bisnis tidak semudah membalikkan telapak tangan,harus ada yang dikorbankan,"David sadar betul akan hal itu tapi untuk apa pernikahan jika hanya saling melukai dan tidak ada yang bahagia.David mungkin mencintai Bianca tapi dia tidak bisa terus menerus mempertahankan prinsipnya yang hanya akan menikah satu

kali seumur hidup mengingat kondisi Bianca yang seperti mayat hidup ketika mereka di Indonesia.

"Jalani saja seperti ini dulu Dav,"David yang mendengar itu akhirnya memilih mengangguk.

Part 15

Pikiran manusia itu berbeda-beda.Alya mungkin Dimata kalian wanita murahan,jahat,dan egois tapi sebenarnya wanita itu hanya ingin philopas.Alya hanya ingin mempertahankan satu-satunya pria yang pernah melihatnya begitu rapuh di masa lalu.selama Alya tidak bertindak melukai fisik seseorang secara berlebihan menurut wanita itu dia masih manusia.Alya masih manusia yang memiliki hati.

"Mereka berdua tidak butuh materi, kasih sayang dan pengakuan jauh lebih mereka butuhkan untuk masa depan mereka, kadang gue nggak memikirkan itu tapi belakangan ini muncul pikiran-pikiran sampai kesana,"philopas yang mendengar itu menatap anak-anaknya yang sibuk bermain tidak seperti biasanya yang akan langsung menghampirinya.orang dewasa saja jika ditinggalkan pasti akan terluka,jadi wajar jika Aron dan Ella bersikap seperti itu,sikap mereka adalah bentuk kekecewaan karena papi mereka tiba-tiba menghilang lagi dari kehidupan mereka tanpa berpamitan dan kini tiba-tiba muncul sesuka hati.

Philopas mendekat kearah anak-anaknya.seperti yang sudah Alya perkirakan kedua anak berbeda jenis kelamin itu tidak ingin lagi bertemu philopas.

"Papi rindu sama Ella dan Aron,"Dada philopas terasa sesak.mendapat penolakan begitu saja matanya sudah berkaca-kaca.

"Papi bohong,"Ella menangis dan berlari memeluk tubuh Alya.

"Papi jahat," philopas mati-matian menahan air matanya.darah dagingnya kini terluka karena tindakan bodohnya padahal memberi kabar tidak harus berjam-jam.philopas menyayangi mereka dan akan menghajar siapa saja yang menyakiti mereka tanpa philopas sadari jika tindakannya yang membuat mereka berdua sangat terluka.

"Ela tidak mau dipeluk papi ,"gadis kecil itu terus menyembunyikan tubuhnya dibelakang Alya saat philopas berusaha memeluk putrinya itu.

"Kita perlu bicara philopas,"Alya menatap sekeliling sebelum memanggil pengasuh baru si kembar.wanita itu kemudian menarik philopas menuju halaman belakang rumah itu.

Terjadi keheningan cukup lama sebelum Alya menatap dalam-dalam mata philopas dan mengatakan sesuatu yang membuat philopas merasakan dadanya tambah sesak.

"Seharusnya Lo nggak perlu tau tentang mereka,belum memiliki hubungan dengan wanita manapun Lo udah lupa dengan mereka,dua bulan Lo menghilang dan nggak pernah berusaha ngasih kabar sama anak-anak , bagaimana jika misalnya lo nikah dan punya anak dari wanita lain pasti Ella dan Aron nggak akan lo ingat lagi kan,"Alya tidak lagi dapat menahan air matanya.menjadi seorang ibu tidak mudah.

"Sehari nggak pernah nggak gue hubungin Lo selama 2 bulan ini,tapi nggak satupun yang Lo angkat dan pesan gue nggak pernah Lo balas bahkan nggak pernah Lo baca,"Alya menjeda ucapannya sebelum berbalik dan menatap kearah langit.

"Gue nggak mau Lo nikah dengan wanita lain apalagi sampai punya anak dari wanita lain,"terdengar sangat egois.

Philopas yang dari tadi diam kini menatap Alya dengan tatapan yang tidak bisa diartikan.

"Hidup gue milik gue,Lo bukan siapa-siapa yang bisa ngatur-ngatur hidup gue, Jangan sampai karena kita sering berhubungan badan Lo merasa diatas angin,bagi gue Lo nggak berarti apa-apa,"setelah mengantakan itu philopas meninggalkan Alya yang mengepalkan tangannya.

Tidak lama Alya mengikuti philopas, wanita itu melihat jelas philopas yang berusaha membujuk Ella dan Aron namun kedua anak itu terlihat tidak mau memaafkan papi mereka.

"Ayo pulang kerumah Oma dan opa,"Aron dan Ella dengan cepat berlari kearah mami mereka membuat philopas mengepalkan tangannya menatap Alya tajam.

"Pikirkan segalanya baik-baik sebelum temui anak-anak,"setelah mengatakan itu Alya menarik Aron dan Ella pelan keluar dari rumah itu dan masuk kedalam mobil membiarkan philopas berpikir.pria itu tidak lagi anak-anak yang harus ditunjukkan mana yang baik dan buruk, philopas sudah dewasa untuk membuat keputusan.

Part 16

Alya hanya bisa tersenyum miris melihat dirinya yang tidak lagi sembunyi-sembunyi menginginkan philopas.

"Jangan mau menyerah Alya,temui Katherine dan bujuk Katherine untuk mau ngikutin kemauan Lo,"Alya menyemangati dirinya sendiri.

"Kakak minta tolong jempuk anak-anak kakak nanti ya Abram,"Abram hanya mengangguk.pria itu menyimpan ponselnya kedalam tas sebelum melajukan mobilnya.

"Mau kemana pagi-pagi begini nak?"

Alya menatap kearah papanya.

"Alya mau bicara sama Katherine pa,Alya baru ingat kalo Katherine anak teman papa,"Abraham yang mendengar itu ingin melarang namun pria itu tau seberapa keras kepala putrinya.

"Mama kamu pasti nggak setuju dengan tindakan kamu ini nak,"Alya menggelengkan kepalanya.wanita itu tetap pada pendiriannya untuk menemui Katherine.

"Mama sekarang lagi antar Ella dan Aron bersama Cia,mama nggak akan tau rencana Alya kalo papa nggak bilang sama mama,"Abraham yang sedang kurang enak badan hanya bisa melihat punggung putrinya yang menjauh setelah mengatakan sesuatu yang membuat Abraham tidak mungkin tidak memberitahukan istrinya.

Alya melajukan mobilnya hingga wanita itu sampai dikediaman Roberto.Jimmy Roberto adalah salah satu pengusaha sukses dan teman baik papanya.Alya memang tidak dekat dengan katherine meski orang tua mereka bersahabat tapi Alya tau jika Katherine memiliki hati

yang lembut dan tidak akan menyakiti wanita manapun dengan sengaja.

Alya yang memang sudah dikenal oleh satpam yang menjaga rumah kediaman Roberto itu dipersilahkan masuk.

Alya memarkirkan mobilnya didepan rumah, wanita itu menekan bel hingga tidak lama kepala pelayan terlihat membukakan pintu.

"Non Alya,"Alya hanya mengangguk dengan senyum tipis.wanita itu berjalan masuk kedalam rumah dan tersenyum senang saat melihat Katherine belum berangkat bekerja.

"Mommy dan Daddy tadi buru-buru berangkat kekantor,kamu cari mereka kan?"

"Gue nggak cari Tante dan om,gue mau bicara sama lo kath,"Katherine yang mendengar itu akhirnya duduk di sofa diikuti Alya.

Cara bicara seseorang kepada orang lain itu tergantung pembawaan orang itu.lo gue, aku kamu ,atau saya anda tergantung dengan keinginan seseorang merasa lebih nyaman menggunakan yang mana dan Katherine lebih nyaman menggunakan aku kamu dan saya anda kepada orang lain.

"Jadi apa yang ingin kak Alya bicarakan dengan katherine?"

"Gue mau lo nggak dekat-dekat dengan philopas dan bantuin gue supaya bisa menjadi bagian dari keluarga Anoasoedibjo ya seperti balas Budi karena gue pernah nyelamatin nyawa lo dimasa lalu,"Katherine tidak akan melupakan itu, karena Alya yang menolongnya hingga Katherine bisa menghirup udara segar, karena Alya bersedia menjadi pendonor disaat keadaan Katherine benar-benar

kritis dan butuh donor darah secepatnya akibat kecelakaan karena ulah saingan bisnis Daddy-nya.

"Lo udah janji akan melakukan apapun untuk balas Budi dan gue mau Lo balas dengan cara bantuin gue menjadi bagian dari keluarga Anoasoedibjo yang artinya jadi istri seorang Rhenald philopas Anoasoedibjo,"Katherine menatap wajah Alya sebelum mengangguk.

Melihat hal itu Alya tersenyum bahagia, wanita itu mendekatkan wajahnya ditelinga Katherine dan wanita cantik bernama lengkap Katherine Roberto itu mengangguk paham.

"Kak Alya tunggu hasilnya saja, Katherine akan menepati janji,"Alya bangkit dari sofa dan memeluk Katherine sebelum berpamitan pulang.

Setelah Alya pergi kini Katherine memilih kembali ke kamarnya.wanita itu mengeluarkan sebuah kotak kecil yang berisi poto-poto nya dengan pria yang sangat ia cintai tapi sayangnya pria yang jauh lebih tua darinya itu sudah berkeluarga dan keluarganya terlihat sangat harmonis.

"Dengan ini mungkin akan bisa membantu kak Alya menjadi bagian keluarga Anoasoedibjo,"Katherine tidak tertarik dengan philopas.pria yang seumurannya itu bukan kriterianya.katherin menyukai pria yang jauh lebih tua.

Melihat poto-poto itu membuat Katherine jadi ingat jika dulu ia yang baru berusia remaja dengan berani meminta seorang pria dewasa menjadi kekasihnya bahkan mengejar-ngejar pria itu hingga pria yang lebih pantas jadi Ayahnya itu setuju tapi tidak pernah bisa mencintainya.pria itu kemudian mungkin sudah muak dan menganggap Katherine sebagai putrinya sendiri hingga memutuskan untuk mengakhiri hubungan yang dari awal cuma cinta sepihak itu.

"Kenapa semuanya harus bersangkutan?"tanya Katherine entah pada siapa.

"Mengancam Darius Anoasoedibjo dengan hubungan kalian dulu akan mempermudah gue dan philopas bisa bersama,"Katherine kembali mengingat bisikan Alya.wanita itu tentu tau jika Katherine menyukai seorang Darius Anoasoedibjo yang hanya menganggapnya sebagai seorang anak karena Alya pernah memorgoki Katherine yang mencium bibir Darius disebuah cafe.

X

Sudah 3 hari philopas memilih pokus pada pekerjaannya dan berusaha melupakan kejadian terakhir kali bersama Alya dan anak-anaknya.philopas bingung memikirkan segalanya yang akan membuat kepalanya sakit.

Tidak lama pintu ruang kerjanya terbuka dan muncul pria yang memiliki wajah yang sama dengan philopas hanya saja terlihat jelas perbedaan usia mereka.

"Papa terlihat tidak bersemangat,"Darius menatap philopas sebelum mendaratkan bokongnya di sofa diruangan itu.Katherin mendatanginya kemarin dan pagi ini mengancam akan memberitahu istrinya jika Darius tidak ingin menuruti keinginannya.Alya ternyata bukan wanita bodoh yang selama ini ada dipikirannya.

"Papa mau kamu menikah dengan Alya,"philopas menatap terkejut kearah papanya bahkan pulpen yang dipegangnya kini sudah jatuh.

"Papa punya alasan sendiri mengapa kamu harus menikah dengan Alya,"jika hanya ancaman itu Darius tidak akan takut hanya saja penawaran Katherine sangat

menarik.wanita itu bersedia menikah dengan philopas jika dalam waktu 3 bulan philopas belum juga mencintai Alya dan alasan lainnya karena Katherine pewaris satu-satunya Kekayaan Jimmy Roberto.

"Apapun itu alasan papa, philopas akan menuruti keinginan papa , philopas tidak bisa menolak meski ingin kan?"Darius yakin jika putranya itu tidak akan jatuh cinta dalam waktu 3 bulan pada Alya mengingat seberapa benci philopas pada wanita itu dan mengingat seberapa seringnya philopas mempermalukan Alya .

"Kamu benar-benar putra papa,"dengan senyum getir dan tangan terkepal philopas membalas pelukan papanya.

X

Alya tersenyum mendapat pesan dari Katherine jika rencana mereka berhasil juga Katherine mengatakan harus membuat philopas jatuh cinta dalam waktu 3 bulan.Alya hanya mengangguk dan tidak lupa mengucapkan terima kasih.

Alya akan menjadi bagian Anoasoedibjo itu terdengar seperti ketidakmungkinan tapi tidak ada yang tidak mungkin didunia ini.Alya akan mengejek mertuanya juga philopas yang selama ini selalu mengatakan agar Alya jangan bermimpi.

"Anak mama terlihat sangat bahagia,"Silvi ikut tersenyum melihat Alya tersenyum tidak seperti belakangan ini.

"Alya senang karena sebentar lagi Alya akan menikah dengan philopas,"Silvi tentu terkejut.wanita itu melihat jika ucapan putrinya bukan kebohongan.

"Abram nggak salah dengarkan?"

Alya menggelengkan kepalanya.wanita itu terlihat sangat bahagia membuat Silvi ikut bahagia dan takut Secara bersamaan.

X

Hari yang ditunggu Alya datang, philopas datang kerumahnya untuk melamar Alya bersama orang tuanya.Alya tidak melihat raut bahagia diwajah tiga orang tamunya tapi apa Alya peduli, jawabannya tentu tidak.

Sementara Philopas mati-matian menahan diri untuk tidak marah saat ini.terjadi perdebatan sebelum mereka bertiga kemari apalagi saat Bianca diberitahukan tentang ide gila ini wanita hamil yang sekarang di Melbourne itu mengatakan tidak akan menghadiri pernikahan adiknya.

Sementara Abraham sudah memberi tau istrinya jika ini tidak akan lama,hanya 3 bulan dan mereka akan mendapatkan menantu sesuai kriteria Mereka.

Pembicaraan yang canggung tentu saja terjadi.hanya Alya yang terlihat sangat bahagia di ruangan itu.bahkan wanita itu tidak segan-segan menggenggam tangan philopas yang membuat Nyonya Anoasoedibjo ingin menampar calon istri anaknya itu.Wanita itu juga sedikit marah pada Katherine karena meminta philopas menikah dengan Alya yang jelas-jelas dari segi manapun tidak ada yang bisa dibanggakan menurut Miranda.

Sementara dikediaman Roberto terlihat Jimmy yang mengusap kepala putrinya.setelah mendengar penjelasan Katherine jika Alya menyukai philopas membuat pria itu mengerti dengan keputusan putrinya yang tidak menerima perjodohan hanya saja Jimmy tidak tau tentang ancaman dan perjanjian diantara Katherine dan Darius.

X

Tidak ada pernikahan mewah seperti yang kalian bayangkan.pernikahan itu terkesan tertutup dan tidak tercium oleh media.tentu saja karena seorang Darius Anoasoedibjo sudah yakin jika putranya tidak akan jatuh cinta dengan Alya jadi untuk apa pernikahan itu diketahui banyak orang.

Alya terlihat cantik dengan Gaun Ball gown yang dikenakannya,gaun ball gown adalah salah satu tipe gaun yang banyak diminati oleh perempuan karena berkesan seperti gaun kerajaan dan tampak mewah.

Rok ball gown berbahan satin yang mengembang cantik dipadukan dengan atasan bergaya illusion berhias bordiran pada bagian dada, leher, hingga lengan panjang yang transparan akan sangat mengagumkan. Supaya berkesan lebih luxury, Silvi menambahkan mutiara pada bagian roknya. Alya terlihat cantik memakai gaun tersebut di hari pernikahannya, mereka yang datang, tidak terkecuali pasangan philopas melihat Alya seperti putri dari kerajaan.

Seorang ibu menginginkan yang terbaik di pernikahan putrinya begitu juga silvi.wanita yang berprofesi desainer itu membuat sendiri gaun untuk putrinya dalam waktu yang singkat mengingat satu bulan dari lamaran philopas adalah hari pernikahan keduanya.

"*Saya mengambil engkau Alya thalita Abimanyu menjadi istri saya, untuk saling memiliki dan menjaga, dari sekarang sampai selama-lamanya. Pada waktu susah maupun senang, pada waktu kelimpahan maupun kekurangan, pada waktu sehat maupun sakit, untuk saling mengasihi dan menghargai,*

sampai maut memisahkan kita, sesuai dengan hukum Allah yang kudus, dan inilah janji setiaku yang tulus."

"Saya mengambil engkau Rhenald philopas Anoasoedibjo menjadi suami saya, untuk saling memiliki dan menjaga, dari sekarang sampai selama-lamanya. Pada waktu susah maupun senang, pada waktu kelimpahan maupun kekurangan, pada waktu sehat maupun sakit, untuk saling mengasihi dan menghargai, sampai maut memisahkan kita, sesuai dengan hukum Allah yang kudus, dan inilah janji setiaku yang tulus."

Setelah dinyatakan sebagai pasangan suami istri yang sah, Alya Thalita Abimanyu dan Rhenald philopas Anoasoedibjo pun bertukar cincin. Philopas pun mencium bibir Alya yang kini berstatus sebagai istrinya.

Jantung Alya berdegup kencang, terdengar suara tepukan tangan dari tamu yang hadir.

Nyonya Anoasoedibjo terlihat mengepalkan tangannya menatap Alya yang kini berubah status menjadi menantunya.

Sementara Silvi berdoa semoga putrinya bisa mendapatkan kehidupan yang bahagia sedangkan Abraham terlihat terharu karena sekarang putrinya sudah menjadi seorang istri.

Part 17

Wajah Alya terlihat sangat ceria.wanita itu kini berada di kediaman Anoasoedibjo lebih tepatnya dikamar philopas.Dengan licik Alya nekat mengambil pisau tadi saat nyonya Anoasoedibjo menyuruhnya tidur terpisah dengan philopas.philopas yang tidak ingin terjadi keributan akhirnya menyeret Alya dengan cepat kekamarnya.

"Kita mandi bersama,"philopas menggelengkan kepalanya.pria itu tau tidak akan bisa menahan diri jika melihat Alya yang tanpa busana.

Mendapat penolakan membuat Alya memilih duduk di tepi ranjang sambil melihat ponselnya.liburan sekolah dimulai dan beruntungnya Abram ,kedua orangtuanya,cia,dan si kembar besok akan pergi berlibur ke pulau Dewata Bali.

Baik Alya dan philopas belum ingin memberitahukan siapapun tentang si kembar.hanya Yero satu-satunya yang tau jika Alya dan philopas memiliki anak bersama selain keluarga Alya tentunya.

Liburan di kembar tanpa Alya ini yang pertama membuat Alya khawatir namun papanya juga mengatakan sebaiknya Alya Jangan dulu memberitahu tentang Aron dan Ella pada keluarga philopas karena Abraham sendiri tau jika pernikahan putrinya dan philopas karena keterpaksaan.

Setelah philopas mandi kini gantian Alya yang ingin mandi.wanita itu membuka bajunya tanpa sungkan dihadapan philopas.

"Jangan dulu turun sebelum gue selesai mandi,"philopas hanya mengangguk.

Selesai mandi Alya segera berganti baju menggunakan bajunya yang sudah tertata rapi di lemari philopas.wanita itu kemudian mengeringkan rambutnya dengan hairdryer.

"Meski sekarang lo istri gue nggak akan membuat gue memperlakukan lo berubah,gue nggak akan pernah cinta sama lo,"Alya sudah kebal dengan kata-kata menyakitkan philopas.wanita itu memeluk philopas dari samping.

"Bawel banget sih suami gue,Ayo turun nanti mama lo teriak-teriak lagi,"Philopas menatap Alya tajam sebelum berjalan duluan meninggalkan Alya yang menggerutu dalam hati.

Tiba di meja makan philopas menyapa kedua orangtuanya yang disambut senyum oleh Miranda dan Darius.mereka memulai makan malam tanpa menunggu Alya.

Melihat itu Alya dengan tidak tau malu langsung duduk di samping philopas meski Alya tau jika kehadirannya tidak diharapkan dimeja makan itu.wanita itu ditatap tajam oleh Miranda sementara itu Darius terlihat lebih tenang dan melanjutkan memasukkan makanan kedalam mulutnya.

Philopas yang menyadari jika suasana berbeda menatap Alya yang hanya duduk di sampingnya tanpa makan.philopas ingin mengabaikan saja tapi juga merasa kasian dengan wanita yang baru beberapa jam berubah status menjadi istrinya itu.

"Mama nggak suka wanita ini bergabung dimeja makan yang sama dengan kita,"tunjuk Miranda pada Alya.

Alya seolah menulikan telinganya,wanita itu malah mengambil makanan kedalam piringnya.

Prang.....

Philopas terkejut dengan tindakan mamanya begitu juga Darius yang tidak menyangka istrinya sampai berbuat seperti itu.

Sementara Miranda puas melihat piring yang dipegang Alya beserta makanannya sudah jatuh.

Dengan cepat parah pelayan datang membersihkan itu ,Miranda yang akan kembali angkat bicara dan akan menyuruh Alya yang membersihkan jadi Diam dan kembali duduk saat melihat gelengan kepala suaminya.

"Gue lapar,"Philopas yang mendengar bisikan istrinya memilih menambah nasi dan lauk pauk setelah itu mengode Alya agar mereka makan satu piring saja.

Tingkah keduanya membuat Miranda dan Abraham terkejut.sementara Alya dengan cepat makan dengan lahap satu piring dengan philopas.

Setelah makan malam philopas langsung kekamar begitu juga Alya.

X

Melihat philopas yang sibuk dengan laptopnya membuat Alya sibuk melihat-lihat kamar philopas yang bernuansa abu-abu setelah puas Alya merebahkan tubuhnya dan menatap kearah langit-langit kamar memikirkan bagaimana caranya agar philopas membalas perasaannya dalam waktu kurang dari 3 bulan.

"Bosan ?"

Alya menggelengkan kepalanya.wanita itu kemudian memilih ikut duduk di samping philopas dengan bibirnya yang terlihat komat Kamit tidak jelas.philopas yang melihat itu hanya bisa tersenyum tipis , ada-ada saja kelakuan Alya yang berbeda setiap harinya.

"Baru liat aja kepala gue udah mau pecah,"philopas yang mendengar itu menjitak kepala istrinya.Apa saja yang ada diotak istrinya itu?

"Kenapa laptopnya udah ditutup?"philopas tidak langsung menjawab.pria itu menyimpan laptopnya lebih dulu sebelum ikut duduk di samping Alya.

"Mau jalan-jalan?"

Alya mengangguk antusias, philopas sangat bisa manis dan lembut hanya saja ucapannya kadang menyakitkan.

Philopas yang melihat wajah antusias istrinya lagi-lagi menjitak kepala Alya.

"Jalan-jalan sendiri kalo gitu,"mendengar itu Alya tidak jadi turun dari tempat tidur.wanita itu memilih kembali duduk di samping philopas dan melingkarkan tangannya di pinggang suaminya itu.

"Gue nggak tau salah gue dimana sampai lo selalu bilang benci sama gue,"Philopas mengelus rambut panjang Alya ,pria itu tidak menjawab pertanyaan istrinya itu.philopas juga bingung kenapa bisa begitu suka mengatakan membenci Alya dan suka mempermalukan Alya.

"Gue minta lo berpakaian yang agak sopan,bisa?"

Alya mendongak, menatap wajah philopas lalu mengangguk.

"Kalo sampai tiga bulan lo nggak cinta juga sama gue apa lo dan gue akan bercerai?"

Alya sudah tau jawabannya hanya saja wanita itu ingin mendengar langsung dari mulut philopas.

"Lo tau Jawabannya,"

Terjadi keheningan cukup lama,Alya memilih melepaskan pelukannya dan tidur menyamping.wanita itu sakit hati atas ucapan philopas.

Melihat kelakuan Alya membuat philopas mengepalkan tangannya.pria itu merebahkan tubuhnya disamping Alya , menatap langit-langit kamarnya sebelum memiringkan tubuhnya dan memeluk Alya yang lagi-lagi menangis dalam diam.

Alya merasakan tubuhnya dipeluk dari belakang, wanita itu juga merasakan bibir philopas yang bermain-main disekitar lehernya.

"Gue lagi nggak mau,"philopas yang mendengar itu ingin tertawa keras.

Philopas terus menerus merangsang Alya membuat wanita itu akhirnya membalikkan badannya dan kini menatap philopas dengan wajah sayu.

"Tubuh gue selalu berkhianat,"ujarnya blak-blakan membuat philopas benar-benar tertawa terbahak-bahak.

"Tubuh kita sama Al, selalu berkhianat,"philopas menghentikan tawanya.pria itu menindih tubuh Alya sebelum mengecup kening istrinya itu.

Philopas buta dengan perasaannya sendiri, ucapannya mengatakan membenci namun kadang perlakuannya sangat lembut dan terlihat seolah-olah begitu menginginkan Alya tapi kadang juga philopas bahagia saat melihat Alya menderita dan menangis karena kelakuannya.

Philopas takut jatuh cinta, philopas takut dengan perasaan itu karena bisa saja perasaan orang akan berubah.

philopas takut jika sewaktu-waktu dia mencintai seseorang dan beberapa tahun kedepan rasanya cintanya memudar.

Alya menatap wajah philopas yang bersimbah keringat, mereka baru saja menyelesaikan kegiatan panas mereka setelah sah sebagai pasangan suami istri.Alya mengepalkan

tangannya, wanita Itu sadar betul sekarang keinginannya lagi-lagi bertambah.Alya menginginkan cinta philopas,Alya menginginkan philopas mencintainya.

"Tidur Al,"Alya hanya mengangguk.wanita itu menyandarkan kepalanya di dada philopas.

Sementara itu Miranda dan Abraham terlihat gelisah.mereka berdua belum juga tidur mengingat perlakuan philopas tadi dimeja makan pada Alya.

"Perasaan seseorang bisa berubah kapan saja,"Abraham menatap wajah istrinya.pria itu mengusap tangan Miranda sebelum memeluk istrinya itu.

"Papa yakin jika philopas tidak akan mengecewakan kita,"mencoba meyakinkan istrinya dan dirinya sendiri dengan berkata seperti itu, Abraham tidak melihat tatapan cinta itu dimata philopas.tatapan yang seringkali ia tunjukkan untuk istrinya.

"Papa akan mengirim philopas untuk perjalanan bisnis lagi supaya dalam waktu tiga bulan ini philopas dan Alya tidak sering bertemu,"Miranda akhirnya bisa bernafas lega.itu lebih baik,Alya sudah rusak dimatanya.wanita itu bukan menantu yang Miranda inginkan.

Part 18

Setelah mandi dan berpakaian,Alya memilih meninggalkan kamar philopas menuju dapur.wanita itu cukup tau diri dengan tidak berlaku seenaknya mengingat tidak ada seorangpun dirumah itu yang bahagia atas kehadirannya.

"Nyonya muda tidak perlu melakukan ini semua,"pelayan yang baru berusia 28 tahun itu merasa tidak enak saat melihat nyonya mudanya ikut membantu didapur.

"Nggak papa bi,biar Alya bantu,"Tidak ingin berdebat pelayan yang sudah bekerja 8 tahun dirumah itu akhirnya membiarkan nyonya mudanya membantu.

Seorang ibu pasti bahagia saat membuka mata melihat istri putranya sudah lebih dulu bangun dan berada di dapur,sayangnya rasa hangat yang sempat menyusut kehati Miranda kini digantikan dengan tatapan remeh.wanita itu mendekat, mendudukkan dirinya di kursi dan mengamati gerak-gerik menantunya.Alya tidak pernah membuatnya malu seperti ia yang sering mempermalukan wanita itu.Miranda sadar betul ketidaksukaannya pada Alya saat Alya masih dibangku SMA.pertengkaran Bianca dan Alya yang membuat Miranda marah pada gadis itu karena Bianca yang pinsang Setelah berkelahi dengan Alya.pernah kehilangan seorang anak sebelumnya membuat Miranda membenci apapun yang berpotensi melukai putrinya.rasa benci dihatinya kian menjadi saat Alya satu lantai Apartemen dengan putranya dan tidak satu dua kali Miranda mendapatkan Alya pulang dengan keadaan yang tidak sepenuhnya sadar karena pengaruh alkohol.julukan

liar,bodoh,dan nakal tersemat bagi Alya.melihat Alya didapur dan bisa bangun pagi tentu membuat Miranda terkejut.

"Mama sudah bangun?"

Miranda tidak menjawab, wanita itu malas berdebat dipagi hari.

"Alya buatkan teh ya mah,"Miranda tidak menjawab.wanita itu kembali teringat dengan putrinya yang meninggal belasan tahun lalu.

Tidak lama Darius ikut bergabung dengan istrinya.pria itu melihat raut kerinduan terpancar jelas dari wajah istrinya.digenggamnya tangan sang istri.

"Sabrina sudah tenang,"Miranda tersenyum tipis sebelum memilih menatap kearah dapur lagi.

Alya tersenyum menghidangkan makanan dibantu pelayan yang lain juga teh hangat yang sudah dibuatnya khusus untuk mertuanya.

"Ini khusus untuk mama,"tatapan Alya kini terarah pada mertua laki-lakinya.wanita itu menyedorkan segelas kopi buatannya.

"Alya khusus bikin ini untuk papa,"Alya jelas takut pada mertua laki-lakinya.berani pada anaknya belum tentu Alya akan berani dengan orang tuanya.

"Tidak perlu terlalu keras berusaha untuk diterima dikeluarga ini,itu akan percuma,"Alya memang terluka mendengar ucapan mertuanya tapi melihat mereka yang tidak melempar teh dan kopi buatannya dan malah di minum membuat Alya bahagia.

Alya jadi merindukan keluarganya sekarang.

"Selamat pagi ma,pa,"Miranda dan Darius membalas dengan mengucapkan hal yang sama.Alya melihatnya sangat

harmonis.keluarga Philopas memang terlihat harmonis tapi sayangnya masing-masing dari mereka juga memiliki luka.

"Kok susu sih ma?"philopas bergidik ngeri melihat susu putih didepannya.

"Susu bagus buat kesehatan,"tau jika itu perbuatan istrinya philopas menatap Alya tajam.

"Papa bicara sama mama semalam soal perjalanan bisnis kamu sayang,mama harap kamu tidak keberatan jika harus keluar kota lagi?"

Philopas tidak keberatan sama sekali,pria itu tau jika papanya melakukan itu untuk menjauhkannya dengan Alya.

Mendengar itu Alya tersenyum getir,wanita juga tau maksud ucapan mertuanya.memilih melanjutkan makan itu yang Alya lakukan.

Jika menyangkut pekerjaan Alya tidak bisa melarang.

"Kamu masih punya waktu dengan istri kamu sebelum pergi,Papa tau kamu pasti masih lelah akibat perjalanan bisnis kemarin,"philopas hanya mengangguk.semenjak memilih menjadi anak penurut kehidupan philopas memang seperti Boneka papanya.

Setelah sarapan,Alya memilih menghabiskan waktunya di dekat kolam renang.mertua dan suaminya sudah pergi bekerja.

Mereka memang tidak melukai fisiknya tapi kenapa itu lebih menyakitkan.sudah tau jika akan begini Alya kenapa memaksakan diri menjadi bagian keluarga Anoasoedibjo.

X

Merasa bosan Alya keluar untuk sekedar jalan-jalan.

Menjelang malam Alya baru pulang,mobil mertuanya sudah terparkir ditempatnya hanya mobil milik philopas belum terlihat.

Memasuki rumah Alya merasa lagi-lagi tidak dianggap.ternyata ini lebih menyakitkan daripada dimarahi.

Padahal Alya sudah menyiapkan diri karena sudah sangat yakin jika mertuanya akan marah karena keluar sangat lama tapi rupanya Miranda memilih tidak mempermasalahkan.menganggap Alya tidak ada lebih baik daripada harus marah-marah yang bisa merusak kesehatannya.wanita itu keluar dan mau melakukan apapun itu bukan urusan Miranda mengingat tidak ada yang tau soal pernikahan Philopas dan Alya kecuali dua keluarga inti.

Saat makan malam Alya memilih berdiam diri dikamar, philopas tidak ada dan juga bertingkah bodo amat bukan waktu yang tepat.

Cukup lama menunggu akhirnya philopas pulang dalam keadaan mabuk.Alya ingin sekali marah dan menangis tapi untuk apa.philopas sepertinya benar-benar tidak berniat membuka sedikit hatinya,pria itu bahkan dengan jelas melakukan perbuatan-perbuatan yang menyindir Alya.

"Ini masih awal Al,dimana Alya yang ingin membuat philopas cuma jadi miliknya,"Alya terus menyemangati dirinya.wanita itu membantu philopas kekamar,Miranda dan Darius melihat itu tapi masih tetap diam.

Philopas meracau tidak jelas,pria itu kini berbaring di tempat tidur.Alya yang membantu melepaskan sepatu dan kemeja philopas.

"Lo bikin gue merasa bersalah,"Philopas yang tidak sepenuhnya tertidur bisa dengan jelas mendengar suara istrinya.

Alya ikut berbaring, wanita itu menghadap ke arah philopas.mendekatkan bibirnya di dahi suaminya itu sebelum memilih menutup matanya.

Lagi-lagi kejadian seperti itu terulang sampai satu Minggu.Alya yang tidak diberikan kesempatan untuk mengambil hati mereka benar-benar bingung.philopas jauh berbeda dengan saat mereka belum menikah.pria itu bahkan tidak pernah lagi menyentuh Alya meski wanita itu sudah menggoda suaminya.

"Gue udah mau berangkat,"Alya hanya mengangguk tanpa berbalik.philopas pergi dalam waktu yang tidak sebentar.mereka bahkan baru 5 hari jadi suami istri.

"Setelah lo pulang kita akan bercerai kan?"

Philopas hanya berdehem.philopas juga merasa hidupnya tidak diberikan pilihan, papanya sudah mengatur sedemikian rupa.

"Anak-anak bahkan belum pernah merasakan kita tinggal serumah,menjadi keluarga dan melakukan weekend bersama,"Philopas tidak menjawab membuat Alya lagi-lagi tertawa getir.

Sesulit yang Alya bayangkan.

Punggung philopas menjauh,pria itu pergi dan Alya tidak tau kapan pria itu akan kembali.

Part 19

Perjalanan bisnis keluar kota itu bohong.melihat kondisi putranya yang beberapa hari pulang larut malam dengan keadaan mabuk membuat Darius menyuruh bawahannya untuk memesankan tiket pesawat untuk philopas agar bisa berlibur dan menyegarkan pikirannya.

Sementara itu dihari yang sama Darius dan Miranda juga terbang ke Australia lebih tepatnya ke kota Melbourne setelah merasa curiga dengan David dan Bianca yang seakan betah di sana.

Ditinggal sendiri dengan beberapa pelayan membuat Alya benar-benar bosan.wanita itu menelpon papanya dan Abraham menyuruhnya menyusul ke Bali.

Bali adalah pulau yang sangat indah dengan panjang garis pantai sekitar 633,35 km. Di Pulau Bali terdapat gunung berapi, sungai-sungai, dan danau. Keberadaan gunung berapi memberikan kesuburan tanah untuk usaha pertanian. Gunung berapi di Pulau Bali adalah Gunung Batur dan Gunung Agung. Titik tertinggi di Bali adalah Gunung Agung setinggi 3.148 m dan terakhir meletus pada tahun 1963. Sedangkan Gunung Batur letusannya pernah menghasilkan bencana besar di bumi sekitar 30.000 tahun yang lalu.

Sebagian besar penduduk Bali beragama Hindu. Di hampir setiap sudut wilayah terdapat pura peribadatan, baik pura besar yang dipakai sebagai tempat upacara bersama maupun pura kecil di setiap rumah. Oleh karena itu, selain dikenal sebagai Pulau Dewata, Bali juga disebut dengan Pulau Seribu Pura. Ritual keagamaan yang kental

memengaruhi hampir setiap unsur dan gerak kehidupan masyarakat Bali. Hal ini menjadikan Bali tidak hanya memiliki pemandangan yang indah tetapi juga kebudayaan yang unik, eksotis, dan terjaga. Bali adalah tujuan wisata internasional yang seringkali lebih dikenal daripada Indonesia.

Masyarakat Bali menganut falsafah hidup Tri Hita Karana yang memuat tiga unsur pembangun keseimbangan dan keharmonisan hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Tri Hita Karana menjadi sumber kesejahteraan, kedamaian, dan kebahagiaan bagi kehidupan manusia.

Perekonomian Bali sebagian besar ditopang oleh sektor pariwisata. Denpasar merupakan pusat pemerintahan dan perekonomian hingga saat ini. Beberapa kegiatan ekonomi dan kawasan baru telah dan sedang dikembangkan untuk mendukung sektor pariwisata, seperti ekonomi kreatif, pariwisata maritim, dan ekowisata di Ubud, Nusa Dua, Seminyak, Jimbaran, dan beberapa tempat lainnya.

Jujur Alya belum pernah ke Bali meski sudah berusia 25 tahun.Alya jarang sekali berlibur dan wanita Itu baru saja melihat google untuk mencari tau Bali itu seperti apa.

Jam makan siang sudah berlalu,Alya masih pokus dengan kegiatannya memasukkan baju-bajunya kedalam koper.

Tidak lama wanita itu tersenyum saat melihat ponselnya ,ternyata beberapa jam lagi Alya sudah bisa berangkat ke bali.tiket bukan urusan Alya karena sekretaris papanya yang memesan tiket,pria baya itu juga berencana ke

Bali jadi Alya tidak akan ke Bali sendirian melainkan akan bersama sekretaris papanya.

X

Tiba di Bandar Udara Internasional Ngurah Rai Bali Alya mengendarkan pandangannya untuk melihat papa nya dan Abram yang akan menjemputnya.

"Papa!!"Dengan tidak tau malu Alya melambaikan tangannya berteriak memanggil Abraham.

Bram yang melihat tingkah putri bossnya hanya terkekeh geli.

Abraham memeluk tubuh Alya sedangkan Abram menarik koper Alya menuju ke arah mobil.

"Kagum?"

Alya mengangguk,dulu Abram sering mengajaknya kemari daripada menghabiskan waktu di club' malam namun Alya saja yang menolak dengan banyak alasan padahal papanya itu punya hotel di pulau Dewata Bali.

"Makanya jangan cuma bisa ke club' malam kalo lagi punya masalah,lihat dunia lebih luas itu perlu kak,"Abraham dan Bram sedang mengobrol di kursi belakang sementara didepan Abram menyetir mobil dan Alya duduk disampingnya.

"Kita sudah sampai,"Alya dengan cepat turun dari mobil, wanita itu menatap sekeliling sebelum memilih mengikuti papanya dan sekretaris sang papa sementara Abram dibelakang menggerutu dalam hati melihat tingkah kakaknya yang seperti nona muda yang sedang berlibur.

"Mami!"Alya menoleh melihat Aron dan Ella yang berlari kearahnya.setelah melepas rindu kini Alya menyambut Cia

kedalam pelukannya dan terakhir memeluk sang mama yang terlihat sangat cantik.

"Koper Alya simpan dikamar ini saja,biar nanti papa tidur sama kamu dan Aron,"Abram mengangguk.

Cukup lama bercerita hingga membuat Ella,Cia,dan Aron ketiduran.dengan Cepat Abram menggendong Aron diikuti Abraham yang menyusul tentu setelah memberikan ciuman dikening 4 perempuan kesayangannya.

X

Pagi-pagi sekali suara Cia dan Ella sudah terdengar berisik membuat Alya membuka matanya.wanita itu melihat sang mama yang sudah mandi kini tengah memakaikan Cia dan Ella baju.

"Mama mau bangunin papa ,Abram,dan Eron dulu, setelah mandi langsung nyusul mama ,Ella ,dan Cia,"Alya hanya mengangguk.wanita itu tersenyum saat melihat tingkah cia dan Ella yang berjalan bergandengan tangan.Anak dan adiknya itu benar-benar menggemaskan.

Setelah mandi dan berpakaian,Alya menyusul sang mama.

"Philopas kok bisa ada disini?"Alya terlihat sangat Bingung.

Dengan cepat Alya mencubit pipi philopas untuk memastikan jika dirinya tidak berhalusinasi.

"Kenapa papi dicubit,mi?"

Alya dengan cepat melepaskan cubitannya.wanita itu menatap semua orang diruangan itu satu persatu sebelum dengan tidak tau malu memeluk philopas.

Silvi tersenyum melihat itu, wanita itu mengode suami dan putranya agar tidak menggangu.

"Jelasinnya nanti aja, anak-anak butuh sarapan,"Alya akhirnya melepaskan pelukannya.mereka berempat keluar dari kamar hotel.

Mereka terlihat sangat serasi dengan dua anak yang menjadi pelengkap.

Philopas tidak canggung saat sarapan bersama keluarga Alya ,pria itu selalu tersenyum dan menjawab dengan suara lembut saat Ella dan Aron bertanya.Alya sendiri tidak banyak bicara karena perutnya sangat lapar.

Abram juga sibuk menghabiskan sarapannya, sedangkan Abraham dan Silvi pokus pada Cia yang meminta disuapi bergantian oleh mama dan papanya.

Setelah selesai sarapan, Abram pamit duluan karena sudah ada janji dengan teman-temannya.Sementara itu Abraham,Cia,dan Silvi memilih tidak kembali ke kamar hotel mengingat Abraham sudah berjanji akan kerumah orang tua Bram pagi ini.Bram semalam pulang kerumahnya setelah dijemput adik laki-lakinya.kini tersisa mereka berempat.

Alya menatap philopas meminta pria itu untuk menjelaskan.

"Gue telpon Abram kemarin untuk ngajak Ella dan Aron jalan-jalan"

"Bukannya lo ada perjalanan bisnis?"

"Nggak jadi,"Philopas kemudian menceritakan tentang dirinya yang sengaja pulang dalam keadaan mabuk supaya papanya iba dan memberinya waktu untuk liburan dan rencananya tidak sia-sia.philopas hanya tidak menyangka jika papanya memilih Bali untuk liburan philopas lagi mengingat sudah sangat sering philopas mengunjungi pulau Dewata.

"Gue juga yang minta papa Abraham buat suruh lo nyusul ke Bali,"mendengar itu Alya tanpa melihat keadaan dengan cepat memeluk philopas dan mencium pipi suaminya itu.

Sementara Aron dan Ella hanya tersenyum melihat orang tua mereka yang berpelukan.

Philopas mengajak Alya dan anak-anaknya kerumah yang ditempatinya selama berlibur ke bali.pria itu mengendarai sendiri mobil mewahnya.

"Kenapa senyum-senyum?"

"Lo bikin gue baper tau,"philopas hanya tertawa.pria itu menggunakan satu tangannya yang bebas untuk mengusap paha mulus Alya sementara dua anak kembarnya dibelakang sibuk bernyanyi.

"Ini rumah siapa,Pi?"Ella terlihat sangat takjub saat melihat desain dan juga pasilitas dirumah itu.

"Rumah papi yang artinya rumah Ella dan Aron juga,"Aron tersenyum dan memeluk tubuh philopas.philopas menunduk,pria itu mencium kepala Aron .

"Aron sayang papi,"terlihat anak laki-laki itu tidak lagi marah pada philopas.philopas terharu melihat putranya yang baru berusia 5 tahun kini mengelus wajahnya.

"Papi juga sangat menyayangi Aron,"Alya lagi-lagi merasakan dadanya menghangat melihat putra dan suaminya berpelukan.

"Saras dan Kris sudah lama?"

"Saras Sama kak Kris belum lama uncle,mommy juga ada didalam,"Philopas mengangguk.

"Uncle apa boleh Saras mengajak mereka main?"

Alya ingin tertawa melihat Saras sangat lembut dan baik.wanita itu kemudian menatap philopas yang

menghampiri Ella dan Aron kemudian memperkenalkan mereka dengan Saras dan Kris.

"Aron dan Ella siapanya uncle?"kini gantian Kris yang bertanya.pria kecil itu tadi diberi tahu mommynya jika uncle nya sedang menjemput Aunty baru mereka jadi Kris heran saat ada dua anak kecil juga datang bersama sang uncle.

"Kalian sudah lama datang?"

"Kita baru aja sampai Ay,kenalin ini Alya."

"Panggil saja Ayu,"Alya mengangguk sambil tersenyum.

"Ohh iya , mereka berdua siapa?"

"Mereka Aron dan Ella,Anak gue sama Alya,"Ayu membekap mulutnya, wanita itu menatap philopas dan Alya bergantian.

"Gue percaya lo nggak akan cerita kesiapa-siapa."

Alya hanya bisa diam melihat sepupu suaminya pergi tanpa mengatakan sesuatu setelah mengetahui tentang Ella dan Aron.

"Ayu cuma terlalu terkejut, nggak perlu dipikirkan," philopas menuntun Alya memasuki rumah.Pria itu tersenyum saat melihat keponakan dan anak-anaknya terlihat sudah akrab.

Philopas menutup pintu kamar,pria itu memeluk Alya sambil menghirup dalam-dalam rambut istrinya itu.

"Gue udah nggak tahan,"Alya yang mendengar itu berbalik.

"Gue pikir lo udah bosan sama tubuh gue mengingat lo nggak pernah mau saat gue goda."

"Gue sengaja mati-matian nahan diri,papa nyuruh salah satu pelayan mata-matai kita, nggak enak banget saat kita ngelakuin itu tiba-tiba pintu diketuk dari luar."

"Mereka nggak tau kita ngelakuin itu,"Alya tidak ingin kalah.philopas yang mendengar itu tau jika Alya masih marah karena penolakannya saat wanita itu begitu ingin.

"Ada cctv di kamar."

"Sejak kapan?"

"Cctv itu dipasang sehari setelah Kita menikah,"philopas menatap Alya dengan tatapan mendamba.sudah lama pria itu menahan diri dan kesempatan ini tidak akan philopas sia-siakan hitung-hitung mereka bulan madu.

Rhenald philopas Anoasoedibjo membuat Alya tidak bisa menebak jalan pikirannya.

Part 20

Philopas menyesap rokoknya,melihat keluar jendela sebelum kembali menatap kearah wanita yang sudah terkulai lemas akibat permainan mereka yang lagi-lagi liar.

Alya mungkin terkejut tadi karena tidak biasanya philopas bermain sampai menjilati kemaluannya tapi itu membuat Alya senang.itu tandanya philopas tidak jijik padanya bukan bahkan pria itu benar-benar mendamba tubuhnya.

Setelah mehabiskan satu batang rokok, philopas kembali ke tempat tidur.

"Masih sakit?"

Alya hanya mengangguk, selangkangannya terasa sakit namun wanita itu tidak dapat melunturkan senyuman dibibirnya.

Tidak lama pintu diketuk dari luar, philopas bangkit dari tempat tidur.pria itu mengambil kantong plastik yang berisi salep didalamnya.permainan philopas memang tadi liar dan kasar tapi Alya terlihat sangat menyukai itu.wanita itu bahkan tidak henti-hentinya mendesah memanggil-manggil nama philopas.

Setelah wanita paruh baya yang sudah lama bekerja dirumah itu pamit pergi philopas segera menutup pintu,pria itu juga meminta wanita baya itu untuk mengawasi anak dan keponakannya.

Alya yang masih polos dibalik selimut bersemu merah saat philopas menyibakkan selimut dan kini menatap tepat kearah kewanitaannya.pria itu dengan tangannya sendiri mengolesi salep di kewanitaan istrinya.setelah selesai

bukannya cuci tangan philopas hanya mengambil tisu dan melap tangannya.pria itu kemudian berbaring lagi disamping Alya masih dengan bertelanjang dada.

"Seandainya gue tau akan senikmat itu dari dulu gue jilat punya lo,"Alya tau philopas memang selalu spontan,mereka berdua sama-sama suka berbicara vulgar tapi kali ini ucapan philopas membuat pipinya memanas.

"Lo buat gue malu ,"philopas menoleh,pria itu memiringkan tubuhnya menatap Alya dari jarak begitu dekat.

"Gue kira lo udah nggak punya malu,"Alya yang mendengar itu jadi kikuk sendiri.philopas yang seperti ini membuat jantungnya menggila dan Alya tiba-tiba dilanda rasa takut karena philopas membuatnya semakin berharap.

"Besok baru kita jalan-jalan,masih ada waktu satu bulan ditempat ini sebelum kembali ke Jakarta,"Alya mengangguk.wanita itu kemudian menutup matanya karena lelah tapi lagi-lagi philopas membuatnya terkejut.

Philopas yang memindahkan Alya tiba-tiba keatas perutnya hanya diam saja.pria itu suka bahkan sangat suka melakukan hal intim dengan Alya.

"Anak-anak apa nggak nyariin kita?"

"Mereka sudah aku titip sama wanita paruh baya yang bawa salep tadi,"Alya mengangguk mengerti.pria itu mengusap perut Alya berharap ada lagi nyawa yang bersemayam disana.philopas punya impian memiliki banyak anak ya meski pria itu tidak berniat untuk jatuh cinta.

"Saat lo mabuk lo bilang mau punya banyak anak ,gue masih ingat banget karena waktu itu gue lagi nonton Youtubenya keluarga halilintar,"Philopas hanya berdehem.

"Gue mau punya anak 7,"Alya yang mendengar itu terbelalak kaget.jika philopas menceraikannya itu tandanya philopas akan memiliki 5 anak dari wanita lain seketika jiwa tidak relanya membuat wanita itu membalikkan tubuhnya dan kini menghadap philopas.

"Cuma gue yang harus lo hamilin,gue nggak rela anak gue punya saudara dari ibu yang beda,"philopas membuka matanya mendengar ucapan wanita yang pernah mau menjadi simpanannya itu.

"Lo tambah cerewet,"Alya yang dikatai cerewet tentu tidak terima.wanita itu menatap philopas tajam.

"Gue nggak cerewet asal lo tau ,"philopas yang lagi-lagi mendapatkan ekspresi melotot Alya kini menyentil dahi wanita itu lagi.

"Tidur sebelum gue tidurin lagi."

"Nyebelin"

"Telinga gue masih berfungsi dengan baik,"Alya yang merasa philopas mengelus kembali perutnya kini lagi-lagi dilanda perasaan ingin memiliki hati philopas.

"Keinginan gue untuk punya anak banyak saat melihat Ella dan Aron pertama kalinya."

Alya tidak merespon wanita itu membiarkan philopas berbicara lagi.

"Belum tentu anak gue akan semenggemaskan mereka berdua jika sama wanita lain,"Alya merasa bahagia mendengar ucapan philopas.itu artinya philopas tidak pernah berniat memiliki anak dari wanita lain selain Alya tapi mengetahui jika mereka akan berpisah jika philopas belum mencintainya dalam waktu yang ditentukan seketika Alya lemas kembali.

"Nggak usah memikirkan sesuatu yang belum terjadi."

Alya bangkit dari atas tubuh philopas.wanita itu melilitkan selimut pada tubuhnya yang masih polos.

Philopas ikut bangkit,pria itu duduk di samping Alya.

"Lo selalu bilang nggak usah memikirkan sesuatu yang belum terjadi tapi gue nggak bisa,gue takut saat itu tiba dan gue nggak akan bisa nerima."

"Gue diam bukan berarti gue nggak mikirin lo dan anak-anak,gue bukan pria yang akan melepaskan wanita yang jadi istri gue dengan mudah kecuali jika wanita itu sendiri yang memilih diceraikan,gue bahkan nggak pernah pakai pengamanan saat kita main karena gue berharap Lo hamil anak gue lagi."

"Nggak menutup kemungkinan papa dan mama lo minta gue aborsi saat tau gue hamil sama lo."

"Setelah 3 bulan kita pura-pura pisah,"hati memang cepat sekali berubah itu yang philopas rasakan.pria itu menjadi serakah menginginkan menjadi pewaris papanya dan memiliki Alya untuk mendapatkan anak yang diinginkannya.

"Lalu katherine?"

"Kalau harus menikah demi Keuntungan perusahaan pasti bakal gue lakuin,"Alya melotot tajam.wanita itu memukul-mukul philopas yang berbicara seenaknya.

"Gue passtiin lo nggak akan nikah sama Katherine."

"Gue nggak melarang,itu hak lo sebagai istri gue."

Teman-temannya pasti akan mengejeknya saat mereka tau jika wanita yang selalu dipermalukannya kini menjadi istrinya dan gilanya lagi philopas menginginkan banyak anak dari wanita itu.

Alya tidak tau saja betapa prustasi nya philopas 2 bulan lalu karena tidak memiliki waktu untuk bisa bertemu wanita itu dan anak-anaknya.sengaja philopas tidak memberi kabar bahkan tidak mengangkat panggilan Alya karena tidak ingin semakin merindukan wanita itu dan anak-anaknya.

"Gue emang berharap punya banyak anak sama lo dan bahkan akan menuhin semua kemauan lo nanti setelah apa yang gue mau lo penuhin,tapi untuk cinta gue nggak bisa,gue nggak akan pernah mau jatuh cinta,"Alya yang mendengar itu hanya diam.

Wanita itu kemudian menghadap kearah philopas.

"Cinta datang dengan sendirinya,lo nggak punya kesempatan untuk menghindar,semakin lo nahan,semakin rasa itu berkembang,gue akan dengan senang hati menyaksikan hari dimana seorang philopas Anoasoedibjo jatuh cinta dan Bucin."

Setelah mengatakan itu Alya memilih memungut pakaiannya yang berserakan di lantai lalu keluar dari kamar itu meninggalkan philopas yang terdiam sambil mencerna kata-kata istrinya.

Hidup itu misteri,begitu juga dengan cinta.tidak semua orang tau membedakan rasa suka dan cinta.kebanyakan orang keliru dengan dua rasa itu.

X

Puas mengelilingi Bali dengan mobil kini Alya , philopas,dan anak-anak mereka sedang berada di tepi pantai.menyaksikan Indahnya hamparan laut luas didepan mata dengan permainan jetski yang dilakukan beberapa orang.

Banyak turis yang hanya memakai bikini,Alya dari tadi terus memperhatikan philopas yang bisa saja mencari kesempatan untuk menikmati melihat tubuh mereka nyatanya suaminya itu seakan cuek dengan sekitar dan lebih terlihat asyik bermain dengan Ella dan Aron.mereka terlihat sangat bahagia,Alya dapat melihat lagi tawa lepas philopas.

"Mami ayo ikut main!!"teriakan Ella membuat Alya ikut bergabung.wanita itu ingin melepaskan kardigan yang dikenakannya namun philopas lebih dulu memberi kode dengan tatapan tajAly

"Cuma gue yang bisa nikmatin tubuh lo,"Alya bergidik ngeri mendengar suara philopas tepat dikupingnya.pria itu bahkan dengan berani mencium Alya saat anak-anak mereka sedang sibuk membuat menara pasir.

Pria yang ditelpon paksa philopas tadi untuk memotret mereka kini terlihat panas dingin melihat philopas yang selama ini tidak pernah dekat dengan wanita secara berlebihan dengan mudahnya mencium Alya ditempat umum bahkan pria itu masih sempat-sempatnya memberikan tanda dileher Alya.

Pria itu mengeluarkan ponselnya, memotret Alya dan philopas yang lagi-lagi berciuman tidak tau tempat setelah itu mengirim Poto itu pada Marko.

Diseberang sana Marko terlihat sangat terkejut.pria itu bahkan bersiap meninggalkan teman kencannya.

"Bayarannya nanti gue transfer ,"wanita bernama Olivia itu dengan cepat menghalangi jalan Marko.

"Gue ikut ,lo mau ke Bali kan?"Marko yang biasanya tidak tertarik mengobrol dengan teman kencan satu malamnya kini menata Olivia yang tidak takut karena sudah bertindak lancang.

"Hubungan kita cuma sebatas one night stand ,jadi untuk apa lo ikut gue ke Bali?"

"Gue cuma butuh refreshing,Bali terdengar menyenangkan apalagi bulan depan gue harus menikah,"Marko hanya geleng-geleng kepala,Olivia wanita bodoh atau pintar sih yang sudah jelas tau akan menikah malah memaksa tidur dengan Marko semalam.

"Lo masih waras kan?"

"Gue sangat waras,"Marko akhirnya setuju membawa Olivia bersamanya semoga saja calon suami wanita itu tidak tau jika tidak Marko bisa dalam masalah.

"Calon suami gue nggak akan marah kalo itu yang lo pikirkan,kami berdua sepakat menikah hanya untuk keuntungan masing-masing,dia kasih gue modal buat buka butik,gue jadi alat biar dia nggak ketahuan kalo selama ini selingkuh sama istri orang."

Marko tau jika dirinya brengsek tapi ternyata masih banyak yang lebih brengsek darinya.pernikahan itu bukan cuma soal kesepakatan, nyatanya masih banyak yang mempermainkan pernikahan.

Melihat Marko hanya diam,Olivia tidak lagi membuka suara.

X

Bugh.....

Bersamaan dengan Darius yang memukul David ,Bianca baru saja pulang dari restoran bersama dengan Yero.wanita itu terkejut melihat mamanya menangis dan papanya terlihat murka.

"Jadi ini alasan kalian kenapa tidak ingin kembali ke Indonesia?"Darius duduk di sofa masih dengan tangan

terkepal.pria itu tidak menyangka jika akan melihat langsung menantunya sedang beradegan ranjang dengan wanita lain.

Niat ingin memberikan kejutan malah dia dan istrinya yang dikejutkan.

"Jadi kamu yang menghamili putri saya?"

Yero mengangguk mantap.

"Saya akan bertanggung jawab atas perbuatan saya pada Bianca."

"Saya tidak akan pernah menerima kamu jadi menantu saya,Dan kamu David tinggalkan wanita itu!"

Sudah sekacau ini dan papanya masih mau menerima David menjadi menantunya.Bianca maju kedepan papanya, wanita itu memperlihatkan perutnya yang sudah agak buncit.

"Karena Yero tidak sekaya David jadi papa menolak pertanggungjawaban Yero?"

"Kamu tau jawabannya Bianca,"Bianca mengepalkan tangannya kini beralih menatap wajah mamanya.

"Papa masih belum berubah,masih belum menyadari kesalahan papa.Kak Sabrina meninggal bukan karena depresi dan sengaja bunuh diri tapi karena papa yang tidak ingin menikahkan kak Sabrina dengan pria yang menghamili kak Sabrina padahal saat itu kak Sabrina sedang mengandung darah daging pria itu,"Bianca menatap mamanya yang tidak lagi menahan suaranya.

"Kecelakaan kak Sabrina terjadi karena mendengar ucapan papa yang akan menggugurkan kandungannya," Bianca menangis mengingat kenangannya bersama kakak perempuannya.Sabrina Anoasoedibjo yang lembut dan sangat baik di masa SMA jatuh cinta dengan pria begajulan bernama Cristian.Darius melarang keras hubungan mereka

karena menganggap Cristian tidak memiliki masa depan tapi siapa yang bisa menyangka jika sekarang Darius bahkan jauh lebih kaya dari mereka.Sakit hati dan hinaan papa dari gadis yang dicintainya membuat pria itu bertekad kuat untuk menjadi sukses.

"Hanya opa yang saat itu merestui hubungan kak Sabrina dengan kekasihnya,bahkan karena marah papa tidak mau menemui kak Sabrina untuk terakhir kalinya bahkan papa juga melarang mama!!"Bianca masih mengingat jelas semuanya.masih mengingat jelas sosok kekasih kakaknya.

"Mama tidak ingin mendengar apapun lagi!!"

"Papa dan mama salah menganggap kak Cristian tidak berguna dan tidak memiliki masa depan,kota ini membuat Bianca bertemu lagi dengan kak Cristian yang sudah menjelma menjadi seorang Ayah.kak Cristian membesarkan sendiri anak yang dulu papa suruh gugurkan,ketika dokter mengatakan jika bayi itu tidak akan bertahan lama kak Cristian percaya bahwa anaknya akan sehat,"Yero mendekat,pria itu menenangkan Bianca yang terus menerus menangis dan berteriak.

Darius sendiri mengepalkan tangannya, sementara itu Miranda semakin terisak.

Mengetahui pakta sebenarnya membuat Darius memilih pergi dari Apartemen itu.pria itu dengan mata berkaca-kaca meninju dinding.

"Apa salah seorang Ayah ingin yang terbaik untuk anak perempuannya?"

Darius hanya ingin yang terbaik untuk putrinya,Darius hanya tidak ingin membahayakan nyawa Sabrina karena anak sulungnya itu hamil masih belum genap 17 tahun. Darius hanya ingin menyelamatkan masa depan putrinya

itulah mengapa setelah kepergian Sabrina sikapnya begitu berubah pada Bianca.Darius begitu memanjakan anak keduanya itu bahkan terlalu protektif sebagai Ayah.

Miranda memilih menyusul suaminya, keluarga yang orang lain lihat sebagai keluarga harmonis itu menyimpan begitu banyak luka setelah kehilangan Sabrina dan itulah faktanya.

Darius bahkan masih ingat betul dengan wajah anak-anak laki-laki yang menemuinya dengan keadaan basah kuyup.terdapat banyak tatto dengan pakaian yang benar-benar membuat Darius tidak percaya jika putri sulungnya menyukai seseorang yang begajulan dan tidak punya latar belakang keluarga.

Saat Darius bertanya anak itu hanya menjawab jika selama ini tinggal dipanti asuhan,tapi setelah umurnya genap 15 tahun laki-laki itu memilih keluar dari panti dan hidup mandiri.pergaulan bebas membuat anak bernama Cristian itu suka balapan liar.bukan hanya suka balapan liar,Darius juga mengetahui jika Cristian yang saat itu berusia 19 tahun mengonsumsi narkoba.hanya Ayah yang tidak waras yang akan menyerahkan putrinya untuk pria seperti itu.

"Seharusnya papa tidak mengusir Cristian malam itu dan membantu anak itu untuk berubah, menyekolahkan Cristian hingga pantas bersanding dengan putri kita," Miranda hanya bisa memeluk suaminya, mereka berdua berpelukan sambil menitihkan air mata mengingat kembali sosok yang sudah lama mereka lupakan,sosok yang selama ini mereka salahkan atas kehilangan Sabrina-putri sulung mereka.

Part 21

Cristian tanpa nama belakang adalah salah satu pengusaha sukses.pria itu memiliki anak laki-laki berusia 14 tahun yang diberi nama Xaverius Cristian,xave panggilannya adalah seorang anak laki-laki yang cerdas.

Setelah merasa lebih tenang Darius kembali ke Apartemen Bianca dan meminta alamat Cristian pada putrinya itu.Dsrius tidak akan meminta maaf karena apa yang dilakukannya demi kebaikan putrinya.

Bianca sendiri memaksa ikut , wanita itu juga ingin bertemu dengan keponakannya.

Tidak lama mereka sampai disebuah rumah lebih tepatnya mansion mewah yang membuat Darius tidak percaya jika pria begajulan seperti Cristian sekarang sudah benar-benar sukses.

Seorang bodyguard terlihat berjaga di depan mansion, puluhan pelayan menyambut kedatangan mereka.sosok pria tinggi yang terlihat matang tanpa eskpresi itu terlihat tenang.pria itu tidak menyalahkan Darius karena sudah sepantasnya seorang Ayah memilih yang terbaik untuk putrinya.

"Saya datang untuk menemui cucu saya,"Darius tidak ingin basa basi.cristian tidak marah,pria itu tetap tenang dan menyuruh seorang pelayan memanggil xave yang sedang latihan memanah.

Xaverius Cristian, laki-laki remaja yang kini memiliki tinggi 165 itu adalah anak laki-laki yang dilahirkan Sabrina melalui Operasi cesar.

Cristian mempersilahkan Darius,Miranda,dan Bianca duduk,para pelayan bertugas mengerjakan tugas mereka.tidak lama muncul sosok xave dengan wajah berkeringat bersama dengan seorang laki-laki usia 70 an.

"Papa disini?"pria itu menatap putra dan menantunya sebelum mendudukkan tubuhnya disofa.

"Papa sudah lama menetap disini setelah mama kalian meninggal,"Darius tau papanya itu sangat terpukul atas kehilangan istrinya.Demitri Anoasoedibjo mengatakan akan menghabiskan masa tuanya untuk berkeliling negara ternyata pria lanjut usia itu memilih menetap di Melbourne.

"Xave mereka grandma dan grandfa, orang tua dari mama kamu,"Cristian menjelaskan.tanpa disangka Darius dengan cepat berdiri dan memeluk anak-anak laki-laki dari putrinya.

"Siapa namanya?"

"Xaverius Cristian grandfa,"Begitu tegas dan jelas.Darius tau bahwa Cristian mendidik Anak itu dengan baik.

Miranda sudah menangis dan gantian memeluk cucunya.xave tumbuh menjadi anak yang sehat, tampan,dan pintar.

Cristian tersenyum tipis,pria itu sudah lama menunggu hari ini.seandainya Sabrina juga disini pasti wanita itu akan sangat bahagia.

Demitrilah yang dulu memungut Cristian, menyekolahkan anak itu setelah Cristian direhabilitasi selama 6 bulan.Demitri yang membawa Cristian dan cicitnya meninggalkan indonesia.Demitri yang memberikan modal agar Cristian bisa membuka usaha.pria lansia itu sangat berjasa bagi Cristian dan anaknya.

Bianca juga tidak dapat menahan air matanya melihat anak kakak perempuannya sudah sangat besar.seandainya Bianca tau jika memiliki ponakan selama ini,wanita itu pasti akan mencari xave tapi sayangnya Bianca baru tau baru-baru ini.

X

Setelah pertemuan pertamanya dengan sang cucu Darius kini memilih bertemu dengan Yero.pria yang juga sudah dikenalnya saat Bianca masih SMA.

"Om boleh pukul saya tapi saya mohon biarkan saya bertanggung jawab,"Yero sama seperti Cristian dulu cuma bedanya dulu Cristian tidak memiliki apa-apa.

"Bianca sudah menikah,"jawab Darius tenang,pria itu ingin tau bagaimana cara laki-laki dihadapannya itu meyakinkannya.

"Mereka bisa bercerai, tidak Ada seorang Ayah yang akan senang mengetahui anaknya memanggil pria lain dengan panggilan Ayah."

"Bianca dan David memang akan bercerai itu karena David menghamili wanita lain,tapi saya tidak akan mudah menerima kamu jadi menantu saya,kamu tidak pantas dengan Bianca,"Yero tersenyum tipis.Darius yang melihat itu masih tetap tenang.

"Latar belakang keluarga saya memang tidak baik bahkan sangat buruk,tapi itu yang membuat saya bertekad kuat untuk tidak memiliki pernikahan kacau seperti kedua orang tua saya,Saya tidak akan berani meminta Bianca menjadi istri saya kalo saya masih laki-laki seperti dulu,saya berani menghamili Bianca karena saya sudah yakin bisa memenuhi kebutuhan Bianca sayangnya saya tidak tau

Bianca hamil saat anda menikahkan Bianca dengan David."Yero menjeda ucapannya menatap Darius yang masih bersikap tenang.

"Saya tidak akan melakukan kesalahan yang sama,saya percayakan Bianca pada kamu,"Yero mengangguk mantap.pria itu dengan cepat keluar dari ruangan itu dan menemui Bianca meninggalkan Darius yang kini mengusap sebuah foto di dompetnya.

"Seandainya papa bisa lebih berpikir jernih,Kamu masih disini sama papa dan mama,"Darius lagi-lagi terlihat lemah jika itu menyangkut putri sulungnya.

Menantu yang sempurna dengan latar belakang keluarga terpandang yang ingin dimilikinya seakan sirna mengetahui pria Begajulan seperti Cristian kini bahkan memiliki kekayaan yang jauh lebih besar darinya.

"Papa baru kali ini melihat kamu menangis setelah dewasa,bahkan saat Sabrina kecelakaan kamu tidak menampakkan diri,"Darius menoleh,pria itu menghapus air matanya.

"Aku Ayah yang buruk pah,"Demitri menggelengkan kepalanya.pria yang masih tampak bugar itu duduk di sebelah putranya.

"Jika menurut kita seseorang itu tidak memiliki masa depan seharusnya kita membantu memperbaiki masa depannya dan bukannya mengatakan sesuatu yang menyakiti,apalagi jika orang itu memiliki kemauan untuk berubah dan memperbaiki masa depannya,papa pernah mengajarkan kamu dulu untuk menjadikan Miranda pantas bersanding dengan kamu karena kamu terlalu memikirkan pemikiran orang-orang , seharusnya kamu juga bisa

menerima menantu perempuanmu , philopas tidak pernah terlihat dekat dan nyaman berbicara dengan seorang wanita yang bukan keluarganya ,hanya wanita itu satu-satunya yang dari dulu menghiasi kehidupan philopas, kekayaan bisa dicari nak tapi orang-orang yang bisa memberikan kenyamanan itu bisa dihitung jari,"Demitri menepuk pundak putranya.

"Mama kamu pernah datang sama papa dia mengatakan bantu saya memperbaiki diri,jika saya masih belum berubah dan anda sudah menyerah mungkin kita tidak berjodoh."

"Papa saat itu mencintai mama?"

"Papa tidak tau perasaan papa saat itu yang papa tau papa tidak bisa melihat mama kamu menjadi lebih pemborontak dan merusak masa depannya."

"Kenapa papa bisa menikah dengan mama?"

"Papa melihat mama kamu jauh lebih baik dari sebelumnya,mama kamu juga perlahan lebih bisa menerima jika orang tuanya tidak bisa bersama lagi,papa yang saat itu sudah dituntut untuk segera mencari calon istri membawa mama kamu menemui orang tua papa,"Demitri tersenyum mengenang masa lalu.

"Orang tua papa setuju asal papa bahagia,Saat menikah papa belum bisa mencintai mama kamu tapi papa sudah berjanji akan belajar mencintai mama kamu setelah menikah dan mama kamu berhasil bikin papa jatuh cinta bahkan sampai sekarang.dimulai dari rasa nyaman akhirnya papa benar-benar jatuh cinta."

"Bagaimana dengan Menantu papa?"

"Darius bahkan yang sekarang merasa tidak pantas untuk Miranda."

"Kamu sedang tidak percaya diri nak,mulai semuanya dengan menghilangkan pemikiran kamu tentang pantas atau tidaknya seseorang untuk menjadi bagian dari keluarga kita.seperti dulu kamu yang merasa Miranda tidak pantas untuk kamu sekarang berbalik malah kamu merasa tidak pantas untuk miranda."

"Miranda istri yang sangat baik,Darius benar-benar merasa sangat beruntung memiliki Miranda dihidup Darius."

"Beri kesempatan juga pada menantu kamu untuk bisa membuat suaminya jatuh cinta."

Darius tidak menjawab tapi Demitri tau jika putranya itu akan mempertimbangkan.

Sesuatu yang sudah Kita rencanakan dan atur sedemikian rupa bisa saja berubah.

Perasaan itu berubah-ubah, rencana bisa jadi hanya tinggal rencana,janji bisa dibuat untuk diingkari bisa juga untuk ditepati,tapi satu hal yang harus selalu kita ingat jika penulis skenario terbaik adalah Tuhan.

Part 22

Tidak semua yang mengatakan membencimu benar-benar membencimu, terkadang itu hanya alasan agar mereka berkomunikasi denganmu tanpa membuatmu canggung.
Dinda Yuliesta-Author cerita ini 🤪

X

Bugh..

Bugh...

Bugh..

Marko meringis dengan tawa pelan, philopas berhasil mendaratkan Bogeman mentah dirahangnya.

"Berani Lo hina istri gue lagi,lo nggak akan bisa selamat,"terlihat jelas wajah philopas yang benar-benar marah, ucapan pria itu tidak main-main.

"Gue nggak nyangka lo udah benar-benar cinta sama dia,"Marko lagi-lagi tertawa menatap kearah Alya yang mengepalkan tangannya disamping philopas.

"Atau karena dia kasih lo servis yang memuaskan,"Philopas kembali bersiap memberikan pukulan tapi dengan cepat Alya menahan suaminya itu.wanita itu memeluk philopas erat.

"Lo lupa atau pura-pura lupa kalo istri lo itu wanita nakal,bodoh,dan Murahan."

"Keluar Lo dari rumah gue bangsat!!"

"Jangan main kekerasan,"bisik Alya namun philopas tidak peduli.pria itu melepaskan pelukan istrinya dan

dengan cepat memukul Marko yang berani-beraninya merendahkan Alya.

"Gue nggak suka ada yang ngerendahin istri gue bangs*t!!"

Olivia sedari tadi hanya diam saja sebagai penonton.wanita itu bahkan meniup kuku-kukunya dan sesekali meringis melihat Marko yang terkapar.

"Dia bisa mati,"Olivia akhirnya berdiri.wanita itu menyeret Marko yang benar-benar terlihat memprihatinkan.bukannya mencari hotel saat mereka tiba di pulau Dewata ini Marko malah buru-buru menyuruh supir membawa mereka kerumah philopas.

Setelah melihat Marko dan wanita yang philopas tau sebagai teman kencan pria itu kini philopas memeluk Alya erat.

"Gue nggak suka ada yang ngerendahin istri gue,"Alya mengusap wajah suaminya.wanita itu mendaratkan bibirnya dibibir pria itu untuk menghilangkan kemarahan philopas.

Anak-anak mereka masih dirumah Ayu,jadi Alya tidak khawatir anak-anaknya mendengar ucapan Marko tadi.wanita itu tentu sakit hati karena Marko tiba-tiba datang dan menghinanya, mengatakan sesuatu yang akhirnya membuat kemarahan philopas tidak terkendali.

X

Olivia menatap Marko yang benar-benar terlihat menyedihkan, wanita itu melemparkan tubuhnya keatas kasur hotel tanpa berniat membantu Marko untuk mengobati luka dibibir pria itu.

"Semua wanita murahan!!"teriak Marko dengan tangan terkepal.pria itu menatap Olivia tajam sebelum akhirnya

berdiri dan dengan cepat menindih tubuh wanita itu.dicekiknya leher Olivia membuat Olivia tertawa kecil.

"Lo bunuh gue Cuma akan bikin hidup lo susah,"dengan terbata-bata karena Marko terlalu keras mencekik lehernya.

Marko melepaskan tangannya,pria itu menjambak rambut Olivia membuat Olivia memberontak namun dengan tidak berperasaan Marko malah menamparnya.pria itu melampiaskan kemarahannya pada wanita yang tidak tau apa-apa.

Olivia bukan wanita yang mudah menangis tapi kali ini wanita itu tidak bisa menahan air matanya akibat Marko yang menghajar tubuhnya.mati-matian Olivia merawat tubuhnya agar terlihat mulus dan bersih kini akibat pria seperti Marko tubuhnya terdapat banyak memar.marko bukan hanya menyakiti fisiknya tapi pria itu juga berteriak mengatainya jalang.Marko bahkan memperkosanya sepanjang malam tidak peduli dengan Olivia yang sudah tidak sadarkan diri.

Marko memang brengsek,semua juga tau sepak terjang pria itu.pria itu tidak pernah berhubungan serius dengan wanita manapun.marko menganggap semua wanita itu sama.wanita baginya hanya tempat untuk menyalurkan kebutuhan biologisnya setelah puas Marko melempari wanita itu dengan uang.marko memang brengsek.

Membuka mata Olivia merasakan tubuhnya remuk, wanita itu menatap wajah Marko sebelum memilih meninggalkan pria itu.olivia akhirnya bisa benar-benar merasakan hasil dari rasa penasarannya pada pria yang digilai teman-temannya itu.

"Sampai jumpa suatu saat nanti,"bersamaan dengan ucapannya Olivia meninggalkan hotel itu, tidak ada koper

atau sesuatu yang berat yang harus dibawahnya.olivia memutuskan untuk tetap melanjutkan pernikahannya meski tanpa cinta yang hanya berlandaskan kesepakatan.

Marko membuka mata, menatap sekeliling sebelum menyadari tindakannya semalam.merasa ditinggalkan membuat sedikit ego Marko tersentil.memeriksa dompetnya ternyata semuanya masih seperti semula tidak ada uangnya yang hilang.menyadari jika Olivia meninggalkannya tanpa mengambil sepersen uang, pria itu cukup lama termenung hingga akhirnya memilih berendam di dalam bathtub.

X

Perlahan semua tertata seperti semestinya, perceraian David dan Bianca sudah disetujui kedua belah pihak keluarga.Teresia sebenarnya tidak hamil hanya saja David terpaksa berbohong untuk tidak terus menerus membuat dirinya dan Bianca terjebak di pernikahan yang sudah tidak sehat dari awal.bersama Teresia David mendapatkan kenyamanan.wanita itu juga tidak materialistis sehingga memantapkan keinginan David untuk melepas Bianca bersama Yero.

Teresia yang melihat Bianca terlihat terus menempel dengan Yero sedikit tidak suka karena bagaimanapun ia mencintai Yero tapi sayangnya Teresia juga tidak bisa membiarkan David sendiri menghadapi status duda yang akan disematkan padanya.

Darius menerima keputusan Bianca yang akan tetap tinggal di Melbourne bahkan setelah menikah dengan Yero.Darius tidak akan ikut campur mengenai keinginan Bianca ini tapi jika suatu saat Yero menyakiti putrinya

Darius akan dengan senang hati membuat Yero merasakan kemarahannya.

Bukan tanpa alasan Bianca memilih Melbourne,bagi Bianca Melbourne menjadi saksi kebahagiannya,banyak yang terjadi di kota itu dan salah satu alasan lainnya karena anak dari kakaknya tinggal di kota Melbourne.

Lain dengan David yang ingin kembali ke Indonesia mengingat bisnisnya ada disana.sementara Teresia memilih mengorbankan pekerjaannya dan memilih ikut dengan David.pilihan yang sulit tapi melihat kesungguhan David yang akan bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan akhirnya Teresia memilih berkorban.

Mereka yang memilih terjebak dalam keadaan ini, tidak ada lagi kesempatan untuk kembali.

Part 23

Hoek...hoekkk...

Alya terduduk lemas dipangkuan philopas.wanita itu merasakan tubuhnya benar-benar lemas.

"Jangan-jangan Lo hamil,"Alya yang tidak lagi punya tenaga untuk bicara hanya diam.

Philopas yang melihat keadaan istrinya yang terlihat sangat lemah akhirnya mengangkat Alya menuju mobil,pria itu juga tidak lupa menitipkan anak-anaknya pada wanita paruh baya yang sudah dikenalnya dari kecil.

"Kita akan segera sampai,"Alya hanya mengangguk. wanita itu bisa melihat suaminya tampak khawatir.

Tidak lama mereka tiba di rumah sakit terdekat.philopas dengan cepat menggendong Alya sambil memanggil-manggil dokter.pria itu bahkan lupa mengabari keluarga istrinya saking takutnya terjadi apa-apa dengan istrinya karena Alya sudah pinsang duluan sebelum diperiksa dokter.philopas bersi keras untuk menemani istrinya meski dokter menyuruhnya menunggu diluar.

"Bagaimana keadaan istri saya?"

Dokter wanita itu tersenyum, sudah biasa dilihatnya seorang suami tampak khawatir dengan istrinya, kejadian ini sering terjadi dengan pasiennya sebelumnya.

"Ibu Alya positif hamil,"dokter itu juga sudah sering melihat seorang suami yang langsung memeluk istrinya satu detik setelah dirinya mengatakan jika pasiennya tengah hamil.

Philopas tidak dapat menutupi kebahagiaannya,pria itu mengecup bibir Alya yang pucat sebelum mendaratkan bibirnya diperut istrinya.

Tidak cukup 9 bulan lagi anak ketiganya akan lahir.tidak masalah jenis kelaminnya laki-laki atau perempuan philopas akan dengan senang hati menyayangi anak itu.

X

Mengharapkan cinta philopas memang tidak mudah,Alya yang sudah pulang dari rumah sakit kini hanya bisa berdiam diri dikamar karena philopas melarangnya untuk masak, melarangnya untuk bepergian,dan pria itu sedari tadi terus bolak balik mengambil makanan untuk istrinya.philopas yang seperti ini semakin membuat Alya bertambah mencintai pria itu.

"Philopas,"Alya menyuruh pria itu mendekat dan dengan cepat philopas menghampiri istrinya.

"Menurut lo gue cantik atau nggak?"

Philopas menyimpan piring yang dibawanya sebelum menatap Alya dari jarak yang begitu dekat.

"Cantik,"jawabnya singkat.tapi itu tidak membuat Alya benar-benar bahagia.

"Anak ketiga kita sebentar lagi akan lahir, bagaimana jika kita juga perlahan-lahan mengubah cara panggilan kita,"Alya hanya mengangguk.

"Kita Pakai aku kamu jangan Lo gue lagi yah cantik,"puas membuat istrinya merona philopas bangkit dari ranjang.

"Makan dulu setelah itu minum obat,"Alya tidak membantah ,wanita itu menerima suapan philopas dan tidak bersuara ketika makan.beruntung mual tidak melandanya jika tidak Alya lagi-lagi akan merasakan tubuhnya lemas.

"Anak papi apa kabar didalam?"

"Geli tau phi,"philopas mensejajarkan dirinya dengan Alya.

"Kamu harus bisa terbiasa dengan aku yang seperti ini,"Lagi-lagi pipi Alya merona.

Philopas yang melihat itu dengan cepat menarik Alya dalam pelukannya.tidak mencintai bukan berarti philopas tidak bisa bersikap Romantis.

Setelah pintu kamar diketuk dari luar, philopas dengan cepat melepaskan pelukannya dan berdiri mengambil bunga yang tadi dipesannya.

"Cantik seperti kamu,"tidak taukah philopas jika jantung istrinya kini berdetak kencang.pria itu kenapa membuat Alya merasa istimewa disatu waktu dan akan kembali menyadarkan Alya bila pria itu tidak bisa mencintai Alya.

Tidak lama ponsel philopas berbunyi,pria itu menatap nama papanya yang tertera di layar.

Setelah berbincang beberapa menit, philopas kembali menyimpan ponselnya.pria itu mengusap kepala istrinya.

"Tadi papa yang menelpon,kak Bianca dan David akan resmi bercerai dalam waktu dekat,"Seakan mengerti dengan pikiran istrinya philopas menjelaskan.pria itu tidak terkejut lagi mengingat saat Alya masih dirumah sakit ,Yero sempat mengiriminya pesan bahwa Bianca tidak lama lagi akan menikah bersama Yero,pria itu juga mengatakan jika bayi yang dikandung Bianca adalah anak Yero.

Ella dan Aron masuk kedalam kamar,kedua anak menggemaskan philopas itu turut bahagia saat mengetahui sebentar lagi mereka akan memiliki adik.

"Adiknya nanti perempuan atau laki-laki Pi?"

"Papi dan mami juga belum tau sayang,"Philopas mengelus rambut panjang Ella sementara Aron dari tadi terus mengelus perut sang mami.

"Aron mau punya adik laki-laki."

"Adik perempuan lebih lucu,Ella mau adik perempuan,"Philopas dan Alya jadi bingung sendiri.

"Perempuan dan laki-laki sama saja,kalo nanti yang lahir perempuan papa dan mama akan bikin lagi adik laki-laki,kalo adiknya laki-laki nanti papi dan mami bikin adik perempuan."

"Emang bikin adik bayinya bagaimana papi ?"

Philopas menggaruk kepalanya yang tidak gatal, anaknya sangat pintar rupanya.

"Ella akan tau kalo udah besar sayang,"jawab Alya melihat philopas bingung mau menjelaskan bagaimana.

"Ella akan makan banyak biar cepat besar supaya bisa tau caranya bikin adik bayi,"philopas tercengang begitu juga Alya.sementara Aron setuju dengan ucapan kembarannya.

X

Sudah satu bulan mereka tinggal di Bali, sudah satu bulan pula philopas merasakan perannya sebagai seorang suami dan Ayah sesungguhnya,pria itu tidak pernah mengeluh saat beberapa kali istrinya mengidam dan minta yang aneh-aneh.

hari ini hari terakhir mereka di Bali, philopas sudah dari tadi menanyakan keadaan istrinya.pria itu sangat-sangat posesif selama Alya hamil.

Abraham dan Silvi yang melihat tingkah menantu mereka hanya bisa saling tatap kemudian tersenyum.

"Saat hamil Ella dan Aron dulu Alya sangat malas bergerak Jadinya Abram yang jadi pelayan pribadi kakaknya,"Silvi tertawa sementara Abram menatap Alya tajam,pria itu masih ingat jelas semuanya.jika saja Alya bukan wanita yang disayanginya sudah pasti Abram akan menolak dijadikan pelayan oleh kakaknya.

"Terimakasih,"Abram hanya mengangguk.Aura kakak iparnya memang berbeda.

"Sampai dijakarta Ella akan tinggal sama papi dan mami lagi kan?"

5 orang dewasa diruangan itu seketika diam, philopas mengingat-ngingat lagi rencananya yang akan merahasiakan tentang Ella dan Aron tapi sepertinya itu bukan hal baik.mama dan papanya berhak tau jika mereka sudah punya cucu sebesar ini.tapi philopas takut jika papanya yang berkuasa itu melukai Ella dan Aron,tapi dipikir-pikir apakah ada orang yang akan melukai cucunya sendiri, philopas lagi-lagi bimbang.

Sementara Ella terlihat kecewa,Aron hanya diam tapi siapa yang tau hati anak itu.

Melihat anaknya sedih philopas dengan cepat memangku gadis itu.tidak lama ponselnya kembali berdering, philopas memilih mengangkat panggilan papanya.

"Jadi pulang ke Jakarta hari ini?"

"Jadi pah"

"Papa minta kamu beli oleh-oleh khas Bali untuk anak laki-laki berusia 14 tahun."

"Oleh-olehnya untuk anak teman papa?"

"Untuk cucu papa"

"Papa nggak bercanda nak,cucu papa dari kakak kamu sabrina."

"Boleh philopas lihat fotonya?"

"Sebenarnya boleh tapi papa tidak akan kasih biar kamu penasaran,"terdengar suara tawa papanya diseberang telpon.

"Philopas juga punya kejutan buat papa,"tidak lagi mendengar suara papanya.philopas mematikan panggilan yang masih tersambung.

"Sampai dijakarta Ella dan Aron akan tinggal sama papi dan mami,"ucapan philopas membuat semua orang Bingung.

"Kamu serius nak?"

"Philopas serius mah."

"Rencana kita bukan seperti ini kan?"

"Keadaan mendukung kita untuk memberi tahu mama dan papa tentang cucu mereka,"Alya yang Bingung tidak lagi membuka suara.

Philopas pamit pergi sebentar untuk mencari oleh-oleh untuk keponakannya.meski terkejut philopas bahagia mengetahui jika kakak tertuanya berhasil melahirkan anaknya.philopas memang tidak tau persis kejadian yang membuat kakak perempuannya sampai kecelakaan karena saat itu usianya masih 9 tahun tapi yang philopas ingat kakak perempuannya itu selalu mengelus perutnya dan menangis sebelum philopas tidak pernah lagi melihat sosok Sabrina yang lembut dan ceria.

Part 24

Tiba di bandara internasional Soekarno Hatta philopas terus menggenggam tangan istrinya,mertua dan adik iparnya sudah dijemput duluan.philopas sendiri kini menunggu sopir papanya.

Tidak lama jemputan mereka datang, Philopas,Alya,dan anak kembar mereka naik keatas mobil sementara barang-barang mereka diangkat oleh sopir.

Dalam perjalanan menuju kediaman Anoasoedibjo Alya tentu takut.wanita itu takut jika mertuanya tidak bisa menerima Aron dan Ella.

Philopas jauh lebih Santai,pria itu memangku Ella sambil mengajak anak perempuannya itu bernyanyi.suasana yang seharusnya tegang itu kini jadi ceria karena Ella yang bernyanyi sambil menggerakkan tangannya.

Sopir didepan ikut tertawa saat Aron dan philopas gantian yang bernyanyi.Alya jadi merasa senang, wanita itu bahkan meminta philopas untuk bernyanyi lagu anak-anak.

Suasana kembali berubah ketika mereka sudah sampai didepan pintu kediaman Anoasoedibjo.philopas menggendong Aron dan Ella sementara itu Alya berdiri disamping philopas.setelah menekan bel pintu terbuka dan muncul kepala pelayan.

Philopas terus berjalan masuk dengan Alya yang berada di sampingnya.philopas menurunkan Ella dan Aron dan memegang tangan anaknya itu.

"Philopas sudah datang bawa kejutan buat papa dan mama,"semua menoleh termasuk para pelayan yang ingin tau kejutan yang dimaksud tuan muda mereka.

Darius dan Miranda juga menoleh tidak kalah terkejut saat melihat philopas datang tidak sendirian.

"Uncle philopas,"xave,anak laki-laki itu memecah keheningan.

Philopas mengangguk,pria itu melempar senyum pada anak laki-laki kakaknya.

"Uncle punya hadiah untuk kamu,tapi sebelum itu uncle mau memperkenalkan kamu dengan anak kembar om,"xave memperhatikan dua anak kembar yang dimaksud uncle nya.

"Mereka berdua anak uncle ?"

"Aron dan Ella anak uncle,"xave mendekat, mengusap kepala Ella dan Aron.

"Mereka menggemaskan uncle,"tidak ada kecanggungan saat berbicara pertama kali dengan anak kakaknya, philopas menyukai pribadi xave yang seperti ini.

"Kakak handsome,"Alya meremas tangannya, bukankah pernah Alya katakan jika putrinya ini centil.

Philopas tertawa mendengar ucapan putrinya,Aron menatap Ella tidak suka karena merasa malu memiliki kembaran yang terlalu spontan dan mengatakan apapun yang ada di pikirannya.

"Ella juga beautiful,"balas xave membuat Ella memeluk philopas menyembunyikan wajahnya didada bidang papinya itu.

"Khemmm....."suara deheman sang tuan besar membuat philopas menoleh diikuti yang lain.

"Bisa jelaskan pada papa dan mama,"Alya sudah sangat takut sekarang.jangan sampai nyonya dan tuan rumah mengusirnya dan anak-anaknya dengan tidak terhormat.

"Ella dan Aron cucu mama dan papa,anak kandung philopas dan Alya,"Miranda menggelengkan kepalanya,

wanita itu tidak menyangka jika putra kebanggaannya ternyata mengecewakannya.

"Rose bawa anak-anak kedalam kamar tamu,"Demitri muncul.

Rose salah satu pelayan dengan cepat membujuk Ella dan Aron agar mau ikut bersamanya.

"Xave juga ikut dengan Rose ke kamar tamu,"xave mengangguk mengerti.

Bugh..

Alya sudah menitihkan air matanya sekarang.wanita itu sudah menduga sebelumnya jika ini pasti akan terjadi.

"Papa salah mempertimbangkan keputusan papa untuk memberi Alya kesempatan untuk bisa menjadi bagian dari keluarga ini,"philopas mengepalkan tangannya menatap mamanya yang menatapnya dengan tatapan kecewa.opanya menatapnya dengan tatapan yang sulit diartikan dan papanya menatapnya dengan tatapan tajam.

"Kamu orang paling bodoh yang papa pernah temui, menikmati tubuhnya dan mempermalukan dirinya,"Darius lagi-lagi melayangkan tinjunya.

"Philopas dari dulu selalu menuruti keinginan papa, philopas tidak masalah menjadi Boneka papa, philopas tidak pernah membantah keinginan papa.papa,mama,kak Bianca,dan kebencian kalian pada Alya yang membuat philopas melakukan ini semua.philopas Berniat menghancurkan hidup Alya tapi philopas salah pah, philopas menikmati, philopas bingung dengan perasaan philopas sendiri, philopas selama ini takut mengecewakan kalian tapi philopas tidak bisa berhenti mendamba tubuh Alya!!"

"Brengsek!!"

"Philopas memang brengsek,papa yang membuat philopas seperti ini, keinginan papa yang selalu menuntut philopas yang membuat philopas menjadikan tubuh Alya sebagai pelampiasan philopas!!"philopas berbicara tanpa disaring itu membuat Alya mati-matian untuk tidak memukul pria itu.

"Kenapa harus wanita ini yang kamu hamili?"Miranda mati-matian untuk tidak menampar putranya.

"Philopas tidak tau Alya hamil,5 tahun yang lalu philopas dan Alya sepakat berhenti untuk menjadi partner ranjang tapi pertemuan kami dipesta itu membuat semuanya semakin sulit."

"Philopas mungkin bisa menikah dengan wanita manapun sesuai kriteria papa dan mama tapi philopas tidak akan bisa memberikan mereka kepuasan diranjang,hanya Alya satu-satunya wanita yang membuat philopas mendamba bahkan bisa menjerit gila."

Philopas memang terlalu vulgar,dihadapan orang tua tidak punya malu untuk membicarakan hal-hal intim.

"Alya bukan wanita murahan,hanya philopas yang pernah melakukan itu dengannya."

"Dia tetap murahan karena berkali-kali menyerahkan dirinya pada kamu,"jawab Miranda sengit.

Darius dan Demitri kali ini diam, memikirkan philopas yang sekarang sangat terang-terangan bahkan berani meluapkan emosinya akibat tekanan yang Darius berikan.

"Saya menyerahkan diri berkali-kali karena mencintai philopas,"Alya yang diam saja angkat bicara.tidak sepenuhnya bohong.

Hoek...

Philopas yang mendengar itu dengan cepat berbalik dan menggendong istrinya yang lagi-lagi mual.

Sebenarnya Alya cuma beralasan, kakinya sakit berdiri terus disana.

"Wanita yang nakal,"Demitri sedikit tersenyum tipis saat melihat punggung cucu dan cucu menantunya menjauh.

"Beri philopas kebebasan,nanti anak itu akan semakin merasa tertekan,"Darius tidak menjawab,pria itu memilih menuju kamar tamu untuk melihat lebih jelas wajah cucu-cucunya.

"Cucu semenggemaskan ini disembunyikan,"Darius tidak peduli papanya yang ikut bergabung.

"Grandfa tau tidak,Ella sekarang jadi adiknya kak xave juga,Ella sekarang punya dua kakak,dan sebentar lagi kata papi Ella mau punya adik bayi,"Melihat Ella membuat Darius bisa merasakan kehadiran Sabrina didiri cucunya itu.keceriaan mereka bisa menular kesiapa saja.

"Aron mau dipeluk grandfa ,boleh?"Darius kini menoleh menatap cucu laki-lakinya.pria itu memeluk anak laki-laki itu membuat Demitri bernafas lega.

Demitri jadi ingat Darius yang dulu,anak laki-lakinya itu selalu menjadikan Ayahnya teman curhat.philopas tidak punya tempat berbagi itulah mengapa anak itu memendam semuanya sendiri hingga bertemu dengan seseorang yang membuatnya nyaman dan terbiasa.Demitri tidak bisa membayangkan seganas apa permainan cucu dan cucu menantunya sampai-sampai philopas mengatakan bisa menjerit gila.sepertinya pria lansia itu tertular otak mesum cucunya sekarang.

"Mereka sedang bersenang-senang dikamar mereka tanpa memikirkan anak-anak mereka disini,kasian sekali cucu-cucu ku pah,"Demitri mati-matian menahan tawanya.

"Opa kalo mau ketawa jangan ditahan,"gantian Darius yang kini tertawa sambil menatap wajah papanya yang memerah.

"Papa!!"Darius yang mendengar suara teriakan istrinya kini menoleh.

"Papa curi start duluan,dia mirip Sabrina,"Xave dari tadi hanya diam,nama ibunya Kini disebut oleh grandma nya.

"Xave mau dengar cerita tentang mama grandma,"Miranda dengan cepat menoleh.wanita yang masih terlihat sangat cantik itu kemudian memposisikan dirinya ditengah-tengah.

"Ella juga mau dengar cerita tentang mama kak xave grandma."

Sementara Aron hanya diam tapi wajahnya juga menampakkan raut penasaran.

Miranda yang sudah cuci muka karena menangis tadi kini mulai bercerita.wanita itu terlihat sangat bahagia mengenang Sabrina.

Part 25

"Papa tidak melihat apa-apa,"Philopas dan Alya yang sedang berciuman didapur Kini jadi kikuk.setelah pertengkaran tadi siang kini mereka berdua seperti maling yang ketangkap basah.

Alya kini mencubit pinggang philopas,ide siapa coba yang mengajak ciuman didapur tentu saja ide otak philopas.pria itu katanya ingin mencoba hal baru.

"Ella dan Aron tidur dikamar mama dan papa,"Seakan baru sadar Alya menginjak kaki philopas.gara-gara philopas yang menggempurnya tadi Alya jadi lupa dengan anak-anaknya.ibu macam apa Alya hingga melupakan anak sendiri.

"Soal yang tadi philopas minta maaf,"Darius yang sedang mengambil air putih menoleh.

"Papa juga minta maaf,papa terlalu menuntut,"Philopas membalas senyum papanya.

Secepat ini hubungan Ayah dan anak itu membaik membuat Alya benar-benar takjub.

"Papa boleh mempertimbangkan keputusan papa untuk menerima Alya jadi menantu papa?"

"Kalo istri kamu memperlakukan istri papa dengan baik,papa bisa pertimbangkan,"philopas mengangguk,pria itu kini menatap Alya istrinya yang sepertinya mati-matian menahan sesuatu.

"Papa ke kamar dulu,jangan lupa berciuman ditempat yang lebih tertutup,"Alya tidak sanggup lagi.wanita itu berlari terburu-buru menaiki tangga menuju kamar mandi.

Philopas yang melihat itu dengan cepat menyusul istrinya.cukup lama menunggu akhirnya Alya keluar dengan wajah LEGAH luar biasa.

"Habis ngapain?"

"Habis buang sisa-sisa metabolisme tubuh,"jawab Alya.

Philopas hanya mengangguk,pria itu mendekat memeluk istrinya itu yang membuatnya benar-benar candu.

"Kamu ikut aku kekantor setiap hari ya, anak-anak biar sama baby sitter,"Alya melotot,tentu usulan philopas itu tidak diterimanya.bukannya fokus bekerja philopas malah fokus membuat anak.

"Selama kamu kuliah diluar negeri pernah pacaran?"

"Jangankan pacaran dekat sama wanita saja nggak, Fatimah satu-satunya wanita yang aku kenal baik saat kuliah."

"Aku mau dengar cerita kamu tentang Fatimah,"philopas merebahkan tubuh istrinya kepangkuannya.pria itu mengusap kepala Alya.

"Fatimah wanita muslim yang lemah lembut, sayangnya Fatimah menerima perjodohan dengan pria yang tidak dikenalnya sama sekali sebelum impiannya untuk membuka butik khusus pakaian syar'i terlaksana."

"Seandainya kalian satu Agama pasti kamu akan melamar Fathimah kan?"

"Nggak ada , Fatimah cuma teman nggak lebih."

"Fatimah tau tentang kamu."

"Pasti kamu cerita tentang keburukan aku ,ngaku?"

Philopas mengangguk membuat Alya mencubit pinggang suaminya.

"Sakit Al,"jerit philopas namun Alya seakan tuli.

"Tadi kita ngelakuin itu,cctv ngerekam kegiatan kita tadi,"Alya seakan tersadar saat matanya tidak sengaja melihat benda itu disudut ruangan paling atas.

Philopas menggelengkan kepalanya"cctv nya rusak,mana mau aku biarin tubuh telanjang kamu dilihat orang selain aku,"Alya tersenyum melingkarkan tangannya dileher philopas.

"Kamu tau makanan kesukaan aku?"

"Tau dan aku tau dari dulu,aku dulu cuek bukan berarti nggak tau apa-apa tentang kamu,semua permasalahan kamu sampai mau jadi partner ranjang aku semuanya aku tau hanya saja aku kecolongan pas kamu lagi hamil,aku merasa jadi pria menyedihkan, nggak tau anak-anaknya pas lahir, nggak ada disaat mereka tumbuh, nggak ada saat mereka bicara untuk pertama kali dan masih banyak lagi yang aku nggak ada dihidup mereka,kamu wanita kuat,"Alya jadi terharu mendengar 3 kata terakhir suaminya.

"Kamu belum minta maaf soal kelakuan kamu yang sering permaluin aku ,"philopas memeluk istrinya itu,pria itu mengecup bibir Alya.

"Maaf untuk semua kesalahan aku, tetap jadi wanita kuat yang nggak akan gampang nangis,hidup kamu nggak akan berhenti jika aku nggak ada disamping kamu nanti."

"Bisa buka hati kamu buat aku?"

Philopas tidak menjawab itu tandanya pria itu tidak bisa.

"Aku tanya kamu bahagia sekarang atau tidak?"

"Aku bahagia,"Alya bahagia tapi wanita itu akan lebih bahagia saat philopas bisa membalas perasaannya.

"Kita berhenti membahas hal-hal yang bikin kamu sedih."

"Aku takut kamu berubah, jangan sampai kamu jatuh cinta dengan wanita lain ,ingat kita sudah menikah,"philopas lagi-lagi tidak menjawab.Alya memilih melepaskan tangannya dari pinggang suaminya.tidur lebih baik untuk menenangkan pikirannya.

X

Pagi itu adalah tanggal 5,Alya masih ingat tanggal 5 dibulan yang sama adalah pertemuan pertamanya dengan Rhenald philopas Anoasoedibjo, pria yang ia cintai tapi tidak bisa membalas perasaannya.

Philopas memang menjadi lebih perhatian dan posesif saat Alya hamil tapi mengetahui pria itu tidak mencintainya membuat Alya takut.

Ella dan Aron sudah diantar kesekolah oleh grandfa dan grandma mereka bersama dengan xave yang juga memutuskan untuk sekolah di Indonesia.

Bersikap baik sudah sering Alya lakukan untuk merebut hati mertuanya tapi mereka tetap sama,sangat sulit mendapatkan hati kedua orang tua philopas.

Usia kehamilan Alya kini sudah menginjak usia 9 bulan, wanita itu sudah tidak sabar lagi menanti kelahiran anaknya.

8 bulan lebih Alya mencoba mengambil hati mereka namun wanita itu sadar betul jika mertuanya selama ini tidak benar-benar bisa menerimanya.philopas memang baik tapi mungkin itu karena Alya adalah wanita yang melahirkan anaknya.segala pikiran-pikiran itu sungguh membuat Alya tidak tenang.

"Papi!!"Alya berteriak kencang, perutnya terasa sakit.

Philopas yang baru saja selesai mandi kini dengan wajah khawatir segera menggendong istrinya ala bridal style.pria

itu dengan cepat berteriak memanggil pelayan untuk membawakan keperluan istrinya dan anak mereka nanti.

"Dokter!!"philopas berteriak,pria itu memanggil-manggil dokter saat baru saja sampai dipintu rumah sakit.terlihat beberapa perawat membawa brangkar.

Hujan turun membasahi bumi siang itu.Alya pernah merasakan sakit seperti ini sebelumnya bahkan jauh lebih sakit saat melahirkan Ella dan Aron dulu.ditatapnya wajah philopas yang terlihat sangat khawatir.Alya tau philopas mengkhawatirkannya bahkan Alya tau philopas beberapa hari ini juga tidak tidur nyenyak karena Alya yang susah tidur.

"Aku tetap cantik kan saat ini?"

Philopas tau istrinya banyak pikiran, philopas tau Alya sering menangis diam-diam.

"Sangat cantik,istri aku yang paling cantik,"philopas tulus mengatakan itu tapi Alya tidak percaya tentu saja.philopas tidak pernah memujinya saat Alya tidak bertanya.

"Kamu paling bisa bikin aku takut ,"philopas tau maksud ucapan Alya.pria itu menggenggam tangan istrinya.

"Kamu tau dari angka 1 sampai 10 aku suka angka 5,"Alya menjeda ucapannya.wanita itu itu tersenyum ditengah-tengah rasa nyeri diperutnya.

"Karena tanggal 5 adalah tanggal kita pertama bertemu,"philopas tidak tau seberapa cinta Alya padanya dan philopas tidak ingin tau.tapi sekarang pria itu dilanda rasa bersalah karena tidak bisa mencintai istrinya.

Tidak lama dokter datang kembali untuk melihat pembukaan Alya.philopas menyaksikan istrinya yang

terlihat benar-benar kesakitan,pria itu membiarkan tangannya dicakar istrinya.

Philopas tidak bisa membendung air matanya saat melihat Alya benar-benar kesakitan, wanita itu mencintai philopas dengan tulus tapi philopas bahkan tidak bisa membalas perasaannya.

Bersamaan dengan bayi mereka yang sudah lahir Alya tidak sadarkan diri.philopas berteriak histeris,pria itu mengguncang tubuh istrinya.

ENDING

Extra Part 1

Wanita berusia 35 tahun itu hanya bisa tersenyum melihat suami dan anak-anaknya yang sedang bermain air didepan rumah.

"Ella tadi mau bantu mami siram bunga tapi adik-adik usil mi,"Adu Ella sambil menatap adik-adiknya yang menunduk takut.

"Lalu kenapa papi juga bisa basah seperti itu?"philopas yang mendengar pertanyaan istrinya segera mendekat dan merangkul wanita yang sudah 10 tahun ini menjadi istrinya.

"Papi cuma iseng ikut main,"Alya yang mendengar itu mendelik kesal.

"Aron kenapa belum pulang?"

"Aron masih main futsal sayang,"mendengar ucapan suaminya Alya akhirnya mengangguk.

"Ella,jazob,Kezia, Kendrick,Kristin,dan Zack cepat masuk kedalam rumah,mami tunggu kalian selesai berganti baju dan mandi dalam waktu 15 menit,"philopas menatap kasian anak-anaknya.

Ella sekarang berusia 15 tahun sama seperti Aron kembarannya,Jacob berusia 9tahun,Kezia, Kendrick,dan Kristin berusia 8tahun,mereka adalah kembar tiga, sementara Zack yang paling adik masih berusia 6 tahun.

"Biar Zack mandi sama aku sayang,"Alya menggelengkan kepalanya.

"Zack bisa mandi sendirikan son?"

"Tentu mami"

"Anak papi memang jagoan,"Alya yang mendengar ucapan philopas kini berbalik dan menatap suaminya.

"Papi juga akan mami hukum,tidur diluar malam ini,"philopas yang mendengar itu dengan cepat menarik tangan istrinya.philopas tidak akan bisa tidur jika jauh-jauh dari wanita yang telah melahirkan 7 anaknya itu.

"Mami tau papi nggak akan bisa,"philopas memohon.pria itu memeluk istrinya namun sang istri malah semakin marah karena kini bajunya ikut basah.menyadari kesalahannya dengan cepat philopas menggendong tubuh Alya memasuki kamar mandi,pria itu dengan otak mesumnya sudah memikirkan apa yang akan mereka lakukan didalam kamar mandi.

Philopas menurunkan Alya diatas wastafel,membantu istrinya itu membuka baju baru setelah itu philopas membuka bajunya sendiri.setelah keduanya sama-sama polos philopas kini menurunkan Alya didalam bathub.pria itu menatap wajah istrinya yang terlihat lelah.

Ingatan philopas kini kembali pada masa lalu dimana Alya yang pinsang setelah melahirkan Jacob dan membuat philopas berteriak histeris.pria itu mengulurkan tangannya mengusap kepala istrinya.

"Mau dinner berdua besok malam?"

Alya menggelengkan kepalanya, wanita itu meski terlihat sangat bahagia selama ini tetap masih merasa kurang karena cinta suaminya belum ia dapatkan.Alya juga sudah lama berhenti membahas hal-hal berbau cinta dan semacamnya.

"Kenapa selalu menolak untuk dinner berdua?"

"Kamu sudah tau jawabannya Pi,"Alya tidak menuntut bukan berarti ia berhenti berharap.wanita itu masih menginginkan cinta suaminya namun kadang Alya juga bingung.seburuk itukah Alya sampai-sampai philopas tidak

ingin jatuh cinta padanya, tidak cukupkah 10 tahun mereka menikah.Apa yang philopas takutkan sebenarnya?

"Itu tidak semudah yang kamu pikirkan,"Alya tertawa getir.

"Tidak mudah dan tidak bisa dipaksakan,"Alya menjawab.

"Tetangga baru kita terlihat terang-terangan menyukai mami,"philopas yang mendengar ucapan istrinya itu hanya diam.

"Papi yakin mami nggak akan tertarik,"Alya hanya bisa menatap suaminya yang terlihat sangat-sangat menjawab diluar ekspektasi nya.

"Bagaimana jika mami tertarik suatu saat,dia bisa memberikan mami cinta yang tidak bisa papi berikan,"philopas diam seribu bahasa tapi wajahnya sudah menjelaskan jika pria itu terlalu terkejut dengan ucapan istrinya.philopas sudah menjadi suami yang setia,Ayah yang bertanggung jawab,tapi kenapa cinta masih harus dipermasalahkan.philopas buktinya bisa merasakan hidupnya bahagia selama ini.

"Kamu memang tidak mempermasalahkan perasaan kamu ke aku karena kamu tau aku cinta sama kamu,itu hal wajar jika suami percaya pada istrinya,tapi aku sebagai istri selalu merasa kurang dan takut karena suamiku jelas-jelas mengatakan tidak akan pernah mencintai aku,seburuk itukah aku sampai suamiku tidak ingin belajar membuka hatinya,10 tahun bukan waktu yang singkat,"setelah mengatakan itu Alya memilih bangkit.

Philopas memegang jantungnya yang berdetak kencang.pria itu terlalu gengsian hingga tidak ingin mengatakan sesuatu yang selama ini selalu

disangkalnya.melihat Alya pinsang saja philopas sudah berteriak histeris bahkan merasakan kehilangan separuh nafasnya lalu bagaimana jika ucapan istrinya yang akan berpaling dengan pria yang bisa memberikan cinta menjadi kenyataan?

X

"Om jericko memberi Zack alat lukis mi,"philopas yang mendengar ucapan putranya mengepalkan tangannya.tetangga yang juga merupakan musuhnya saat mereka sekolah dulu kini semakin terang-terangan.jericko berniat balas dendam dan menghancurkan kehidupan bahagianya kah?

Setelah selesai makan malam philopas memilih menyendiri.pria itu kemudian keluar dari rumah saat melihat sebuah mobil yang diketahui sebagai mobil jericko baru masuk kedalam pekarangan rumah pria itu.

Belum sempat Jericko membuka pintu rumahnya philopas sudah lebih dulu menghentikan tangan pria itu yang akan mengunci pintu.

"Ada apa?"terdengar dingin dan tidak ingin basa basi.

"Jangan berani dekatin istri dan anak-anak saya lagi,kita berdua tau kalo tujuan anda karena masih dendam pada saya apalagi beberapa kali saya menang tender saat bersaing dengan perusahaan anda,"Jericko yang mendengar itu tertawa kecil.

"Niat awal saya memang untuk menghancurkan keluarga anda tapi setelah saya sering melihat istri anda yang selalu melamun saya tau jika istri anda tidak begitu bahagia,saya jatuh cinta pada istri Anda saat melihat dia begitu baik dalam merawat anak-anak anda,"philopas

menatap mata Jericko untuk mencari kebohongan tapi sayangnya tidak ada kebohongan yang diucapkan Jericko.

"Kau masih muda dan bisa mendapatkan wanita manapun kenapa harus istri saya yang sudah melahirkan 7 anak?"

Jericko tertawa kecil"saya duda beranak dua,saya mengatakan tertarik dengan istri anda karena dia berbeda dari mantan istri saya dulu,buat istri anda bahagia jika tidak bukan hanya saya yang mungkin akan bersedia menggantikan anda sebagai suaminya,"philopas ingin memukul Jericko tapi pria itu sadar betul jika semua kesalahan ada padanya.

X

Membuka mata philopas merasakan tubuhnya kaku karena harus tidur disofa.pria itu berjalan kearah kamarnya dan mencari istrinya.sayangnya philopas tidak mendapati istrinya didalam kamar,pria itu mencari kesegala sudut rumah namun istrinya tidak terlihat dimanapun.

"Alya!!"teriak pria itu hingga membuat Aron dan adik-adiknya dengan cepat berlari kearah papi mereka.

"Papi kenapa?"

"Mami kalian nggak ada,"philopas sudah menangis.pria itu takut istrinya meninggalkannya.

"Mami sedang kerumah Oma dan opa,"jawab Aron Santai membuat philopas dengan cepat berlari kekamar untuk mengambil kunci mobil.

Aron yang melihat tingkah papinya hanya tersenyum geli.pria itu benar-benar mencintai maminya hanya saja papinya buta dengan perasaannya sendiri.

"Papi sampai nangis kayak anak kecil cuma karena ditinggal mami kerumah Oma dan opa,"ucapan Kezia membuat saudaranya tertawa.

Belum sempat philopas melajukan mobilnya pria itu sudah mendapatkan telpon jika istrinya kecelakaan.philopas merasakan tubuhnya kaku,air matanya lagi-lagi keluar.philopas dengan perasaan khawatir segera melajukan mobilnya dengan kecepatan tinggi namun lagi-lagi jalanan ibu kota macet.

Tidak memperdulikan mobilnya, philopas turun dari mobil dan berlari menuju rumah sakit.

"Sayang jangan tinggalkan aku dan anak-anak."

Tidak peduli dengan tatapan orang lain, philopas kini dengan nafas ngos-ngosan segera berlari menuju ruangan dimana istrinya dirawat.Dokter,pasien,dan suster yang melihat itu merasa iri.

"Bagaimana keadaan istri saya dok?"

"Pasien baik-baik saja pak,"bukannya bernafas lega philopas dengan cepat masuk kedalam ruangan dan memeluk tubuh istrinya yang terbaring di atas brangkar.

"Aku nggak bisa hidup tanpa kamu, persetan dengan janji aku,aku cinta sama kamu melebihi apapun yang ada di dunia ini,aku gengsi selama ini karena aku tau selalu mempermalukan kamu dimasa lalu,"philopas tidak melihat respon istrinya yang terkejut.

"Kamu pasti bohong kan?"

"Aku cinta sama kamu,"Alya menggelengkan kepalanya, wanita itu sudah menangis.

"Aku cinta sama kamu,aku cinta sama kamu,aku cinta sama kamu,"philopas menunduk,pria itu menghapus air mata istrinya.

"Sejak kapan?"

"Aku baru menyadari saat kamu melahirkan Jacob dulu,tapi aku tau aku cinta sama kamu jauh lebih dulu dari kamu cinta sama aku,aku gengsi untuk ngungkapin karena aku pernah buat janji nggak akan cinta sama kamu ,aku takut jatuh cinta disaat aku sebenarnya sudah jatuh cinta, bodohnya aku selama ini mentingin ego aku sampai bikin wanita yang paling aku cintai terluka,"philopas mendaratkan bibirnya dibibir Alya.pria itu menyalurkan rasa takutnya kehilangan istrinya dengan sebuah ciuman yang lembut.

"Aku mau kita dinner berdua setelah kamu keluar dari rumah sakit,"philopas menempelkan dahinya dan dahi istrinya.

"Sayangnya nanti dinner kita akan bertiga,aku hamil Pi,"Philopas lagi-lagi menitihkan air matanya, biarlah ia terlihat lemah sekarang,Tuhan begitu baik padanya karena memberikan seorang istri seperti Alya dan anak-anak pintar dan pengertian.

Philopas lagi-lagi menunduk,pria itu mencium kening Alya begitu lama,mencium kedua mata istrinya bergantian,mencium hidung Alya,dan terakhir mencium bibir istrinya itu dengan begitu lembut dan hati-hati.

"Lanjutkan saja papa dan yang nggak lihat apa-apa,"philopas yang mendengar suara papanya dengan cepat melepaskan bibirnya dari bibir Alya.

"Aunty baik-baik saja kan?"

"Aunty baik-baik saja xave, Mommy dan Daddy xave mana?"Alya menoleh kebelakang mencari dimana wanita dan pria yang membuatnya bisa diterima sebagai menantu di keluarga Anoasoedibjo.

"Aku disini adik ipar,"seorang wanita cantik baru saja masuk kedalam ruangan dengan seorang pria tinggi tampan.

"Kakak terlihat lebih cantik dari terakhir kita bertemu,"wanita itu melepaskan tangan suaminya dipinggangnya membuat pria yang tidak lain Cristian itu mendelik kesal sementara itu wanita yang menjadi istrinya dengan cepat memeluk Alya.

"Kau juga lebih cantik,jadi bagaimana keadaan mu sekarang?"

"Aku baik-baik saja,jauh lebih baik karena dokter mengatakan aku hamil lagi,"kini semua tatapan tertuju pada philopas.

"Ya tentu kalian bisa menyalahkanku,aku suka sekali melihat istriku dengan perut buncit karena anak kami yang tumbuh dengan sehat disana,"Xave hanya tertawa melihat wajah aunty nya yang merona.

"Bagaimana keadaan Alya?"Terlihat Bianca datang dengan suaminya.wanita itu menatap philopas tajam.

"Kau apakan sahabatku phi?"tanyanya lagi.

"Aku menghamilinya lagi,kakak ada masalah?"

Bianca seketika menatap Yero yang menahan tawa disampingnya.sementara Cristian yang mendengar ucapan adik iparnya itu hanya diam.lain dengan 4 paruh baya yang geleng-geleng kepala mendengar ucapan philopas.

"Kak Sabrina juga disini?"Bianca dengan cepat menghambur memeluk kakak perempuannya itu.Sejak kecelakaan itu Sabrina sempat dinyatakan meninggal namun keajaiban datang wanita itu koma dalam waktu 15 tahun hingga akhirnya sadar.

"Cristian benar-benar mencintaimu,lihat bukannya tambah tua kak Sabrina malah tambah terlihat

mudah,"Sabrina hanya tertawa sambil mengedipkan matanya pada pria yang paling tenang didalam ruangan itu.

Philopas bahagia melihat kedua kakaknya bahagia dan berpelukan, digenggamnya tangan Alya untuk menyalurkan rasa bahagianya kepada istrinya itu.

Xave menghampiri papanya,pria itu merangkul pundak pria yang paling ia banggakan didunia ini.

"Xave sayang Daddy,"bisiknya.

"Daddy lebih sayang kamu son,"Anak dan Ayah itu memang sosweet.

Darius bahagia melihat pemandangan ini, tidak pernah menyangka jika dua pria yang dulu sekali ia hina dan remehkan benar-benar bisa membahagiakan putrinya bukan hanya lewat materi tapi cinta dan kasih sayang.

Ruang VVIP tempat dimana Alya dirawat hari itu benar-benar terlihat indah, mereka tertawa karena tingkah Bianca,juga mereka dibuat geleng-geleng kepala dengan tingkah philopas.

Extra Part 2

Cristian tersenyum memeluk tubuh wanita yang membuat hidupnya berwarna.Sabrina yang kini sudah tidak mudah lagi masih sama cantiknya seperti dulu Dimata cristian.pria itu kemudian berpindah menatap seorang gadis kecil berusia 8 tahun yang menangis.

"Angela takut tidur sendiri,"Cristian yang mendengar itu dengan cepat memeluk anak gadis kesayangannya itu.

"Daddy sudah menawarkan Angel tadi,lain kali jangan keras kepala,"Sabrina tertawa melihat Angela yang mengangguk dengan wajah sembap.

"Angela Sangat mirip denganmu cris,"Cristian yang mendengar itu tersenyum.

"Aku Daddy-nya jadi Angel pasti mirip denganku sayang,"pria ini benar-benar membuat Sabrina jatuh cinta begitu dalam.

Ceklek...

"Xave juga tidur disini malam ini,"Sabrina merentangkan tangannya menyambut pelukan hangat anak laki-lakinya.

"Kak xave sudah besar Daddy,kok masih tidur sama mommy dan Daddy?"

Xave yang mendengar ucapan adik kecilnya itu dengan cepat mengangkat gadis itu dan menggelitik perutnya.Angela tertawa terbahak-bahak sementara Cristian dan Sabrina di belakang mereka geleng-geleng kepala melihat tingkah anak-anaknya.

Cristian jadi teringat bagaimana dulu Demitri yang menyuruhnya menyerah namun dengan keras kepala Cristian menolak.pria itu yakin jika wanita yang dicintainya

akan bangun.harapannya menjadi kenyataan.Sabrina sadar setelah koma dalam waktu 15 tahun.

Sementara di tempat lain kini Yero dan Bianca terlihat khawatir karena putra tunggal mereka belum juga kembali.

"Ares kenapa belum pulang juga?"tanya Sabrina pada Yero.

Yero yang mendengar ucapan istrinya hanya menggelengkan kepalanya tidak tau.pria itu sampai sekarang masih belum bisa sepenuhnya lepas dari dunia penuh kejahatan.Yero belum bisa karena Dexter sampai sekarang masih belum memiliki pewaris yang akan menggantikannya.Yero takut jika Dexter mengincar Ares untuk meneruskan bisnis itu kedepannya itulah sebabnya beberapa kali Yero mencoba membuat Dexter tidur dengan wanita agar mendapatkan pewaris tapi sayangnya Dexter bukan pria yang bodoh.

Bianca dan Yero cuma punya satu anak itu karena saat hamil kedua Bianca sempat keguguran karena mengalami kecelakaan dan rahimnya juga terpaksa diangkat namun meski hanya punya satu anak kehidupan mereka sangat bahagia.

Beginilah kisah ini,belum benar-benar berakhir karena mereka baru saja akan menjalani kehidupan yang lebih berliku kedepannya.

TAMAT

SAYA SELAKU PENULIS MEMINTA MAAF APABILA ADA SALAH KATA DARI KARYA YANG SAYA BUAT.